



**ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KOSAKATA
MATEMATIKA SISWA DI MTs DARUL ILMI BATANG
KUIS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

RENIA SEPTIANI

35143029

JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KOSAKATA
MATEMATIKA SISWA DI MTs DARUL ILMU
BATANG KUIS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

Oleh :

RENIA SEPTIANI
35143029

JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA

Diketahui Oleh:

Pembimbing I

Dr. HANSARI, M.Ag
NIP. 19550714 198503 1 003.

Pembimbing II

Dr. Wira Samin Lubis, S.Ag, M.Ed
NIP. 19730501 200312 1 004

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

No : Istimewa

Medan, 21 Juni 2018

Lamp :-

Kepada Yth.

Hal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu

an. **Renia Septiani**

Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara

di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr.,Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Renia Septiani

NIM : 35.14.3.029

Prodi : Pendidikan Matematika

Judul : **"Analisis Kemampuan Pemahaman Kosakata Matematika Siswa Di MTs Darul Ilmi Batang Kuis"**

Dengan ini kami melihat skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 21 Juni 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. ANSARI, M.Ag

NIP. 19550714 198503 1 003.



Dr. M. Samin Lubis, S. Ag, M. Ed

NIP. 19730501 200312 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Renia Septiani
NIM : 35.14.3.029
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Matematika/S-1
Judul Skripsi : **“Analisis Kemampuan Pemahaman Kosakata
Matematika Siswa Di MTs Darul Ilmi Batang
Kuis”.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila kemudian hari atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Medan, Juni 2018

Yang membuat pernyataan,



Renia Septiani
NIM.35.14.3.029



ABSTRAKSI SKRIPSI

Nama : Renia Septiani
NIM : 35.14.3.029
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Pendidikan Matematika
Pembimbing I : Dr. H. Anshari, M. Ag
Pembimbing II : Dr. Mara Samin Lubis, S. Ag, M. Ed
Judul : Analisis Kemampuan Pemahaman Kosakata
Matematika Siswa Di MTs Darul Ilmi Batang
Kuis

Kata-kata Kunci : Kemampuan Pemahaman, Kosakata Matematika

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan pemahaman kosakata matematika siswa di MTs Darul Ilmi Batang Kuis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII MTs Darul Ilmi Batang Kuis semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Pemilihan subjek penelitian dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah yakni didasarkan pada keaktifan siswa dan peringkat siswa di kelas. Sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dibantu oleh instrument penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman terdiri dari, reduksi data, penyajian data, kesimpulan. Pembahasan analisis data disajikan secara naratif.

Siswa berkemampuan tinggi dapat menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan peneliti, termasuk menjawab soal matematika yang diberikan saat wawancara. Namun terdapat kesalahan yang dilakukan siswa pada saat menjawab soal tersebut. Adapun kesalahan yang dimaksud yaitu siswa keliru dalam melakukan operasi perhitungan pada perkalian pecahan. Siswa yang berkemampuan sedang dapat melakukan wawancara dengan baik. Namun, terdapat soal dimana siswa meminta arahan dalam pengerjaannya. Hal ini menjelaskan bahwa, siswa tidak mengetahui maksud dari soal. Siswa yang berkemampuan rendah, terdapat beberapa kesalahan yang dialami siswa dengan kemampuan rendah. Adapun kesalahan siswa yakni siswa tidak mampu untuk menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dari soal. Bahkan siswa tidak dapat menuliskannya dalam bentuk simbol ataupun notasi matematika.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk siswa yang memiliki kemampuan tinggi, siswa dapat menguasai tiga indikator kemampuan pemahaman kosakata matematika yaitu, mampu menginterpretasikan (*interpreting*), memberikan pernyataan tunggal seperti yang diketahui dan ditanya dari soal (*summarizing*), menjelaskan langkah-langkah penyelesaian (*explaining*). Untuk siswa yang memiliki kemampuan sedang siswa dapat menguasai dua indikator kemampuan pemahaman kosakata matematika yaitu, (*interpreting*), (*summarizing*). Untuk siswa yang memiliki kemampuan rendah, siswa hanya menguasai satu indikator yaitu menginterpretasikan atau menafsirkan kosakata matematika dengan kata-kata sendiri (*interpreting*).

**Mengetahui,
Pembimbing Skripsi I**

Dr. H. Anshari, M. Ag
NIP. 19550714 1985031 003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam berupa ajaran yang haq lagi sempurna bagi manusia.

Penulisan skripsi ini diberi judul: **“Analisis Kemampuan Pemahaman Kosakata Matematika Siswa Di MTs Darul Ilmi Batang Kuis.”** Disusun dalam rangka memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan. Pada awalnya sungguh banyak hambatan yang penulis hadapi dalam penulisan skripsi ini. Namun berkat adanya pengarahan, bimbingan dan bantuan yang diterima akhirnya semuanya dapat diatasi dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag yang telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana kampus sehingga dapat memudahkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Pimpinan Fakultas Tarbiyah IAIN SU Medan, terutama dekan, Bapak Prof. Dr.Amiruddin Siahaan, M.Pd dan ketua jurusan Pendidikan Matematika, Ibu Dr.

Indra Jaya, M.Pd yang telah menyetujui judul ini, serta memberikan rekomendasi dalam pelaksanaannya sekaligus menunjuk dan menetapkan dosen senior sebagai pembimbing.

3. Bapak Dr. H. ANSARI, M.Ag dan Dr. Mara Samin Lubis, S.Ag, M.Ed selaku Pembimbing Skripsi di tengah-tengah kesibukannya telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, arahan dengan sabar dan kritis terhadap berbagai permasalahan dan selalu mampu memberikan motivasi bagi peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

4. Ibu Fibri Rakhmawati, S.Si, M.Si selaku Penasehat Akademik yang banyak memberi nasehat kepada peneliti dalam masa perkuliahan.

5. Staf-Staf Jurusan Pendidikan Matematika (Kak Lia Khairiah Harahap, S.Pd.I, Ibu Eka Khairani Hasibuan, M.Pd, dan Ibu Siti Maysarah, M.Pd) yang banyak memberikan pelayanan membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepala Sekolah MTs Darul Ilmi Batang Kuis, Ibu Rini Daraini, S.Si., M.Pd dan Bapak Agus Pujiarto, S.Pd selaku guru pamong saya pada penelitian ini, serta guru-guru, Staf/Pegawai, dan siswa-siswi di MTs Darul Ilmi Batang Kuis. Terima kasih telah banyak membantu dan mengizinkan peneliti melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.

7. Terima kasih Kepada inspirasi dan motivator terbaikku Ayahanda Hardi dan penyemangat terbaikku Ibunda Zahara Br. Rambe yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan doa restu dalam Penelitian skripsi ini supaya cepat selesai.

8. Satu-satunya saudara kandung di rumah, kepada kakak saya Revisa Harmayuli, S.Sos.I, S.Pd.I yang rela mengantar dan menjemput saya pergi dan pulang kampus.

9. Teman-teman seperjuangan di Kelas PMM-2 UIN SU stambuk 2014, yang menemani dalam menimba ilmu di kelas, kebersamaan yang membuat kenangan itu terus membekas.

10. Teman-teman pendidikan matematika seperjuangan penelitian kualitatif, Nurul Fatimah Harahap, Arnida Windy, Anngini Hasanah, Ayu Nurhabibah, Nursyahidah Ayu, terima kasih atas waktu dan arahan yang saling kita bagi selepas bimbingan, semoga ilmu yang kita beri dan terima bermanfaat.

11. Teman-teman KKN 41 HINAI KANAN, keluarga baru dan saksi hidup 2 bulan di desa orang. Teman susah dan senang bersama, banyak perjalanan hidup yang telah kita rasakan disana. Serta Nur hidayah seperjuangan satu lokasi penelitian, terima kasih atas segala bantuannya.

12. Sahabat-sahabat SQUAD RUSUH yang siap ngerusuh dimanapun dan kapanpun, kepada kalian terkasih Try Utari, Indri Astuti, Karimah, Rika Angriani, Sri Rahmawati, Hengki Oktavian, dan Dedi Baleo Pasaribu. Dimanapun kalian berada aku tetap bahagia, karena kalian masih di bumi.

13. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti tuliskan satu-persatu namanya yang membantu sehingga selesainya penelitian skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu serta Saudara/I, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya.

Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan proposal ini. Semoga isi proposal ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Hormat Saya,

Renia Septiani

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAKSI SKRIPSI	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Sistematika Penulisan	7
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
A. Kemampuan Pemahaman	9
B. Kosakata Matematika.....	16
C. Penelitian yang Relevan	22
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Subjek dan Objek Penelitian	25
D. Sumber Data	27
E. Prosedur Pengumpulan Data	28
F. Analisis Data	32
BAB IV DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Temuan Penelitian	37
B. Pembahasan	132

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN	141
B. SARAN	142
DAFTAR PUSTAKA	143
LAMPIRAN	146

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1 Hasil Kerja Siswa	5
Gambar 3.2 Proses Analisis Data Model Miles dan Huberman	35
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Mts Darul Ilmi Batang Kuis.....	38
Gambar 4.2 Hasil Kerja Siswa T-2 Nomor 1	60
Gambar 4.3 Hasil Kerja Siswa T-2 Nomor 2	63
Gambar 4.4 Hasil Kerja Siswa T-2 Nomor 3	66
Gambar 4.5 Hasil Kerja Siswa T-2 Nomor 4	68
Gambar 4.6 Hasil Kerja Siswa T-2 Nomor 5	71
Gambar 4.7 Hasil Kerja Siswa T-3 Nomor 1	74
Gambar 4.8 Hasil Kerja Siswa T-3 Nomor 2	76
Gambar 4.9 Hasil Kerja Siswa T-3 Nomor 3	79
Gambar 4.10 Hasil Kerja Siswa T-3 Nomor 4	81
Gambar 4.11 Hasil Kerja Siswa T-3 Nomor 5	83
Gambar 4.12 Hasil Kerja Siswa S-1 Nomor 1a	86
Gambar 4.13 Hasil Kerja Siswa S-1 Nomor 1b	86
Gambar 4.14 Hasil Kerja Siswa S-1 Nomor 1c	86
Gambar 4.15 Hasil Kerja Siswa S-1 Nomor 1d	86
Gambar 4.16 Hasil Kerja Siswa S-1 Nomor 1e&f.....	86
Gambar 4.17 Hasil Kerja Siswa S-1 Nomor 2	89
Gambar 4.18 Hasil Kerja Siswa S-1 Nomor 3	91
Gambar 4.19 Hasil Kerja Siswa S-1 Nomor 4	94
Gambar 4.20 Hasil Kerja Siswa S-1 Nomor 5	96
Gambar 4.21 Hasil Kerja Siswa S2 Nomor 1.....	98
Gambar 4.22 Hasil Kerja Siswa S2 Nomor 2.....	101
Gambar 4.23 Hasil Kerja Siswa S2 Nomor 3.....	103
Gambar 4.24 Hasil Kerja Siswa S2 Nomor 4.....	105
Gambar 4.25 Hasil Kerja Siswa S2 Nomor 5.....	107
Gambar 4.26 Hasil Kerja Siswa R-1 Nomor 1	110
Gambar 4.27 Hasil Kerja Siswa R-1 Nomor 2.....	112
Gambar 4.28 Hasil Kerja Siswa R-1 Nomor 3.....	114

Gambar 4.29 Hasil Kerja Siswa R-1 Nomor 4.....	117
Gambar 4.30 Hasil Kerja Siswa R-1 Nomor 5.....	119
Gambar 4.31 Hasil Kerja Siswa R-2 Nomor 1	121
Gambar 4.32 Hasil Kerja Siswa R-2 Nomor 2.....	123
Gambar 4.33 Hasil Kerja Siswa R-2 Nomor 3.....	125
Gambar 4.34 Hasil Kerja Siswa R-2 Nomor 4	128
Gambar 4.35 Hasil Kerja Siswa R-2 Nomor 5	130

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	5
Tabel 2. 1 Pemetaan Ranah Kognitif	14
Tabel 2. 2 Indikator Kemampuan Pemahaman	15
Tabel 3.1 Kategori Kemampuan Siswa	27
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Guru	29
Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa	30
Tabel 3.4 Kisi-kisi Pedoman Wawancara	31
Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	39
Tabel 4.2 Data Siswa Mts Darul Ilmi Batang Kuis	40
Tabel 4.3 Jumlah siswa yang memiliki kemampuan pemahaman kosakata matematika pada soal nomor 1.....	43
Tabel 4.4 Jumlah siswa yang memiliki kemampuan pemahaman kosakata matematika pada soal nomor 2.....	45
Tabel 4.5 Jumlah siswa yang memiliki kemampuan pemahaman kosakata matematika pada soal nomor 3.....	47
Tabel 4.6 Jumlah siswa yang memiliki kemampuan pemahaman kosakata matematika pada soal nomor 4	49
Tabel 4.7 Jumlah siswa yang memiliki kemampuan pemahaman kosakata matematika pada soal nomor 5	51
Tabel 4.8 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Kelas VII-2 MTs Darul Ilmi Batang Kuis	54
Tabel 4.9 Data Peringkat Siswa Kelas VII-2	56
Tabel 4.10 Pengelompokan kemampuan Siswa Kelas VII-2 MTs Darul Ilmi Batang Kuis.....	58
Tabel 4.11 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa T-2 pada nomor 1	61
Tabel 4.12 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa T-2 pada nomor 2.....	63
Tabel 4.13 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa T-2 pada nomor 3.....	66
Tabel 4.14 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa T-2 pada nomor 4	68
Tabel 4.15 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa T-2 pada nomor 5.....	71

Tabel 4.16 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa T-3 pada nomor 1	74
Tabel 4.17 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa T-3 pada nomor 2	77
Tabel 4.18 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa T-3 pada nomor 3	79
Tabel 4.19 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa T-3 pada nomor 4	81
Tabel 4.20 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa T-3 pada nomor 5	83
Tabel 4.21 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa S-1 pada nomor 1	86
Tabel 4.22 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa S-1 pada nomor 2	89
Tabel 4.23 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa S-1 pada nomor 3	92
Tabel 4.24 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa S-1 pada nomor 4	94
Tabel 4.25 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa S-1 pada nomor 5	96
Tabel 4.26 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa S-2 pada nomor 1	99
Tabel 4.27 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa S-2 pada nomor 2	101
Tabel 4.28 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa S-2 pada nomor 3	103
Tabel 4.29 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa S-2 pada nomor 4	106
Tabel 4.30 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa S-2 pada nomor 5	108
Tabel 4.31 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa R-1 pada nomor 1	110
Tabel 4.32 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa R-1 pada nomor 2	112
Tabel 4.33 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa R-1 pada nomor 3	115
Tabel 4.34 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa R-1 pada nomor 4	117
Tabel 4.35 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa R-1 pada nomor 5	119
Tabel 4.36 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa R-2 pada nomor 1	121
Tabel 4.37 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa R-2 pada nomor 2.....	123
Tabel 4.38 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa R-2 pada nomor 3	126
Tabel 4.39 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa	

R-2 pada nomor 4	128
Tabel 4.40 Indikator kemampuan pemahaman konsep matematika siswa	
R-2 pada nomor 5	130

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran A Catatan Lapangan Persiapan Penelitian	147
Lampiran B Catatan Lapangan Pelaksanaan Penelitian	158
Lampiran C Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik	169
Lampiran D Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Kemampuan Pemahaman Kosakata Matematika	171
Lampiran E Pedoman Wawancara	172
Lampiran F Hasil Kerja Siswa T-2	174
Lampiran G Hasil Kerja Siswa T-3	176
Lampiran H Hasil Kerja Siswa S-1	178
Lampiran I Hasil Kerja Siswa S-2	180
Lampiran J Hasil Kerja Siswa R-1	182
Lampiran K Hasil Kerja Siswa R-2	184
Lampiran L Hasil Wawancara	186
Lampiran M Dokumentasi	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dan dikembangkan baik dalam ruang lingkup kehidupan mikro maupun makro. Dalam ruang lingkup kehidupan makro (negara), kemakmuran suatu negara dapat dilihat dari kualitas dan mutu pendidikan yang ada di negara tersebut. Suatu negara yang maju dan mencapai kemakmuran serta kesejahteraan terbaik adalah negara yang mengembangkan pembangunan nasionalnya pada sektor pendidikan guna meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal tersebut sesuai dengan landasan fundamental yang terdapat pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal I ayat I mengungkapkan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Di tengah kemajuan teknologi yang dinamis ini, untuk menjaga kestabilan pengembangan potensi peserta didik seperti yang telah disebutkan di atas, diperlukan adanya peningkatan kualitas pendidikan khususnya di bidang Matematika. Matematika dapat dijadikan sebagai salah satu objek dalam peningkatan kualitas pendidikan. Hal itu dikarenakan, matematika hadir diseluruh bentuk jenjang pendidikan mulai dari pendidikan usia dini sampai dengan

¹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, h. 1

pendidikan tinggi. Berdasarkan pernyataan tersebut pula, yang menjadikan matematika sebagai sumber dari segala ilmu pengetahuan atau ratunya ilmu (*Queen of Science*).

Sebagai "*Queen of Science*", pelajaran matematika memiliki tujuan yang kompleks yakni agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu, dapat memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah serta menimbulkan sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Berbanding terbalik dengan tujuan pelajaran matematika yang telah ditetapkan, hasil pencapaian peserta didik terhadap pembelajaran matematika di Indonesia belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Berdasarkan survey yang dilakukan OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) menyatakan bahwa, "Dari 76 negara yang ikut berpartisipasi dalam tes PISA tahun 2015. Indonesia menduduki peringkat 69, tujuh belas angka dibawah Malaysia, sedangkan Singapura berhasil meraih peringkat pertama."²

Dari hasil survey tersebut dapat diartikan bahwa perlu adanya perhatian khusus dalam pelajaran matematika yakni berkaitan dengan kemampuan

² <http://chirpstory.com/li/339551> diakses pada tanggal 23 November 2017

pemahaman kosakata matematika siswa. Tingkatan kemampuan yang paling dasar yaitu pemahaman. Jika seseorang tidak memahami suatu bidang maka, ia tidak dapat berbuat apa-apa. Begitu pula dengan pemahaman kosakata matematika, pemahaman siswa pada kosakata matematika merupakan pencapaian yang penting dan tidak dapat diabaikan dalam pelajaran matematika. Hal tersebut dikarenakan banyak permasalahan yang harus diselesaikan dengan matematika dimana penyelesaiannya memerlukan kemampuan pemahaman kosakata matematika.

Berdasarkan Enny Listiawati menyatakan bahwa “dalam penyelesaian masalah matematika, keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh bagaimana siswa dapat membaca dan memahami kalimat pada masalah matematika tersebut.”³ Sejalan dengan hal tersebut, Silver menyatakan bahwa: “salah satu indikator paling pasti apakah siswa telah memahami secara mendalam sebuah topik matematika adalah kemampuan mereka dalam menggunakan kosakata penting ketika mereka berbicara dan menulis topik tersebut”.⁴ Sementara itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Langeness di Minnesota, Amerika Serikat mengatakan bahwa, “siswa yang menuliskan permasalahan dengan kalimat mereka sendiri dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami dan memecahkan masalah kalimat matematika.”⁵ Seifi ketika penelitian di Irak menyebutkan bahwa, “strategi yang paling sering digunakan guru untuk membantu kesulitan siswa adalah

³ Enny Listiawati, “Pemahaman Siswa SMP Pada Masalah Kalimat Matematika”, *APOTEMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.2 No. 2, Juli 2016, h. 26

⁴ Hervey F. Silver dkk, *Pengajaran Matematika Kumpulan Inti Bersama*, Penerjemah: Adi Nugroho (Jakarta: PT Indeks,2013),h.36

⁵ Langeness, J., “*Methods To Improve Student Ability In Solving Mathematics Word Problems*”, Minnesota: Hamline University, 2011, p.tt (Enny Listiawati, “Pemahaman Siswa SMP Pada Masalah Kalimat Matematika”, *APOTEMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.2 No. 2, Juli 2016, h. 27)

mengidentifikasi kata kunci pada teks dengan cara melingkari, menggaris bawah atau mewarnai informasi pada teks.”⁶

Sedangkan kenyataan di lapangan, disampaikan oleh salah satu guru matematika kelas VII di MTs Darul Ilmi Batang Kuis yaitu Bapak Agus Pujiyanto, S.Pd saat observasi penelitian pada tanggal 30 Januari 2018. Pada saat wawancara beliau mengatakan bahwa masih terdapat siswa-siswi yang mengalami kesulitan mengerjakan soal-soal matematika, tidak sedikit dari siswa-siswi yang masih memandang sebelah mata dengan kosakata matematika ini, bahkan belum memahami kosakata matematika tersebut. Walaupun telah ditekankan bahwa dasar untuk memahami pembelajaran matematika adalah memahami kosakata matematika. Begitu pula dengan hasil kerja mereka dalam menyelesaikan soal matematika, terdapat perbedaan dalam indikator kemampuan pemahaman yang muncul.

Beliau juga mengatakan dalam proses pembelajaran, terlebih dahulu Ia meminta siswa-siswi membaca materi dan memberi tanda pada kata-kata yang tidak dimengerti, lalu beliau menjelaskan dengan menggunakan kata-kata sehari-hari untuk menafsirkan arti kosakata matematika dari materi yang sedang dipelajari atau secara langsung mendeskripsikan kosakata tersebut dengan menggunakan simbol-simbol ataupun contoh yang berkaitan dengan materi. Berdasarkan hasil observasi pula peneliti mendapatkan masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan, dari nilai KKM yang telah ditentukan yaitu 78. Adapun jumlah siswa yang

⁶ Seifi, M., & et all., “Recognition Of Student's Difficulties In Solving Mathematical Word Problems From The Viewpoint Of Teachers”, *Journal Of Basic and Applied Scientific Research*, p. tt (Emy Listiawati, “Pemahaman Siswa SMP Pada Masalah Kalimat Matematika”, *APOTEMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.2 No. 2, Juli 2016, h. 27)

dinyatakan tuntas dan tidak tuntas di Kelas VII-2 pada mata pelajaran matematika saat ujian tengah semester adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Peesentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Tuntas	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	Persetase Ketuntasan
VII-2	50	24	26	48 %

Berdasarkan tabel di atas, bahwa persentase ketuntasan di kelas tersebut tidak dapat mencapai 50%, ini mengindikasikan bahwa masih rendahnya tingkat kemampuan pemahaman kosakata matematika siswa. Hal ini juga terlihat pada hasil kerja siswa bahwa siswa belum mampu untuk menafsirkan, mengklasifikasikan, meringkas, menyimpulkan ataupun menjelaskan konteks permasalahan dengan baik.

Handwritten student work on lined paper showing calculations for net and gross percentages. The net percentage calculation is $\frac{42.5}{45} \times 100\% = 94.44\%$. The gross percentage calculation is $\frac{2.15}{45} \times 100\% = 47.78\%$. A speech bubble points to the gross calculation with the text "Kesalahan dalam menyimpulkan jawaban."

Gambar 1.1 Hasil Kerja Siswa

Berdasarkan uraian kondisi yang terjadi di lapangan serta bukti nyata hasil kerja siswa dalam pembelajaran matematika, maka peneliti tertarik untuk mengetahui kemampuan pemahaman kosakata matematika di MTs Darul Ilmi Batang Kuis dalam menyelesaikan masalah matematika. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul, “**Analisis Kemampuan**

Pemahaman Kosakata Matematika Di Mts Darul Ilmi Batang Kuis.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, adapun yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu, deskripsi analisis yang mendalam dan bermakna tentang kemampuan pemahaman kosakata matematika siswa pada pembelajaran matematika di MTs Darul Ilmi Batang Kuis.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman kosakata matematika siswa di MTs Darul Ilmi Batang Kuis.
2. Untuk menganalisis tingkat kemampuan pemahaman kosakata matematika siswa di MTs Darul Ilmi Batang Kuis.

D. Manfaat Penelitian

Dalam hal ini manfaat penelitian terbagi menjadi:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan sumbangan pendapat atau pemikiran terhadap upaya pengembangan kemampuan pemahaman kosakata matematika pada pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu:

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui kemampuan pemahaman kosakata matematika siswa, sehingga guru dapat mengarahkan ataupun mempertahankan kemampuan yang dimiliki siswa.
- b. Bagi siswa, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat digunakan sebagai motivasi siswa untuk semakin memperbaiki proses belajarnya sehingga kemampuan pemahaman kosakata matematika menjadi lebih baik.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan dalam menyusun proposal ini, maka proposal ini akan dibagi menjadi beberapa bagian. Adapun susunan sistematika penulisan dalam proposal ini sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal penulisan proposal memuat beberapa halaman yang terdiri dari halaman judul, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi terdiri atas 3 bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini terdiri atas, latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bagian ini terdiri atas, kemampuan pemahaman, kosakata matematika dan penelitian yang relevan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisikan tentang, Jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Pada bagian ini berisikan tentang, deskripsi data, temuan penelitian, dan pembahasan

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini terdiri atas, kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemampuan Pemahaman

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup).”⁷Kemampuan (*ability*) berarti “kapasitas seseorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.”⁸

Ditambahkan oleh, Robbins dan Judge menyatakan bahwa kemampuan keseluruhan seseorang individu pada dasarnya terdiri atas dua kelompok faktor, yaitu:

1. Kemampuan intelektual (*Intellectual Ability*), merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktifitas mental (berfikir, menalar, dan memecahkan masalah).
2. Kemampuan fisik (*Physical Ability*), merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut stamina, keterampilan, kekuatan, dan karakteristik serupa.⁹

Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda, menurut Mardianto terdapat beberapa faktor yang turut mempengaruhi perbedaan kemampuan yaitu, “kesiapan (*readines*) yaitu kapasi baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu, motivasi yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu dan tujuan yang ingin dicapai.”¹⁰

⁷ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989, h. 552-553

⁸ (<http://eprints.uny.ac.id/8549/3/BAB%202-06504241020.pdf>) diakses pada 4 februari 2018

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ Mardianto, *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2014),h.97

Kemampuan dalam ruang lingkup pembelajaran mencakup tiga ranah yakni, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini, kemampuan yang sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yaitu ‘kemampuan pemahaman’ . Dalam ranah kemampuan, ‘pemahaman’ termasuk ke dalam ranah kognitif.

Pemahaman adalah hasil dari aktivitas seorang individu dalam melakukan sesuatu.

Seperti definisi pemahaman menurut Driver yakni:

Pemahaman adalah kemampuan menjelaskan suatu situasi atau suatu tindakan. Dari hal ini, pemahaman mengandung tiga komponen penting. Pertama, berkaitan dengan kemampuan mengenali atau mengidentifikasi unsur-unsur yang membangun objek, situasi atau tindakan yang dimaksud. Kedua, berkenaan dengan kemampuan menjelaskan sifat-sifat esensial sebagai batasan dari obyek, situasi atau tindakan dimaksud, dan ketiga berkenaan dengan kemampuan menginterpretasi.¹¹

Ditambahkan oleh Hewson dan Thorleyn “pemahaman adalah konsepsi yang bisa dicerna oleh siswa sehingga siswa mengerti apa yang dimaksudkan, mampu menemukan cara untuk mengungkapkan konsepsi tersebut, serta dapat mengeksplorasi kemungkinan yang terkait.”¹² Sejalan dengan itu, menurut Sudjana, “pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.”¹³

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikategorikan dapat memahami sesuatu jika mampu mencerna dan mengerti apa

¹¹ Enny Listiawati, “Pemahaman Siswa SMP Pada Masalah Kalimat Matematika”, *Jurnal Apotema*, (Bangkalan: STKIP PGRI BANGKALAN, tt), Vol.2, h.28

¹² Usman Fauzan Alan Dan Eka satya aldila afriansyah, “Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectualy Repetition Dan Problem Based Learning (Studi Penelitian Di SMP Negeri 1 Cisurupankelas VI), *Jurnal Pendidikan Matematika*, (Garut: STKIP Garut, 2017), Vol.11, h.69-72

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1995). H.24

yang dimaksud, dan mampu menemukan cara untuk menemukan solusinya serta mampu menjelaskannya dengan menggunakan kata-katanya sendiri dari apa yang ia baca dan ia dengar.

Dalam ruang lingkup Islam, setiap umatnya juga dituntut agar memiliki ilmu untuk dapat memahami sesuatu. Seperti firman Allah dalam Surah Al-Ankabut ayat 43 yaitu:

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ ٤٣

Artinya: “Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia; dan tiada yang dapat memahaminya, kecuali orang yang berilmu.”¹⁴

Berdasarkan Tafsir Al-Maraghi dijelaskan bahwa pada ayat di atas:

Allah menjelaskan faidah pembuatan perumpamaan bagi manusia dan bahwa hakikat perumpamaan itu hanya bisa dipahami oleh orang-orang berakal yang mampu memahami lahir dan batin serta rahasia dan kenyataan pembicaraan. Kemudian menjelaskan bahwa Dia menciptakan langit dan bumi tidak lain karena suatu hikmat yang diketahui oleh orang-orang mu'min dan dipahami oleh orang-orang yang berpikir tajam. Perumpamaan ini dan sebangsanya, yang terkandung dalam Al-Kitab Al-Aziz dibuat bagi manusia untuk mendekatkan pemahaman mereka kepada yang sulit untuk mereka pahami, dan untuk memperjelas apa yang perkaranya terasa sulit oleh mereka, hikmah sulit digali, intisari sulit dipahami dan pengaruhnya sulit diketahui serta sulit diikuti, karena faidahnya yang terlalu banyak, kecuali orang-orang yang ilmunya mendalam dan yang berpikir tentang akibat segala perkara.¹⁵

Diriwayatkan oleh Jabir , setelah membaca ayat di atas Nabi SAW bersabda:

اَلْعَالِمُ مَنْ عَقَلَ عَنِ اللّٰهِ تَعَالٰى فَعَمِلَ بِطَاعَتِهِ وَاجْتَنَبَ سُكُوطَهُ

Artinya : “Orang alim ialah orang yang memahami tentang Allah Ta’ala lalu mengamalkan ketaatan kepada-Nya dan menjahui kemurkaan-Nya”¹⁶

¹⁴ Al-Jumanatul ‘Ali, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART), h.402

¹⁵ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Jus XX*, terjemahan Bahrun Abu Bakar dan Hery Noer Aly, (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1993), h.248-250

¹⁶ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi Jus XX*, terjemahan Bahrun Abu Bakar dan Hery Noer Aly, (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1993), h.251

Dari Surah Al-Ankabut ayat 43, dapat dijelaskan bahwa perumpamaan yang dimaksud dapat diartikan pengetahuan, dan hakikat perumpamaan itu hanya bisa dipahami oleh orang-orang berakal dan berilmu. Perumpamaan ini dibuat bagi manusia untuk mendekatkan kepada apa yang sulit untuk mereka pahami, dan untuk memperjelas apa perkara yang terasa sulit, kecuali orang-orang yang ilmunya mendalam dan yang berfikir tentang akibat segala perkara.

Begitupun ketika proses pembelajaran matematika. Tidak akan ada manusia yang dapat menyelesaikan perkara matematika, jika tidak memiliki kemampuan pemahaman. Pemahaman matematika merupakan tujuan dari suatu proses pembelajaran matematika itu sendiri sehingga harus diperhatikan dan diperlakukan secara terstruktur dalam pelaksanaannya. Menurut Ernest ada enam ciri dari belajar yang mengandung pemahaman, yaitu :

- 1. Dipengaruhi oleh kemampuan dasar**, memang kemampuan dasar atau kemampuan potensial (intelegensi dan bakat) seseorang berbeda-beda satu sama lain. Tidak ada individu mempunyai intelegensi ataupun bakat yang sama dalam berbagai bidang. Meskipun kita terima pengelompokan siswa berdasarkan kategori prestasi tinggi-sedang-rendah, itu hanyalah pendekatan saja. Pada intinya setiap siswa berbeda secara individual, baik dalam hal prestasi belajar maupun kemampuan potensialnya.
- 2. Dipengaruhi pengalaman belajar yang lalu yang relevan**. Pembelajaran merupakan rangkaian kompetensi yang dikembangkan berdasarkan kompetensi sebelumnya. Oleh karena itu, semua pengalaman pembelajaran perlu dimulai dari apa yang sudah diketahui, dapat dilakukan oleh siswa dan mengembangkannya.
- 3. Tergantung pada pengaturan situasi**, sebab pemahaman hanya mungkin apabila situasi belajar itu diatur sedemikian rupa sehingga segala aspek yang perlu diamati bisa tercapai.

4. **Didahului oleh usaha-usaha coba-coba**, sebab pemahaman bukanlah hal yang dapat jatuh dari langit dengan sendirinya, melainkan adalah hal yang harus dicari atau diusahakan.
5. **Belajar dengan pemahaman dapat diulangi**, jika suatu masalah yang telah dipecahkan dengan pemahaman, ketika pada kesempatan lain diberikan kembali masalah yang sama atau serupa, maka siswa akan dapat memecahkan kembali masalah tersebut. Oleh karena itu materi pembelajaran harus memiliki makna bagi siswa, dengan kebermaknaan materi pembelajaran yang dipelajari dapat memungkinkan seseorang mengingat dalam waktu yang lama.
6. **Suatu pemahaman dapat diaplikasikan atau dipergunakan bagi pemahaman situasi lain**, tidak terpaku hanya pada satu situasi permasalahan.¹⁷

Sedangkan menurut Piaget, proses pemahaman matematika dalam suatu

kegiatan belajar mengajar dapat digambarkan seperti berikut :

1. Menangkap ide yang dipelajari melalui pengamatan yang dilakukan. Hal – hal yang dapat diamati dapat bersumber dari apa yang dilakukan sendiri ataupun dari apa yang ditunjukkan oleh orang lain. Hasil pengamatan yang dilakukan secara berulang – ulang merupakan awal terbentuknya pengetahuan peserta didik tentang konsep operasi penjumlahan.
2. Mengkonstruksi pengetahuan yang baru dengan skema pengetahuan yang telah ada sebelumnya. Sebagai contoh, siswa yang belajar penjumlahan dan pengurangan bilangan-bilangan desimal akan mudah mencapai pemahaman apabila siswa telah memiliki pengetahuan prasyaratnya tentang operasi penjumlahan bilangan bulat dan penjumlahan secara bersusun.
3. Mengorganisasikan kembali pengetahuan yang telah terbentuk dengan cara mengkoneksikan pengetahuan yang lama dengan pengetahuan baru yang telah terbentuk, disusun, ditata ulang kembali sehingga terbentuk jaringan peta hubungan pengetahuan yang baru hasil modifikasi dari jaringan hubungan – hubungan yang lama. Seperti pada contoh di atas siswa akan memodifikasi prinsip penjumlahan bilangan bulat untuk digunakan pada penjumlahan bilangan – bilangan desimal.
4. Membangun pemahaman pada setiap belajar matematika akan memperluas pengetahuan matematika yang dimiliki. Semakin luas pengetahuan tentang ide/gagasan matematik yang dimiliki semakin bermanfaat dan memberikan peluang dalam memecahkan masalah matematik yang dijumpai.¹⁸

¹⁷ R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2003),h.21

¹⁸ Lely Lailatul Syarifah, “Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika SMA II”, *JPPM Vol.10 No.2 2017*, h. 58-59

Sejalan dengan pendapat tersebut, Menurut Alfeld seseorang memahami matematika maka ia dapat melakukan hal sebagai berikut:

*Explain mathematical concepts and facts in terms of simpler concepts and facts, Easily make logical connections between different facts and concepts, Recognize the connection when you encounter something new (inside or outside of mathematics) that's close to the mathematics you understand, dan Identify the principles in the given piece of mathematics that make everything work.*¹⁹

Ditambahkan oleh Mastie dan Johson, “pemahaman terjadi ketika orang mampu mengenali, menjelaskan dan menginterpretasikan suatu masalah. Bila seseorang akan menjelaskan suatu situasi maka ada tiga aspek kemampuan yang harus diperhatikan untuk memahaminya, yaitu kemampuan mengenal, kemampuan menjelaskan dan kemampuan untuk menarik kesimpulan.”²⁰

Seperti yang dituliskan sebelumnya, ‘kemampuan pemahaman’ terletak pada ranah kognitif. Terdapat pemetaan kata kerja operasional dalam ranah kognitif yang digunakan sebagai acuan mengevaluasi proses pembelajaran.

Tabel 2.1: Pemetaan Ranah Kognitif²¹

No.	Tingkatan Ranah	Kata Kerja Operasional
1.	Pengetahuan/ pengenalan	Mengidentifikasi Memilih Menyebutkan nama Membuat daftar
2.	Pemahaman	Membedakan Menjelaskan Menyimpulkan Memperkirakan
3.	Penerapan	Menghitung Mengembangkan Menggunakan Memodifikasi

¹⁹ Ibid., h. 60

²⁰ Ibid., h.60

²¹ Ibid., h. 101

4.	Analisis	Membuat diagram Membedakan Menghubungkan Menjabarkan
5.	Sintesis	Menciptakan Mendisain Memformulasikan Membuat prediksi
6.	Evaluasi	Membuat kritik Membuat penilaian Membandingkan Membuat evaluasi

Jadi, kata kerja operasional dalam ranah kognitif digunakan untuk mengarahkan pembelajaran sesuai dengan tingkatan ranah sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan. Adapun kata kerja operasional pada tingkatan ranah pemahaman yakni, membedakan, menjelaskan, menyimpulkan, dan memperkirakan.

Sejalan hal tersebut pula, adapun indikator pemahaman yang digunakan yaitu, menurut Krathwohl,dkk dimana ada tujuh proses kognitif pemahaman yang meliputi:

Tabel. 2.2 Indikator Kemampuan Pemahaman.²²

Komponen Kemampuan Pemahaman	INDIKATOR
<i>Interpreting,</i> (menginterpretasikan atau menafsirkan)	Mengubah informasi dari suatu representasi ke representasi yang lain misalnya menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri, menafsirkan gambar dengan kata-kata atau sebaliknya,

²² Krathwohl, D. R., & Anderson, L. W.(2001). *A Taxonomy For Learning, Teaching and Assessing: A Revision Of Blooms Taxonomy Of Educational Objectives*. New York: Longman (Enny Listiawati, "Pemahaman Siswa SMP Pada Masalah Kalimat Matematika", *APOTEMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol.2 No. 2, Juli 2016, h. 29)

	menafsirkan bilangan-bilangan dengan kata-kata dan sebaliknya
<i>Exemplifying</i> (memberikan contoh)	Memberikan contoh spesifik dari suatu konsep atau prinsip
<i>Classifying</i> (mengklasifikasikan)	Mengklasifikasikan sesuatu atau contoh-contoh yang merupakan kategori konsep atau prinsip
<i>Summarizing</i> (meringkas)	Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan atau abstrak dari sebuah tema umum
<i>Inferring</i> (menyimpulkan)	Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan
<i>Comparing</i> (membandingkan)	Mendeteksi kesamaan dan perbedaan antara dua atau lebih objek, kejadian, ide, masalah, situasi.
<i>Explaining</i> (menjelaskan)	Mengkonstruksikan dan menggunakan sebab dan akibat model sebuah sistem

Maka dari itu, indikator kemampuan pemahaman yang digunakan pada penelitian ini yaitu, *Interpreting* , (menginterpretasikan atau menafsirkan), *Summarizing* (meringkas), *Inferring* (menyimpulkan), dan *Explaining* (menjelaskan).

B. Kosakata Matematika

Matematika masih menjadi bagian yang sangat penting keberadaannya bagi kehidupan manusia. Pada dasarnya induk dari semua peradaban dan segala kemajuan dan teknologi di dunia ini disebabkan oleh perkembangan matematika. Matematika akan selalu menjadi dasar bagi perkembangan peradaban, tidak salah

jika menyebutkan bahwa matematika sebagai subjek dan prioritas utama bagi suatu negara dalam sistem pendidikannya.

Pengertian matematika tidak dapat ditentukan secara pasti, karena disebabkan oleh cabang-cabang matematika yang semakin bertambah. Adapun pengertian matematika yang diungkapkan oleh Johnson dan Raising yaitu sebagai berikut:

1. Matematika adalah pengetahuan terstruktur, dimana sifat dan teori dibuat secara deduktif berdasarkan unsur-unsur yang didefinisikan atau tidak didefinisikan dan berdasarkan aksioma, sifat, atau teori, yang telah dibuktikan kebenarannya.
2. Matematika ialah bahasa simbol tentang berbagai gagasan dengan menggunakan istilah-istilah yang didefinisikan secara cermat, jelas, dan akurat.
3. Matematika adalah seni, dimana keindahannya terdapat dalam keterurutan dan keharmonisan.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya, matematika adalah ilmu pengetahuan yang berisikan konsep-konsep yang terstruktur dan telah dibuktikan kebenarannya, serta terdiri dari istilah-istilah yang didefinisikan dengan cermat. Matematika dapat diartikan dengan ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep yang berhubungan serta berguna untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan, sosial, ekonomi, dan alam.

Tertulis pula di dalam Al-Qur'an, Allah berfirman dalam Q.S Yunus ayat 5 yaitu:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ
السِّنِينَ وَالْحِسَابَ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ٥

Artinya:

Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkannya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang

²³ Tombokan Runtukahu dan Selpius Kandou, *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 28

demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.²⁴

Dalam Tafsir Al-Misbah dikatakan bahwa:

Melalui ayat ini, Allah menegaskan bahwa: Dia-lah, bukan selain Nya, yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah, yakni tempat-tempat baginya, yakni bagi perjalanan bulan itu bagi perjalanan bulan dan matahari itu, supaya kamu mengetahui bilangan-bilangan dan perhitungan waktu. Allah tidak menciptakan hal yang sangat agung itu melainkan dengan *haq*.²⁵

Dari ayat dan tafsirannya di atas, dapat kita ketahui bahwa Allah menciptakan perjalanan bulan dan matahari atau pergantian siang dan malam itu agar manusia mengetahui bilangan-bilangan dan perhitungan waktu yang ada dalam kehidupan. Manusia tidak akan mengetahui bilangan dan perhitungan-perhitungan tersebut apabila mereka tidak mempelajari matematika. Oleh sebab itu, mengetahui dan memahami hakikat dan esensi matematika menjadi hal wajib. Seperti yang dikatakan oleh M.Idris, dkk bahwa “kalau Anda ingin memahami dan mengetahui apa dan bagaimana matematika itu, maka Anda harus mengetahui istilah dasar yang menjadi rumusan matematika itu sendiri.”²⁶ Maksud dari pendapat tersebut yaitu, dengan mengetahui dan memahami berbagai istilah dasar yang membentuk matematika, diharapkan nantinya dapat membantu dalam mempelajari matematika itu sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Kosakata adalah perbendaharaan kata atau banyaknya kata-kata yang dimiliki suatu bahasa.”²⁷

Ditambahkan pula oleh Soetidjo, beliau memberikan batasan kosakata sebagai

²⁴ Mahmud Yunus. 1957. *Tafsir Quran Karim*. Jakarta: Hidakarya Agung, h. 813-814

²⁵ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta:Lentera hati, 2009), h.335

²⁶ M.Idris, dkk, *Kamus MIPA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. ii

²⁷ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003, h. 597

berikut yaitu, “semua kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kata yang dipakai pada suatu ilmu, kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara, Daftar kata yang disusun kamus disertai penyelesaian singkat dan praktis.”²⁸ Sedangkan menurut Nur Jana, “Kosakata adalah elemen dalam setiap bahasa. Dengan kosakata, penutur/pemakai bahasa mengungkapkan buah pikiran, keinginan, harapan, dan perasaan baik secara lisan maupun tulisan dalam berbagai ruang lingkup kehidupan melalui interaksi sosial bervariasi.”²⁹ Sejalan dengan itu, Peny Ur menyatakan bahwa kosakata memegang peranan yang sangat penting dalam suatu bahasa karena bahasa tanpa kosakata bagai pohon tak berakar. Ini berarti bahwa kosakata merupakan pondasi utama yang digunakan sebagai pembawa makna (*meaning carrier*) dalam komunikasi lisan dan tulisan untuk merangkai kalimat/ungkapan, pernyataan, pertanyaan, dan lain-lain sebagainya.³⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kosakata adalah semua kata yang terdapat pada bahasa atau suatu ilmu dan orang tertentu yang memuat semua informasi tentang makna dan pemakaian kata dalam berbahasa. Berbicara tentang kosakata pada suatu bidang ilmu, maka kosakata yang terdapat pada ilmu matematika dapat disebut ‘kosakata matematika’.

Walaupun dalam matematika terdiri dari bahasa visual simbol dan angka. Matematika juga diungkapkan dan dijelaskan melalui bentuk kata-kata. Siswa yang unggul dalam perhitungan, kemampuan mereka akan terhambat jika mereka tidak

²⁸ (<http://infodanpengertian.blogspot.co.id/?m=1>) diakses pada 3 Februari 2018

²⁹ Nur Jana, “Hubungan Antara Skemata Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman”, *DIALETIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Matematika*, Vol.1, No.1, Juni 2015, h.35

³⁰ Peny Ur, “*A Course in Language Teaching*”, Cambridge: Cambridge University Press, 1996, p.tt (Nur Jana, “Hubungan Antara Skemata Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman”, *DIALETIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Matematika*, Vol.1, No.1, Juni 2015, h.35)

mengerti kosakata yang digunakan pada materi tersebut. Hal tersebut didukung oleh penelitian Biemiller yang menunjukkan bahwa “penggunaan kosakata sangat terkait dengan prestasi akademik secara keseluruhan di sekolah.”³¹ Ditambahkan pula oleh Thompson dan Rubenstein dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa “siswa harus memahami kosakata matematika agar mereka menguasai konten dan dapat menerapkannya dalam situasi masa depan.”³²

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa mengetahui serta memahami kosakata matematika merupakan bagian yang penting agar terbentuk pembelajaran matematika yang efektif. Dikarenakan dengan memahami kosakata matematika, siswa dapat menguasai konten dan dapat menerapkannya dalam situasi masa depan.

Kemampuan pemahaman kosakata matematika adalah kemampuan yang menekankan pada kondisi bahwa peserta didik pernah mendengar kosakata tersebut, memahami definisinya, mampu menerjemahkan atau menjelaskan maknanya, mampu menggunakan secara tepat dan akurat saat berkomunikasi, dan mampu memberikan contoh dan kontra contoh dari kosakata matematika yang ditemukan. Sehingga apabila kemampuan pemahaman kosakata matematika ini tidak dimaksimalkan maka, sampai selanjutnya peserta didik tidak akan memahami pelajaran matematika. Meskipun umumnya pemahaman kosakata lebih sering dalam seni bahasa, namun tidak dipungkiri pula bahwa kemahiran kosakata adalah faktor penting dalam belajar dan menguasai matematika.

³¹ Madeline Kovarik dan Rollins College, *Bulding Mathematics Vocabulary*, dalam kiswanto, *review Jurnal internasional Membangun Kosakata Matematika*, (<http://kiseriotamatematika.blogspot.co.id/?m=1>) diakses pada 19 Februari 2018

³² *Ibid.*,

Sejalan dengan hal tersebut, Silver menyatakan bahwa: “salah satu indikator paling pasti apakah siswa telah memahami secara mendalam sebuah topik matematika adalah kemampuan mereka dalam menggunakan kosakata penting ketika mereka berbicara dan menulis topik tersebut”.³³

Perlu diketahui, menurut Marzano terdapat delapan karakteristik pengembangan kosakata untuk membangun latar belakang pengetahuan.

Berikut adalah karakteristik pengembangan kata-kata yaitu:

1. Tidak bergantung pada definisi
2. Didemonstrasikan dengan cara baik linguistik dan non linguistik
3. Melibatkan secara bertahap dalam membentuk kata-kata melalui beberapa metode
4. Ajarkan setiap bagian kata untuk meningkatkan pemahaman
5. Sertakan berbagai jenis instruksi untuk berbagai jenis kata-kata
6. Biarkan siswa untuk berani bermain dengan kata-kata (memanipulasi kata-kata)
7. Diskusikan dengan siswa mengenai kata yang dipelajari
8. Fokus pada hal yang memiliki probabilitas tinggi untuk meningkatkan prestasi akademik tidak hanya pada kata-kata yang bercetak tebal.³⁴

Dengan demikian, jika di dalam diri peserta didik telah terbangun karakteristik seperti di atas, maka kemampuan kosakata matematika pada diri mereka juga akan berkembang.

Perlu diketahui juga untuk mencapai delapan karakteristik pengembangan kosakata tersebut, terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa yaitu:

1. Berpikir dan bernalar secara matematis
2. Berargumentasi secara matematis
Dalam arti memahami pembuktian, mengetahui bagaimana membuktikan, mengikuti dan menilai rangkaian argumentasi, mengembangkan kemampuan menggunakan *heuristics* (strategi), dan menyusun argumentasi.

³³ Hervey F. Silver dkk, *Pengajaran Matematika Kumpulan Inti Bersama*, Penerjemah: Adi Nugroho (Jakarta: PT Indeks, 2013), h.36

³⁴ Madeline Kovarik dan Rollins College, *Op.cit.*, h. 5

Berkomunikasi secara matematis

Dapat menyatakan pendapat dan ide secara lisan, tulisan, maupun bentuk lain serta mampu memahami pendapat dan ide orang lain.

3. Pemodelan. Menyusun model matematika dari suatu keadaan atau situasi, menginterpretasi model matematika dalam konteks lain atau pada kenyataan sesungguhnya bekerja dengan model-model, serta menilai model matematika yang sudah disusun.
4. Penyusunan dan pemecahan masalah. Menyusun, menginformasi, mendefinisikan, dan memecahkan masalah dengan berbagai cara.
5. Representasi. Membuat, mengartikan, mengubah, membedakan, dan menginterpretasi representasi dan bentuk matematika lain; serta memahami hubungan antar bentuk atau representasi tersebut.
6. Simbol. Menggunakan bahasa dan operasi yang menggunakan simbol baik formal maupun teknis.
7. Alat dan teknologi. Menggunakan alat bantu dan alat ukur, termasuk menggunakan dan mengaplikasikan teknologi jika diperlukan.³⁵

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang kemampuan pemahaman dalam ruang lingkup pembelajaran matematika sebenarnya bukanlah hal yang baru. Namun, untuk penelitian tentang kemampuan pemahaman kosakata matematis masih jarang dilakukan. Di antara sekian banyak penelitian tersebut, yang membahas tentang analisis kemampuan pemahaman dalam pembelajaran matematika yaitu ditulis oleh Ernawati, penelitian tersebut membahas tentang kemampuan pemahaman konsep siswa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui persentase siswa yang memahami konsep matematika. Hasil dari penelitian ini, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya siswa kelas VII 9 MTs Negeri Parung hanya 29,97% yang menguasai pemahaman konsep matematika tingkat terjemahan, 12,99% yang menguasai pemahaman konsep matematika

³⁵ Fadjar Shadiq, *Pembelajaran Matematika Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h. 8-9

tingkat penafsiran dan 6,60% yang menguasai pemahaman konsep matematika tingkat ekstrapolasi. Selain itu yang masuk kelompok tinggi ada 11 siswa dan masih dikatakan cukup tinggi. Pemahaman konsep matematika yang paling dikuasai siswa adalah pemahaman konsep terjemahan dan penafsiran, hanya beberapa siswa saja yang sudah sampai pada tingkat ekstrapolasi. Banyaknya siswa yang masuk kelompok sedang ada 11 siswa, yang paling dikuasai siswa adalah pemahaman konsep tingkat terjemahan, sedangkan siswa yang masuk kelompok rendah ada 10 siswa yang masih sangat rendah dalam pemahaman ekstrapolasi dan penafsiran.

Adapun penelitian lain yaitu penelitian yang dilakukan Enny Listiawati, penelitian tersebut membahas tentang kemampuan pemahaman siswa SMP pada masalah kalimat matematika. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa SMP pada masalah kalimat matematika karena hal ini sangat penting dan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah kalimat matematika. Hasil penelitian yang diperoleh ada perbedaan pemahaman subjek laki-laki dan perempuan. Subjek laki-laki dan menginterpretasikan masalah kalimat matematika dengan kalimat sendiri dengan singkat sedangkan subjek perempuan menginterpretasikan dengan kalimat sendiri secara lengkap dan terperinci. Subjek laki-laki menyelesaikan masalah kalimat matematika secara langsung tanpa menuliskan cara penyelesaian. Sedangkan subjek perempuan menyelesaikan masalah matematika lengkap dengan menggunakan cara penyelesaian yaitu perkalian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan antara variabel yang satu dengan yang lain. Penelitian kualitatif diungkapkan oleh Bogdan & Taylor yaitu, “metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”³⁶ Menurut Strauss bahwa yang dimaksud dengan istilah penelitian kualitatif adalah “suatu jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak diperoleh oleh alat-alat prosedur statistik atau alat-alat kuantifikasi lainnya.”³⁷ Sementara itu, mengenai fenomenologi, “peneliti dalam pandangan fenomenologis berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang yang berada dalam situasi-situasi tertentu.”³⁸ Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi adalah penelitian yang berisikan data-data berupa kalimat, gambar dan skema dari lisan atau perilaku orang-orang yang diamati dalam lingkungan penelitian tanpa perhitungan statistik.

³⁶ Muhammad Arif Hidayat, *The Methodology of Educational Research (Metode Penelitian Pendidikan)*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h.20

³⁷ Ruslam Rahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2014), h.15

³⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h.17

Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memahami arti dari berbagai peristiwa, aktivitas dan apa yang dikatakan orang-orang di lokasi penelitian agar memperoleh informasi mengenai kemampuan pemahaman kosakata matematika siswa di MTs Darul Ilmi Batang Kuis khususnya mendeskripsikan dan menyampaikan kemampuan pemahaman kosakata matematika siswa secara rinci dan mendalam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang kemampuan pemahaman kosakata matematika siswa ini dilakukan di MTs Darul Ilmi. Sekolah tersebut beralamat di Jalan Tanjung Morawa Batang Kuis Desa Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis, dengan status akreditasi B. Adapun alasan memilih sekolah tersebut menjadi lokasi penelitian yaitu dikarenakan, alamat lokasi mudah ditempuh sehingga dapat meminimalisir penggunaan waktu dan biaya. Sedangkan, penelitian di Mts Darul Ilmi Batang Kuis ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang dimintai informasi terkait dengan masalah penelitian. Moleong mendeskripsikan, “subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.”³⁹

³⁹ *Ibid.*, h. 132

Dalam kesempatan ini, subjek penelitian yang diteliti adalah subjek penelitian yang kompeten dan sesuai dengan kebutuhan (*purposive*) atau disengaja agar nantinya menjadi sumber informasi pada penelitian.. Pemilihan subjek penelitian pada penelitian ini, didasarkan dari hasil observasi peneliti selama pelajaran matematika berlangsung dan atas saran dan diskusi oleh guru pengampu yakni Bapak Agus Pujiarto serta disesuaikan dengan kebutuhan peneliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu **siswa kelas VII MTs Darul Ilmi Batang Kuis semester genap tahun ajaran 2017/2018 yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.**

Adapun pemilihan subjek penelitian dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah yakni didasarkan pada:

- a. Keaktifan siswa saat pembelajaran, dilihat pada saat observasi langsung oleh peneliti dan berdasarkan lembar observasi yang diisi oleh guru matematika. Keaktifan siswa sendiri dilihat dari berbagai aspek seperti, cara berkomunikasinya dengan baik dan dapat menyampaikan jalan pemikirannya dalam bentuk lisan ataupun tulisan.
- b. Peringkat pada laporan hasil belajar peserta didik

Laporan hasil belajar peserta didik berupa data yang berisi kompetensi peserta didik yang dibuat guru dan wali kelas berupa daftar nilai dalam bentuk dan lembaran yang menggambarkan seluruh kompetensi mata pelajaran tertentu dan tentang kemajuan peserta didik. Dimana keduanya diakumulasikan untuk menentukan peringkat di kelas.

Seperti dalam penelitian ini, nantinya siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan tinggi, sedang dan rendah melalui peringkat yang mereka raih

saat di semester I. Adapun kategori kemampuan siswa berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategori Kemampuan Siswa

NO	Peringkat	Kategori
1.	1 – 15	T
2.	16 – 30	S
3.	31 - 50	R

Keterangan:

T : Kemampuan Tinggi

S : Kemampuan Sedang

R : Kemampuan Rendah

Selanjutnya akan diambil perwakilan dari masing-masing kategori dan disesuaikan dengan pertimbangan di atas untuk dijadikan subjek penelitian dalam memberikan informasi pada tahap wawancara. Namun, untuk sementara jumlah sampel belum bisa ditarik dan ditetapkan terlebih dahulu dengan alasan subjek penelitian digunakan untuk menjangring informasi sebanyak-banyaknya dan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. . Penentuan sampel ini sudah memadai apabila sudah mencapai data yang jenuh dengan artian bahwa sampel yang lama dan baru tidak memberikan data atau informasi yang baru.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini yaitu kemampuan pemahaman kosakata matematika siswa di MTs darul Ilmi Batang Kuis.

D. Sumber Data

Data pada penelitian ini, bersumber dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer dan sekunder yaitu, “sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data/informasi kepada peneliti dan

pengumpulannya dilakukan langsung oleh peneliti itu sendiri. Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti dan pengumpulannya pun bisa dilakukan melalui orang lain selain peneliti.”⁴⁰

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa laporan hasil belajar matematika siswa, absensi atau buku daftar hadir siswa, dan data profil sekolah yang diperoleh peneliti secara tidak langsung ataupun melalui perantara, nantinya data ini digunakan sebagai pendukung data primer. Sedangkan data primer pada penelitian ini yaitu data hasil observasi proses pembelajaran yang dilakukan guru dan observasi keaktifan siswa, transkrip hasil wawancara guru dan transkrip hasil wawancara siswa didukung dengan foto atau dokumentasi.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Bagian ini berisikan penjelasan tentang proses dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun prosedur yang digunakan untuk pengumpulan data yakni menggunakan bantuan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk instrumen non tes yang terdiri dari, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif yakni dengan terlibat dalam kegiatan subjek penelitian yang diamati. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan subjek penelitian. Menurut J.R. Raco, “observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Jadi peneliti bukan hanya sekedar berkunjung. Berada bersama akan membantu peneliti

⁴⁰ Karunia Eka Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015),h. 231

memperoleh banyak informasi tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara.”⁴¹

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi tentang kompetensi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan observasi aktivitas keaktifan siswa. Pengumpulan data pada instrumen penelitian observasi ini menggunakan lembar observasi, terdiri atas lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Lembar observasi siswa untuk melihat keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika berlangsung, sedangkan lembar observasi guru berisikan aspek-aspek kompetensi guru pada pelaksanaan pembelajaran, mulai dari kegiatan pembuka, inti dan penutup. Pada tahap observasi, guna menjaga keaslian data peneliti menggunakan foto dan video serta untuk bukti tertulis peneliti menggunakan catatan lapangan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi guru

1. Kompetensi Umum Guru	
Sub Komponen	Aspek Observasi
1.1 Kompetensi Akademis	1.1.1 Peningkatan Pengetahuan 1.1.2 Peningkatan Keterampilan 1.1.3 Peningkatan Sikap Kerja 1.1.4 Peningkatan Percaya Diri
1.2 Kompetensi Sosial	1.2.1 Kerja sama
1.3 Kreativitas dan Inovasi	1.3.1 Kreativitas 1.3.2 Inovasi
2. Kegiatan Pembelajaran	
2.1 Persiapan Pembelajaran	2.1.1 Persiapan Pembelajaran

⁴¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 112

2.2 Pelaksanaan Pembelajaran	2.2.1 Penampilan Guru 2.2.2 Memulai Pelajaran 2.2.3 Penyampaian Materi 2.2.4 Komunikasi 2.2.5 Penggunaan Metode 2.2.6 Penggunaan Media Pembelajaran
2.3 Evaluasi Pembelajaran	2.3.1 Pelaksanaan Evaluasi atau Tes

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa

No.	Aspek Observasi
1.	Memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan
2.	Bertanya atau mengajukan pendapat kepada guru
3.	Menjawab pertanyaan dari guru
4.	Menyalin penjelasan yang disampaikan oleh guru
5.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

2. Wawancara

Dalam buku Metode Penelitian Kualitatif karangan Salim dan Syahrur beliau mengatakan bahwa, “ wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara.”⁴² Jenis wawancara yang digunakan yakni **wawancara semiterstruktur**, yaitu wawancara yang didasarkan atas pedoman wawancara yang telah disusun berisikan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan, tetapi dalam pelaksanaannya di improvisasikan secara bebas sehingga suasana lebih berkembang namun, mengarah pada pokok materi yang dibicarakan.

⁴² Salim dan Syahrur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial Keagamaan dan Pendidikan*. (Bandung: Citapustaka, 2016), h. 120

Narasumber pada wawancara penelitian ini yakni subjek penelitian dengan ciri-ciri yang telah disebutkan sebelumnya serta untuk melengkapi data penelitian, wawancara juga dilakukan dengan guru pengampu mata pelajaran matematika di kelas subjek penelitian berada. Wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian bersamaan dengan pemberian tes kemampuan pemahaman kosakata matematika disesuaikan dengan materi yang dipelajari dengan tujuan sebagai penghimpun data pendukung dan juga agar peneliti mengetahui secara langsung alasan dan tindakan dari setiap jawaban yang diberikan oleh siswa. Untuk menjaga keoriginalan suatu data, maka pada tahap wawancara menggunakan rekaman suara, dan foto ketika wawancara.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Komponen Kemampuan Pemahaman	Deskripsi
<i>Interpreting</i> (menginterpretasikan atau menafsirkan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menafsirkan pengertian kosakata dengan menggunakan kata-katanya sendiri. 2. Siswa menafsirkan kosakata matematika dengan menggunakan notasi atau lambang matematikanya.
Summarizing (meringkas)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal.
<i>Inferring</i> (menyimpulkan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimpulkan solusi dari penyelesaian yang ia kerjakan.
<i>Explaining</i> (menjelaskan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal.

1. Dokumentasi

Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, dalam artian peneliti sendiri yang harus terjun ke lapangan untuk mengumpulkan informasi. Untuk melengkapi data-data tersebut seorang

peneliti harus didukung dengan instrumen sekunder yakni berupa foto, catatan, maupun dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Setelah data berhasil dikumpulkan, maka tahapan selanjutnya yakni melakukan analisis data. Pada dasarnya, pengolahan analisis data ada dua cara yaitu analisis data non statistik dan analisis statistik. Dalam penelitian kualitatif, pengolahan analisis data yang digunakan yaitu analisis non statistik.

Seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen bahwa, “analisis data ialah proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri mengenai bahan-bahan tersebut sehingga memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain.”⁴³ Ditambahkan lagi oleh Miles dan Huberman, “analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut.”⁴⁴

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan kegiatan dalam penelitian yang mencakup mengerjakan data, menatanya, mensintesisnya, mencari pola dari data tersebut, memilah mana bagian yang penting dan yang akan dipelajari dan selanjutnya untuk dilaporkan atau diinformasikan.

Pada penelitian kualitatif ini, adapun model analisis data yang digunakan yakni analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data model Miles dan Huberman terdiri dari: “reduksi data, penyajian data, kesimpulan, dimana prosesnya

⁴³ *Ibid.*, h. 145-146

⁴⁴ *Ibid.*, h. 146

berlangsung sirkuler selama penelitian berlangsung.”⁴⁵ Adapun penjelasan tahapan analisis data tersebut yakni:

1. Reduksi Data

Menurut Miles dan Huberman menjelaskan bahwa “reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.”⁴⁶

Ditambahkan lagi oleh Berg, “penelitian kualitatif dipahami bahwa data kualitatif perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola.”⁴⁷

Dapat disimpulkan, bahwa tahap reduksi data merupakan proses memilah atau memfokuskan data, menyederhanakan data mentah ke bentuk yang lebih mudah untuk dikelola. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

Tahap-tahap reduksi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengklasifikasikan peringkat siswa menjadi kategori tinggi, sedang dan rendah.
- b. Hasil observasi terhadap subjek penelitian dihitung skornya lalu disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi.
- c. Hasil wawancara terhadap subjek penelitian disusun menjadi transkrip hasil wawancara dan disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan rapi.

⁴⁵ *Ibid.*, h. 147

⁴⁶ *Ibid.*, h. 148

⁴⁷ *Ibid.*, h. 148

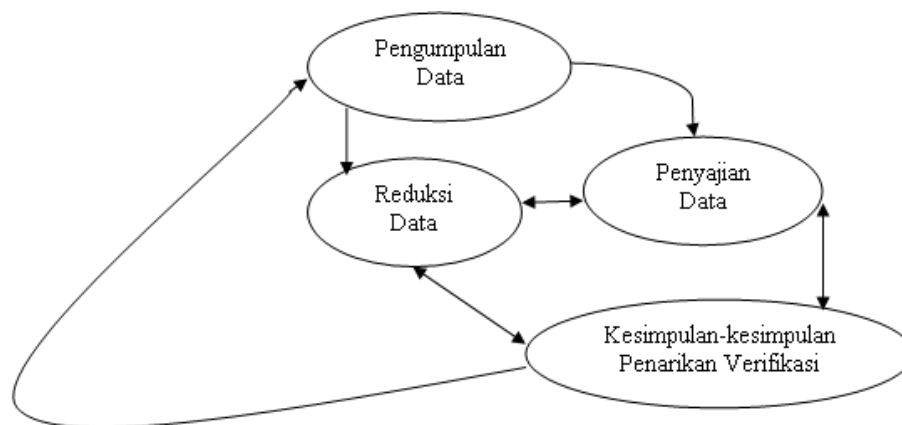
1. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* atau sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal itu sejalan dengan penyajian data yang akan diterapkan pada penelitian ini yaitu melalui teks naratif.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Setelah data disajikan dalam bentuk-bentuk penyajian data, maka tahapan selanjutnya yakni penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan awal yang diperoleh dalam penelitian biasanya masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung. Tetapi apabila kesimpulan awal yang telah dikemukakan dilengkapi bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali lagi ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Pada proses analisis data model Miles dan Huberman ini, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses yang jalin-menjalin dapat dilakukan sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data. Adapun proses tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Proses Analisis Data Model Miles Dan Huberman⁴⁸

Agar nantinya diperoleh data-data yang absah/valid diperlukan teknik-teknik tertentu karena, suatu penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Lincoln dan Guba, “ untuk mencapai *trustworthiness* (kebenaran), dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.”⁴⁹ Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik **triangulasi**. Menurut Moleong, “triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dapat memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.”⁵⁰ Dengan kata lain, triangulasi merupakan proses pemeriksaan silang terhadap data yakni misalnya dengan membandingkan data wawancara dengan data observasi atau pengkajian dokumen yang terkait atau

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.338

⁴⁹ Salim dan Syahrur, *Op.Cit.*, h. 165

⁵⁰ Salim dan Syahrur, *Op.cit.*, h. 166

bisa juga dengan membandingkan data dari berbagai informan yang terkait dengan data wawancara tentang pandangan, dasar perilaku dan nilai-nilai yang muncul dari perilaku subjek penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan **triangulasi sumber**. Menurut Sugiyoo, “Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.”

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a. Profil Sekolah

- 1) Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi
- 2) NSM : 121212070013
- 3) Status Sekolah : Swasta
- 4) Nama Kepala Sekolah : Rini Daraini, S.Si., M.Pd.
- 5) Tahun berdiri : 1986
- 6) Jenjang Akreditasi : B
- 7) Alamat Sekolah : Jalan Batang Kuis – Tanjung Morawa Desa
Tanjung Sari Kecamatan Batang Kuis Hinai
Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara
- 8) Kode Pos : 20372
- 9) Nomor Telephone/Fax : 061 7389323
- 10) E-mail : darulilmi86@yahoo.com

b. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi

Adapun Visi MTs Darul Ilmi yaitu:

“cerdas beriman, berakhlak mulia, beramal, sehat fisik dan mental.

2) Misi

- a) Mempersiapkan putra-putri muslim menjadi insan intelektual dan berjiwa ulama.
- b) Melaksanakan pendidikan dalam kerukunan dan ukhuwah islamiyah.

d. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berikut adalah daftar nama-nama pendidik dan tenaga kependidikan yang berada di MTs Darul Ilmi Batang Kuis:

Tabel 4.1 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama Guru	Keterangan
1.	Rini Daraini, S.Si.,M.Pd	Kepala sekolah (guru matematika)
2.	Agus Salim, S.Ag	Guru matematika
3.	Amir Salim, S.S	Guru Bahasa Arab
4.	Siti Fatimah AM, S.Pd	Guru TIK
5.	H.Suandi Margono	Guru Qur'an Hadits
6.	Suyanto, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
7.	Drs. Lisman	Guru sejarah kebudayaan Islam
8.	Sarmidi, S.Ag	Guru Qur'an Hadits
9.	Irianto, S.Pd	Guru PKN
10.	Sami Suhartini, S.Ag	Guru Fiqih
11.	Salamah, S.Pd.I	Guru aqidah akhlak
12.	Yusika Ayati, S.Pd.I	Guru IPA
13.	Eli Murnita, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
14.	Rustini, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
15.	Rosmaida Harahap, S.Pd.I	Guru Bahasa Inggris
16.	Nazariana, S.Ag	Guru Fiqih
17.	Nauliyah, S.Ag	Guru mulok
18.	Dwi Rahmaniar, S.Pd	Guru IPS
19.	Hafni Suheri, S.Pd., M.Pd	Guru Bahasa Indonesia
20.	Suri Indah Mestika H, S.Pd	Guru IPA
21.	Putri handayani, S.Pd	Guru seni budaya
22.	Sari Amina Husna, S.Pd	Guru TIK
23.	Budi Septiady N., S.Pd	Guru PJOK
24.	Leli Apriuanum, S.Pd	Guru IPS
25.	Agus Pujiarto, S.Pd	Guru matematika
26.	Pegi Dwi Yanti, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
27.	Husnul Haris, S.Pd	Guru PJOK
28.	Junarno, S.Pd	Guru PKN
29.	Masyitah, S.Pd	Guru IPS
30.	Edi Setia Permana	Tata Usaha
31.	Siti Astiwati	Tata Usaha

e. Data Siswa MTs Darul Ilmi Batang Kuis

Adapun jumlah data siswa di MTs Darul Ilmi Batang Kuis mulai dari kelas VII, VIII, IX dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Data Siswa MTs Darul Ilmi Batang Kuis

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1.	VII	VII-1	30	20	50
		VII-2	28	22	50
		VII-3	30	20	50
		VII-4	30	20	50
		VII-5	18	18	36
Jumlah		136	100	236	
2.	VIII	VIII-1	26	23	49
		VIII-2	26	22	48
		VIII-3	23	23	46
		VIII-4	28	20	48
Jumlah		103	88	191	
3.	IX	IX-1	22	21	43
		IX-2	20	18	38
		IX-3	18	24	42
		IX-4	22	23	45
Jumlah		82	86	168	

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah total seluruh siswa dari kelas VII, VIII, dan IX di MTs Darul Ilmi Batang Kuis yaitu berjumlah 595 siswa.

f. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu bagian yang terpenting dan harus terdapat pada sebuah lingkungan pendidikan, seperti di MTs Darul Ilmi. Hadirnya sarana dan prasarana bertujuan untuk membantu tercapainya proses penyampaian informasi dan ilmu pengetahuan yang akan disampaikan kepada peserta didik atau untuk mendukung dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Darul Ilmi yaitu:

- | | |
|-------------------------------------|-----------------|
| a) Ruang kelas | f) Toilet |
| b) Ruang kepala sekolah | g) Koperasi |
| c) Ruang guru | h) Gudang |
| d) Ruang tata usaha | i) Perpustakaan |
| e) Laboratorium komputer dan bahasa | |

2. Temuan Khusus

a. Analisis Kemampuan Pemahaman Kosakata Matematika Siswa

Pada penelitian ini, peneliti menganalisis kemampuan pemahaman kosakata matematika siswa pada materi aritmatika sosial dengan menggunakan teori pemahaman menurut Krathwohl. Terdapat empat komponen yang digunakan yaitu:

1. *Interpreting* (menginterpretasikan atau menafsirkan)
2. *Summarizing* (meringkas)
3. *Infering* (menyimpulkan)
4. *Explaining* (menjelaskan)

Setelah melakukan penelitian, peneliti mendapatkan data-data yang nantinya akan menjawab fokus penelitian. Data-data tersebut merupakan data hasil observasi dan transkrip wawancara. Data tersebut direduksi lalu disajikan agar lebih mudah menganalisis serta menyimpulkannya.

Berikut adalah analisa kemampuan pemahaman kosakata matematika siswa:

**1) Kemampuan Pemahaman Kosakata Matematika Siswa Dalam
Menyelesaikan Soal Nomor 1**

Soal nomor 1 ini, untuk menguji kemampuan pemahaman kosakata matematika siswa akan definisi pada kosakata keuntungan, kerugian, diskon, bruto, neto dan tara. Berikut adalah soalnya:

Soal Nomor 1:

Tuliskan pengertian kosakata matematika berikut ini!

- a. Keuntungan
- b. Kerugian
- c. Diskon
- d. Bruto
- e. Neto
- f. Tara

Jawaban yang diharapkan:

Diketahui : kosakata matematika

- a.Keuntungan
- b. Kerugian
- c. Diskon
- d. Bruto
- e. Neto
- f. Tara

Ditanya : Pengertian masing-masing kosakata

Jawab. :

- a. Keuntungan adalah keadaan ketika pemasukan lebih besar dari pengeluaran atau ketika harga jual (HJ) lebih besar dari harga beli (HB) atau modal.
Keuntungan : $HJ > HB$
- b. Kerugian. adalah keadaan ketika pemasukan lebih kecil dari pengeluaran atau ketika harga jual (HJ) lebih kecil dari harga beli (HB) atau modal.

Kerugian : $HJ < HB$

- c. Diskon adalah potongan harga yang diberikan penjual terhadap suatu barang.
- d. Neto (N) adalah berat dari suatu benda tanpa pembungkus benda tersebut.
Jadi, neto disebut juga berat bersih
- e. Bruto (B) adalah berat dari suatu benda dengan benda tersebut.
Jadi, bruto disebut juga berat kotor.
- f. Tara (T) adalah berat pembungkus benda tersebut atau tara adalah selisih antara berat kotor dengan berat bersih.

$$T = B - N$$

Tabel 4.3 Jumlah siswa yang memiliki kemampuan pemahaman Kosakata matematika pada soal nomor 1

No.	Kemampuan Pemahaman Kosakata Matematika Siswa	Jumah Siswa
1.	<i>Interpreting</i> (menginterpretasikan atau menafsirkan)	20
2.	<i>Summarizing</i> (meringkas)	10
3.	<i>Infering</i> (menyimpulkan)	10
4.	<i>Explaining</i> (menjelaskan)	10

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti menggunakan teori pemahaman menurut Krathwohl, diketahui bahwa terdapat 20 siswa yang mampu dalam menginterpretasikan atau menafsirkan soal tersebut dengan benar, terdapat 10 siswa yang mampu meringkas penyelesaian mereka dengan menggunakan simbol ataupun notasi, terdapat 10 siswa mampu menyimpulkan dengan benar penyelesaian yang mereka berikan, dan terdapat 10 siswa yang mampu menjelaskan jawaban yang telah mereka berikan secara lisan maupun tulisan.

2) Kemampuan Pemahaman Kosakata Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Nomor 2

Pada soal nomor 2 ini bertujuan untuk melihat kemampuan pemahaman kosakata matematika siswa pada kosakata “keuntungan” jika diaplikasikan pada soal cerita di kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa hal yang diharapkan muncul ketika siswa mengerjakan soal tersebut yaitu:

- Siswa memahami maksud dari soal bahwa soal tersebut menjelaskan tentang masalah keuntungan.
- Siswa memahami apa yang diketahui dan ditanya dari soal.
- Siswa dapat menuliskannya dengan notasi ataupun simbol yang tepat.
- Siswa mampu menggunakan langkah-langkah yang tepat dalam penyelesaian soal menentukan besar keuntungan.
- Siswa mampu menyimpulkan solusi dari langkah-langkah pengerjaan yang telah ia lakukan.

Soal Nomor 2

Pak Subur adalah seorang tukang bubur ayam. Seperti biasa, setiap pagi Pak Subur berbelanja bahan pokok. Pak Subur menghabiskan Rp. 1.000.000,00 untuk berbelanja bahan pokok. Harga bubur ayam Pak Subur Rp. 10.000,00 per porsi. Pada hari ini, Pak Subur dapat menjual 110 porsi. Berapa pendapatan Pak Subur? Apakah yang dialami Pak Subur keuntungan atau kerugian? Berapa besarnya?

Jawaban yang diharapkan:

Diketahui : Modal = Rp. 1.000.000,00

Harga bubur ayam/porsi = Rp.10.000,00

Dapat Terjual = 110 porsi

- Ditanya : a. berapa pendapatan Pak Subur?
 b. Apakah yang dialami Pak Subur keuntungan atau kerugian?
 c. Berapa besarnya?

Jawab :

$$\begin{aligned} \text{a. Harga jual total} &= \text{Harga jual/porsi} \times \text{banyak porsi terjual} \\ &= Rp. 10.000 \times 110 \\ &= Rp. 1.100.000 \end{aligned}$$

$$\text{b. HB (modal)} = Rp. 1.000.000,00$$

$$\text{HJ} = Rp. 1.100.000$$

$\text{HJ} > \text{HB (Modal)}$, berarti Pak Subur mendapat keuntungan

$$\text{c. Keuntungan} = \text{Harga jual total} - \text{Harga beli(modal)}$$

$$= Rp. 1.100.000 - Rp. 1.000.000$$

$$= Rp. 100.000$$

Maka, Pak Subur mengalami keuntungan sebesar Rp. 100.000

Tabel 4.4 Jumlah siswa yang memiliki kemampuan pemahaman Kosakata matematika pada soal nomor 2

No.	Kemampuan Pemahaman Kosakata Matematika Siswa	Jumah Siswa
1.	<i>Interpreting</i> (menginterpretasikan atau menafsirkan)	10
2.	<i>Summarizing</i> (meringkas)	15
3.	<i>Infering</i> (menyimpulkan)	15
4.	<i>Explaining</i> (menjelaskan)	5

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti menggunakan teori pemahaman menurut Krathwohl, diketahui bahwa terdapat 10 siswa yang mampu dalam menginterpretasikan atau menafsirkan soal tersebut dengan benar, terdapat 15 siswa yang mampu meringkas penyelesaian mereka dengan menggunakan simbol ataupun notasi, terdapat 15 siswa mampu menyimpulkan dengan benar

penyelesaian yang mereka berikan, dan terdapat 5 siswa yang mampu menjelaskan jawaban yang telah mereka berikan secara lisan maupun tulisan.

3) Kemampuan Pemahaman Kosakata Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Nomor 3

Pada soal nomor 3 ini bertujuan untuk melihat kemampuan pemahaman kosakata matematika siswa pada kosakata “kerugian” jika diaplikasikan pada soal cerita di kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa hal yang diharapkan muncul ketika siswa mengerjakan soal tersebut yaitu:

- Siswa memahami maksud dari soal bahwa soal tersebut menjelaskan tentang masalah kerugian.
- Siswa memahami apa yang diketahui dan ditanya dari soal.
- Siswa dapat menuliskannya dengan notasi ataupun simbol yang tepat.
- Siswa mampu menggunakan langkah-langkah yang tepat dalam penyelesaian soal menentukan besar kerugian.
- Siswa mampu menyimpulkan solusi dari langkah-langkah pengerjaan yang telah ia lakukan.

Soal Nomor 3

Pak Soso adalah seorang tukang bakso. Setiap harinya menghabiskan Rp. 800.000,00 untuk membeli bahan pokok. Harga bakso yang dijual Rp. 8.000,00 per porsi. Hari ini Pak Soso dapat menjual 90 porsi. Berapa pendapatan Pak Soso? Apakah yang dialami Pak Soso keuntungan atau kerugian? Berapa besarnya?

Jawaban yang diharapkan:

Diketahui : Modal = Rp. 800.000,00
 Harga bakso/porsi = Rp.8.000,00

Dapat Terjual = 90 porsi

- Ditanya : a. berapa pendapatan Pak Soso?
 b. Apakah yang dialami Pak Soso keuntungan atau kerugian?
 c. Berapa besarnya?

Jawab :

- a. Harga jual total = Harga jual/porsi X banyak porsi terjual

$$= Rp. 8.000 \times 90$$

$$= Rp. 720.000$$

- b. . HB (modal) = Rp. 800.000,00

$$HJ = Rp. Rp. 720.000$$

$HJ < HB$ (Modal), berarti Pak Subur mendapat kerugian

- c. Kerugian = Harga jual total - Harga beli(modal)

$$= Rp. 720.000 - Rp. 800.000$$

$$= - Rp. 80.000$$

(“ - “ menandakan kerugian)

Jadi, Pak Soso mengalami kerugian sebesar
 Rp. 80.000

Tabel 4. 5 Jumlah siswa yang memiliki kemampuan pemahaman Kosakata matematika pada soal nomor 3

No.	Kemampuan Pemahaman Kosakata Matematika Siswa	Jumah Siswa
1.	<i>Interpreting</i> (menginterpretasikan atau menafsirkan)	10
2.	<i>Summarizing</i> (meringkas)	10
3.	<i>Infering</i> (menyimpulkan)	10
4.	<i>Explaining</i> (menjelaskan)	5

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti menggunakan teori pemahaman menurut Krathwohl, diketahui bahwa terdapat 10 siswa yang mampu dalam menginterpretasikan atau menafsirkan soal tersebut dengan benar, terdapat 10 siswa

yang mampu meringkas penyelesaian mereka dengan menggunakan simbol ataupun notasi, terdapat 10 siswa mampu menyimpulkan dengan benar penyelesaian yang mereka berikan, dan terdapat 5 siswa yang mampu menjelaskan jawaban yang telah mereka berikan secara lisan maupun tulisan.

4) Kemampuan Pemahaman Kosakata Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Nomor 4

Pada soal nomor 4 ini bertujuan untuk melihat kemampuan pemahaman kosakata matematika siswa pada kosakata “diskon” jika diaplikasikan pada soal cerita di kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa hal yang diharapkan muncul ketika siswa mengerjakan soal tersebut yaitu:

- Siswa memahami maksud dari soal bahwa soal tersebut menjelaskan tentang masalah diskon.
- Siswa memahami apa yang diketahui dan ditanya dari soal.
- Siswa dapat menuliskannya dengan notasi ataupun simbol yang tepat.
- Siswa mampu menggunakan langkah-langkah yang tepat dalam penyelesaian soal menentukan besar diskon dan harga barang setelah didiskon.
- Siswa mampu menyimpulkan solusi dari langkah-langkah pengerjaan yang telah ia lakukan.

Soal Nomor 4

Di suatu supermarket, harga sebuah baju Rp. 200.000,00. Pada hari ini, penjual memberikan potongan harga 15%? Tentukanlah harga baju tersebut setelah mendapat potongan harga!

Jawaban yang diharapkan:

Diketahui : Harga baju = Rp. 200.000,00

Persentase potongan harga (diskon)
= 15%

Ditanya : a. berapa potongan harga (diskon)?

b. harga baju tersebut setelah mendapat potongan harga

Jawab :

a. diskon = persentase diskon X Harga barang

$$= 15\% \times 200.000$$

$$= \frac{15}{100} \times 200.000$$

$$= 30.000$$

b. Harga baju setelah mendapat diskon

$$= \text{Harga baju} - \text{Diskon}$$

$$= 200.000 - 30.000$$

$$= 170.000$$

Jadi harga baju setelah mendapat diskon

Rp. 170.000,00

Tabel 4.6 Jumlah siswa yang memiliki kemampuan pemahaman Kosakata matematika pada soal nomor 4

No.	Kemampuan Pemahaman Kosakata Matematika Siswa	Jumlah Siswa
1.	<i>Interpreting</i> (menginterpretasikan atau menafsirkan)	7
2.	<i>Summarizing</i> (meringkas)	7
3.	<i>Infering</i> (menyimpulkan)	5
4.	<i>Explaining</i> (menjelaskan)	5

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti menggunakan teori pemahaman menurut Krathwohl, diketahui bahwa terdapat 7 siswa yang mampu dalam

menginterpretasikan atau menafsirkan soal tersebut dengan benar, terdapat 7 siswa yang mampu meringkas penyelesaian mereka dengan menggunakan simbol ataupun notasi, terdapat 5 siswa mampu menyimpulkan dengan benar penyelesaian yang mereka berikan, dan terdapat 5 siswa yang mampu menjelaskan jawaban yang telah mereka berikan secara lisan maupun tulisan.

c. Kemampuan Pemahaman Kosakata Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Nomor 5

Pada soal nomor 5 ini bertujuan untuk melihat kemampuan pemahaman kosakata matematika siswa pada kosakata “bruto, netto, dan tara” jika diaplikasikan pada soal cerita di kehidupan sehari-hari. Adapun beberapa hal yang diharapkan muncul ketika siswa mengerjakan soal tersebut yaitu:

- Siswa memahami apa yang diketahui dan ditanya dari soal.
- Siswa memahami bagian-bagian yang termasuk bruto, neto dan tara
- Siswa dapat menuliskannya dengan notasi ataupun simbol yang tepat.
- Siswa mampu menggunakan langkah-langkah yang tepat dalam penyelesaian soal menentukan besar tara.
- Siswa mampu menyimpulkan solusi dari langkah-langkah pengerjaan yang telah ia lakukan.

Soal Nomor 5

Ayah membeli sekarung beras. Di karung tersebut tertulis bruto 10.100 gram dan netto 10.000. Tentukan besar tara dan bagian-bagian yang termasuk bruto, neto, dan tara!

Jawaban yang diharapkan

Diketahui : sekarung beras

$$\text{Bruto} = 10.100 \text{ gram}$$

$$\text{Neto} = 10.000 \text{ gram}$$

Ditanya. : Tentukan besar tara dan bagian-bagian yang termasuk neto, bruto dan tara!

Jawab :

$$\text{Bruto} = \text{Neto} + \text{Tara}$$

$$\text{Tara} = \text{Bruto} - \text{Neto}$$

$$= 10.100 - 10.000$$

$$= 100 \text{ gram}$$

~ Neto (N) : berat beras tanpa karung (pembungkus)

~ Bruto (B) : berat beras dengan karung (pembungkus)

~ Tara (T). : berat karung atau pembungkus

Tabel 4. 7 Jumlah siswa yang memiliki kemampuan pemahaman Kosakata matematika pada soal nomor 5

No.	Kemampuan Pemahaman Kosakata Matematika Siswa	Jumah Siswa
1.	<i>Interpreting</i> (menginterpretasikan atau menafsirkan)	1
2.	<i>Summarizing</i> (meringkas)	7
3.	<i>Infering</i> (menyimpulkan)	5
4.	<i>Explaining</i> (menjelaskan)	5

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti menggunakan teori pemahaman menurut Krathwohl, diketahui bahwa terdapat 0 siswa yang mampu dalam menginterpretasikan atau menafsirkan soal tersebut dengan benar, terdapat 7 siswa yang mampu meringkas penyelesaian mereka dengan menggunakan simbol ataupun notasi, terdapat 5 siswa mampu menyimpulkan dengan benar penyelesaian yang mereka berikan, dan terdapat 5 siswa yang mampu menjelaskan jawaban yang telah mereka berikan secara lisan maupun tulisan.

c. **Aktivitas Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Matematika**

Observasi keaktifan siswa di kelas saat pembelajaran matematika dilakukan pada hari yang sama yaitu Rabu/ 28 Maret 2018. Siswa yang diobservasi adalah siswa kelas VII-2 yang sedang melaksanakan pelajaran matematika dengan materi aritmatika sosial. (**Lampiran B.1**)

Untuk mendapatkan data siswa yang aktif pada pembelajaran matematika di kelas, peneliti menggunakan bantuan catatan lapangan dan video dikarenakan ketika pelaksanaan observasi berlangsung tidak seluruh siswa diketahui namanya oleh peneliti. Jadi ketika terdapat siswa yang mampu menjawab pertanyaan, dapat mengajukan pertanyaan dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, barulah nama siswa tersebut dicatat oleh peneliti. Peneliti juga menggunakan buku absen kelas untuk melihat kehadiran siswa sebagai indikator keaktifannya di kelas. Bukan hanya itu, peneliti juga meminta bantuan kepada guru matematika yaitu Bapak Agus Pujiarto S.Pd untuk mengisikan lembar observasi keaktifan aktivitas siswa di kelas yang nantinya digunakan sebagai bahan *cross check* antara catatan lapangan yang didapat peneliti dan penilaian observasi yang dilakukan oleh guru.

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti selama pelajaran berlangsung dan dituliskan pada catatan lapangan hari Rabu/28 Maret 2018, diperoleh data sebagai berikut:

- ✓ Siswa yang bernama **Iqbal Darmawan** menjawab pertama sekali soal tentang keuntungan dan kerugian **tanpa ditunjuk oleh guru, tetapi jawabannya masih belum tepat.**
- ✓ Siswa yang bernama **Raditia Wijaksana** menjawab soal yang sama **tanpa ditunjuk dan jawaban benar.**

- ✓ Siswa yang bernama **Najwa Annisa** menjawab soal yang sama **dengan cara ditunjuk oleh guru dan jawaban benar.**
- ✓ Siswa yang bernama **M.Bayu Pratama** tanpa ditunjuk dengan benar menjawab pertanyaan pengertian keuntungan.
- ✓ Siswa yang bernama **Awi Aprilia** tanpa ditunjuk oleh guru menjawab pertanyaan perbedaan keuntungan dan kerugian namun, masih terdapat kesalahan.
- ✓ Siswa yang bernama **M.Fadlan Akbar** tanpa ditunjuk menjawab pertanyaan tentang besar harga jual dan persentase keuntungan. Awalnya ia menjawab secara lisan jawaban soal tersebut tetapi, ketika diperintahkan oleh guru untuk menuliskan ke papan tulis ia lupa rumusnya. Namun, setelah diarahkan oleh guru, akhirnya ia bisa menjawab dan jawabannya sesuai dengan apa yang ia sebutkan tadi.

Maka berdasarkan catatan lapangan yang peneliti tulis pada lampiran, terdapat enam siswa yang aktif pada saat pembelajaran. Namun agar data dapat diterima, pada hari berikutnya peneliti meminta data observasi keaktifan siswa dari guru matematika di kelas tersebut. Berikut adalah data hasil observasi yang didapat dari guru matematika, tabel di bawah menjelaskan kategori siswa yang termasuk ke dalam, keaktifan belajar baik sekali, baik, cukup dan kurang, yang dinilai berdasarkan lima aspek. Tabel di bawah menunjukkan siswa sesuai dengan kategori keaktifannya bukan pada nomor absennya serta nilai yang tertera adalah nilai rata-rata persentase keaktifan siswa. Lembar observasi secara lengkap terdapat pada lampiran.

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Aktivitas Keaktifan Siswa Kelas VII-2 MTs
Daru Ilmi Batang Kuis**

NO	Nama	Persentase (%)	Kategori
1	Abdul Haris	80	baik
2	Adriyansyah Putra	100	Sangat baik
3	Agusti Prabowo	100	Sangat baik
4	Ahmad Farhan	20	kurang
5	Aisyah Harahap	100	Sangat baik
6	Alya Ardilla	80	baik
7	Annisa Prihatini	80	baik
8	Awi Aprilia	100	Sangat baik
9	Bunga Anisah	60	cukup
10	Cindi Amelia	100	Sangat baik
11	Desy Citra Wulan Dari	100	Sangat baik
12	Dewi Rahma Wati	60	cukup
13	Dian Kartika	100	Sangat baik
14	Dino Setiawan	60	cukup
15	Dwi Ayu Lestari	60	cukup
16	Enzel Syahfitri	60	cukup
17	Fauziah Wardani	100	Sangat baik
18	Feri Hardiansyah	80	baik
19	Halimah Mawanti	100	Sangat baik
20	Iqbal Darmawan	100	Sangat baik
21	Iqbal Mubarak	60	cukup
22	Juwita	80	baik
23	M. Arif Kurniawan	60	cukup
24	Mhd. Ariel Rahmadika B	60	cukup
25	Mhd. Fadlan Akbar	100	Sangat baik
26	Mispita Sari	80	baik
27	Muhammad Bayu Pratama	100	Sangat baik
28	Mhd. Fikri Wahyuni	60	cukup
29	Mhd. Syukri Kurnia	40	kurang
30	Muhammad Zulfadli Nst	100	Sangat baik
31	Nabila Febrianti	80	baik
32	Nayla Lubis	80	baik
33	Nirmala Suci Amalia	80	baik
34	Raditia Wijaksana	100	Sangat baik
35	Raihan Manurung	60	cukup
36	Rayi Rifandani	80	baik
37	Rezza Ramadhan C	40	kurang

38	Rinaldi Eka Syahputra	60	cukup
39	Ryan Wahyudi	40	kurang
40	Siggid Ardiansyah	60	cukup
41	Siti Fadillah Lubis	60	cukup
42	Suwandi Syahputra	60	cukup
43	Teza Ardiansyah	60	cukup
44	Tio Kurniawan	60	cukup
45	Vemas	60	cukup
46	Wahyudi	60	cukup
47	Zakia Dwi Tanaya Lubis	100	Sangat baik
48	Fadillah Syuhbana Harahap	100	Sangat baik
49	Nadila	100	Sangat baik
50	Najwa Annisa	100	Sangat baik

Kategori

Skor $\geq 85\%$ aktivitas keaktifan siswa sangat baik

$65\% \leq \text{skor} \leq 84\%$ aktivitas keaktifan siswa baik

$45\% \leq \text{skor} \leq 64\%$ aktivitas keaktifan siswa cukup

Skor $\leq 44\%$ aktivitas keaktifan siswa kurang

Jika dikaitkan antara hasil catatan lapangan yang ditulis peneliti dan lembar observasi yang diisi oleh guru matematika di kelas VII-2 maka, keenam siswa yang tertera namanya pada catatan lapangan peneliti sebagai hasil observasi merupakan siswa dengan keaktifan aktivitas pada kategori sangat baik dan baik. Jadi data temuan yang didapat peneliti sesuai bahwa siswa-siswa tersebut aktif dalam pembelajaran. Untuk mengetahui siswa-siswi tersebut aktif dalam aspek apa saja dapat dilihat pada **(Lampiran C)**

d. Peringkat Siswa Pada Laporan Hasil Belajar Peserta Didik

Dalam penelitian ini, peneliti juga memperoleh data peringkat siswa pada laporan hasil belajar peserta didik yaitu pada hari Sabtu/31 Maret 2018. Adapun

data peringkat siswa pada laporan hasil belajar peserta didik di semseter ganjil yaitu:

Tabel 4.9 Data Peringkat Siswa Kelas VII-2 MTs Darul Ilmi Batang Kuis

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Peringkat/ Ranking
1	Abdul Haris	L	25
2	Adriyansyah Putra	L	7
3	Agusti Prabowo	L	14
4	Ahmad Farhan	L	48
5	Aisyah Harahap	P	4
6	Alya Ardilla	P	15
7	Annisa Prihatini	P	19
8	Awi Aprilia	P	16
9	Bunga Anisah	P	45
10	Cindi Amelia	P	3
11	Desy Citra Wulan Dari	P	11
12	Dewi Rohma Wati	P	47
13	Dian Kartika	P	5
14	Dino Setiawan	L	38
15	Dwi Ayu Lestari	P	40
16	Enzel Syahfitri	P	42
17	Fauziah Wardani	P	33
18	Feri Hardiansyah	L	23
19	Halimah Mawanti	P	17
20	Iqbal Darmawan	L	18
21	Iqbal Mubarak	L	43
22	Juwita	P	22
23	M. Arif Kurniawan	L	41
24	Mhd. Ariel Rahmadika B	L	34
25	Mhd. Fadlan Akbar	L	31
26	Mispita Sari	P	20
27	Muhammad Bayu Pratama	L	32
28	Mhd. Fikri Wahyuni Nst	L	35
29	Mhd. Syukri Kurnia	L	49
30	Muhammad Zulfadli Nst	L	12

31	Nabila Febrianti	P	21
32	Nayla Lubis	P	1
33	Nurmala Suci Amalia	P	13
34	Raditia Wijaksana	L	8
35	Raihan Manurung	L	36
36	Rayi Rifandani	L	24
37	Rezza Ramadhan C	L	46
38	Rinaldi Eka Syahputra	L	44
39	Ryan Wahyudi	L	50
40	Siggid Ardiansyah	L	30
41	Siti Fadillah Lubis	P	27
42	Suwandi Syahputra	L	28
43	Teza Ardiansyah	L	37
44	Tio Kurniawan	L	26
45	Yemas	L	39
46	Wahyudi	L	29
47	Zakia Dwi Tanaya Lubis	P	10
48	Fadillah Syuhbana Harahap	L	6
49	Nadila	P	9
50	Najwa Annisa	P	2

e. Pemilihan Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilakukan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam menghimpun data ketika pelaksanaan wawancara nantinya. Pemilihan subjek wawancara didasarkan atas peringkat siswa di kelas dan didukung dengan hasil observasi keaktifan siswa. Maka dari itu, agar memudahkan pemilihan subjek penelitian akan di kategorikan menjadi kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Berikut adalah tabel pengelompokan kemampuan siswa kelas VII-2 MTs Darul Ilimi Batang Kuis:

**Tabel 4.10 Pengelompokan Kemampuan Siswa Kelas VII-2 MTs
Darul Ilmi Batang Kuis**

No	Nama Siswa	Kode Siswa	Keaktifan	Peringkat/ Ranking	Kategori
32	Nayla Lubis	T-1	80	1	T
50	Najwa Annisa	T-2	100	2	T
10	Cindi Amelia	T-3	100	3	T
5	Aisyah Harahap	T-4	100	4	T
13	Dian Kartika	T-5	100	5	T
48	Fadillah Syuhbana Harahap	T-6	100	6	T
2	Adriyansyah Putra	T-7	100	7	T
34	Raditia Wijaksana	T-8	100	8	T
49	Nadila	T-9	100	9	T
47	Zakia Dwi Tanaya Lubis	T-10	100	10	T
11	Desy Citra Wulan Dari	T-11	100	11	T
30	Muhammad Zulfadli Nst	T-12	100	12	T
33	Nirmala Suci Amalia	T-13	80	13	T
3	Agusti Prabowo	T-14	100	14	T
6	Alya Ardilla	T-15	80	15	T
25	Mhd. Fadlan Akbar	S-1	100	16	S
19	Halimah Mawanti	S-2	100	17	S
20	Iqbal Darmawan	S-3	100	18	S
7	Annisa Prihatini	S-4	80	19	S
26	Mispita Sari	S-5	80	20	S
31	Nabila Febrianti	S-6	80	21	S
22	Juwita	S-7	80	22	S
18	Feri Hardiansyah	S-8	80	23	S
36	Rayi Rifandani	S-9	80	24	S
1	Abdul Haris	S-10	80	25	S
44	Tio Kurniawan	S-11	60	26	S
41	Siti Fadillah Lubis	S-12	60	27	S
42	Suwandi Syahputra	S-13	60	28	S
46	Wahyudi	S-14	60	29	S
40	Siggid Ardiansyah	S-15	60	30	S
8	Awi Aprilia	R-1	100	31	R
27	Muhammad Bayu Pratama	R-2	100	32	R
17	Fauziah Wardani	R-3	100	33	R

24	Mhd. Ariel Rahmadika B	R-4	60	34	R
28	Mhd. Fikri Wahyuni Nst	R-5	60	35	R
35	Raihan Manurung	R-6	60	36	R
43	Teza Ardiansyah	R-7	60	37	R
14	Dino Setiawan	R-8	60	38	R
45	Yemas	R-9	60	39	R
15	Dwi Ayu Lestari	R-10	60	40	R
23	M. Arif Kurniawan	R-11	60	41	R
16	Enzel Syahfitri	R-12	60	42	R
21	Iqbal Mubarak	R-13	60	43	R
38	Rinaldi Eka Syahputra	R-14	60	44	R
9	Bunga Anisah	R-15	60	45	R
37	Rezza Ramadhan C	R-16	40	46	R
12	Dewi Rohma Wati	R-17	60	47	R
4	Ahmad Farhan	R-18	20	48	R
29	Mhd. Syukri Kurnia	R-19	40	49	R
39	Ryan Wahyudi	R-20	40	50	R

Keterangan:

No. = Nomor absen

T = Kemampuan tinggi

S = Kemampuan sedang

R = Kemampuan rendah

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh bahwasannya siswa yang berkemampuan tinggi (T) terdapat 15 siswa, kemampuan sedang (S) terdapat 15 siswa, dan kemampuan rendah (R) 20 siswa. Peneliti mengambil masing-masing 3 siswa untuk tiap kategori. Adapun nama-nama siswa yang telah ditentukan sebagai subjek penelitian yaitu:

- 1) Siswa berkemampuan tinggi
 - T-2
 - T-3

- 2) Siswa berkemampuan sedang
 - S-1
 - S-2
- 3) Siswa berkemampuan rendah
 - R-1
 - R-2

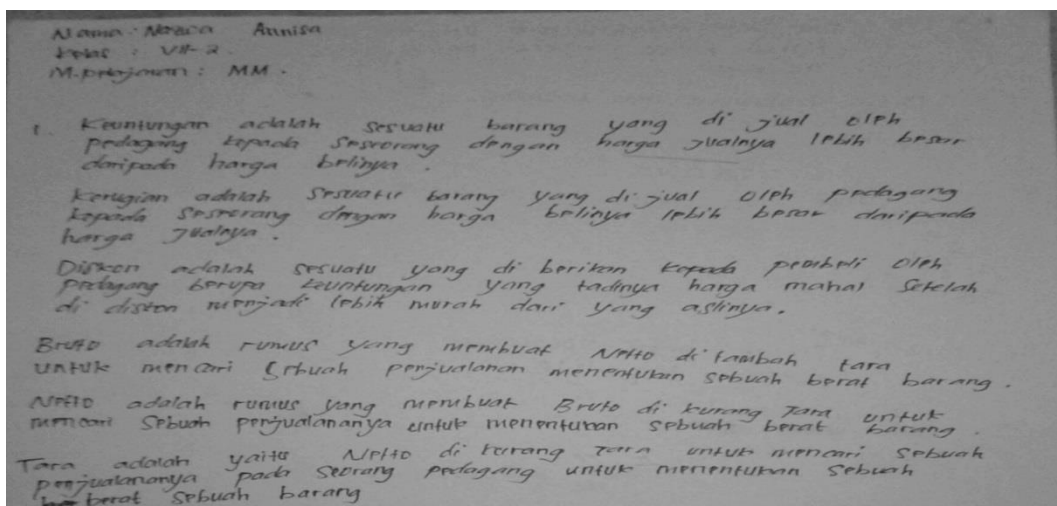
f. Analisis Hasil Latihan Soal Siswa

Berikut ini akan dianalisis latihan soal beberapa siswa. Hasil latihan soal yang dianalisis adalah hasil dari siswa yang telah dipilih sebagai subjek penelitian yaitu T-2, T-3, S-1, S-2, R-1, R-2, yang dikategorikan dengan siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

1) Siswa Berkemampuan Tinggi

a) Siswa T-2

Soal Nomor 1



Gambar 4.2 Hasil Kerja Siswa T-2 Nomor 1

Berdasarkan hasil latihan tersebut siswa T-2 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4.11 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa T-2 pada Soal Nomor 1

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa T-2 mampu menafsirkan masing-masing definisi kosakata pada aritmatika sosial dengan kata-kata sendiri
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa T-2 tidak memenuhi indikator, dikarenakan dalam pengerjaan siswa T-2 tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya serta tidak ada menggunakan notasi atau simbol dalam pengerjaannya.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa T-2 mampu menyimpulkan dari seluruh pengerjaan yang ia kerjakan pada soal nomor 1.
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Memenuhi	Siswa T-2 mampu menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar,

Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa T-2 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan definisi-definisi dengan menggunakan kata-katanya sendiri dan menjelaskannya dengan baik dan benar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, siswa T-2 juga mampu menjelaskan definisi-definisi kosakata tersebut dengan baik. Siswa T-2 mengatakan,

“**Keuntungan** adalah sesuatu barang yang dijual oleh pedagang kepada seseorang dengan harga jual lebih besar dari harga belinya.”⁵¹

⁵¹ Hasil wawancara peneliti dengan Siswa T-2 soal nomor 1

Terlihat bahwa ketika menyebutkan definisi keuntungan, siswa menggunakan bahasa yang sangat sederhana sehingga dapat dengan mudah ia pahami, dengan penekanan pada kalimat harga jual lebih besar dari harga beli. Begitupun pada penjelasan definisi kosakata lainnya. Siswa T-2 menggunakan kata-katanya sendiri dalam penyampaian definisi.

Kalau, pengertian **kerugian** adalah sesuatu barang yang dijual oleh pedagang kepada seseorang dengan harga belinya lebih besar dari harga jualnya. **Diskon** adalah sesuatu yang diberikan kepada pembeli oleh pedagang berupa keuntungan, yang tadinya harganya mahal setelah diskon menjadi lebih murah dari harga aslinya.⁵²

Sedangkan ketika menyampaikan definisi bruto, neto dan tara, siswa T-2 berpedoman pada rumus yang digunakan untuk mencari besar, bruto, neto dan tara. Siswa T-2 mengatakan,

Bruto adalah rumus yang membuat neto ditambah tara, untuk menentukan suatu berat barang. Jika **neto** adalah rumus yang membuat bruto di kurang tara untuk mencari sebuah penjualannya untuk menentukan suatu berat barang. **Tara** adalah yaitu neto dikurang tara untuk mencari sebuah penjualannya pada seorang pedagang untuk menentukan sebuah berat sebuah barang.⁵³

Dari wawancara pula dapat diketahui jika siswa dapat menyimpulkan maksud dari definisi kosakata dan mampu membedakannya. Siswa T-2 mampu menyimpulkan yang dimaksud dengan berat bersih dan berat kotor dari definisi yang telah ia katakan,

“Berat bersih itu untuk neto, sedangkan berat kotor itu sebutan untuk bruto.”⁵⁴

Berdasarkan analisis hasil latihan soal siswa T-2 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil latihan, makna dari definisi yang dituliskan juga

⁵² Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-2 pada soal nomor 1

⁵³ Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-2 pada soal nomor 1

⁵⁴ Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-2 pada soal nomor 1

telah sesuai dengan makna dari definisi yang sebenarnya. Siswa juga mampu menyimpulkan inti dari definisi yang ia sampaikan. Namun, dalam latihan soal, siswa T-2 tidak melibatkan penggunaan notasi matematika. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa T-2 hanya mampu memenuhi tiga indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), *Infering* (menyimpulkan), dan *Explaining* (menjelaskan).

Soal Nomor 2

Adapun hasil dari latihan soal nomor 2 siswa T-2

Handwritten student work for a math problem. The problem asks for profit or loss given a purchase price of Rp. 1,000,000.00 and a selling price of Rp. 1,100,000.00. The student's solution shows a calculation: $10,000.00 \times 110 = 1,100,000.00$, then $1,100,000.00 - 1,000,000.00 = 100,000.00$.

Gambar 4.3 Hasil Kerja Siswa T-2 Nomor 2

Berdasarkan hasil latihan tersebut siswa T-2 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4.12 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa T-2 pada Soal Nomor 2

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa T-2 mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal, yang diketahui dan ditanya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa T-2 memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa T-2 menjelaskan apa yang diketahui dan ditanya dengan benar dan dengan

			menggunakan notasi atau simbol matematika.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa T-2 mampu menyimpulkan dari seluruh pengerjaan yang ia kerjakan pada soal nomor 2.
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Memenuhi	Siswa T-2 mampu menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar,

Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa T-2 terlihat bahwa siswa T-2 mampu memenuhi keempat komponen indikator tersebut. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, siswa T-2 mengatakan bahwa ia memahami soal tersebut, dan mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri dan menjelaskannya dengan baik dan benar. Siswa juga mampu menuliskannya ke dalam notasi atau simbol matematika. Adapun siswa T-2 mengatakan,

“Yang diketahui, Pak subur menghabiskan Rp.1.000.000 untuk berbelanja bahan pokok. Harga bubur Rp.10.000 per porsi. Pada hari ini, Pak Subur dapat menjual 110 porsi. Yang ditanya dari soal, berapa pendapatan Pak Subur dan apa yang dialami pak subur.”⁵⁵

Pada wawancara siswa T-2 juga menjelaskan langkah-langkah untuk mendapatkan solusi dari pertanyaan. Siswa T-2 mengatakan,

⁵⁵ Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-2 nomor 2

“Jadi kalau modalnya, 1.000.000 harganya 10.000 per porsi. 10.000 dikali 110 porsi terus hasilnya 1.100.000, itu pendapatannya.”⁵⁶

Siswa juga mampu menyimpulkan dari hasil yang ia peroleh, ketika ditanyakan pak subur untung atau rugi. Siswa T-2 mengatakan,

“Pak subur mendapatkan untung, karena pendapatannya lebih besar dari modalnya. Besar untungnya 100.000 bu. 1.100.000 dikurang 1.000.000.”⁵⁷

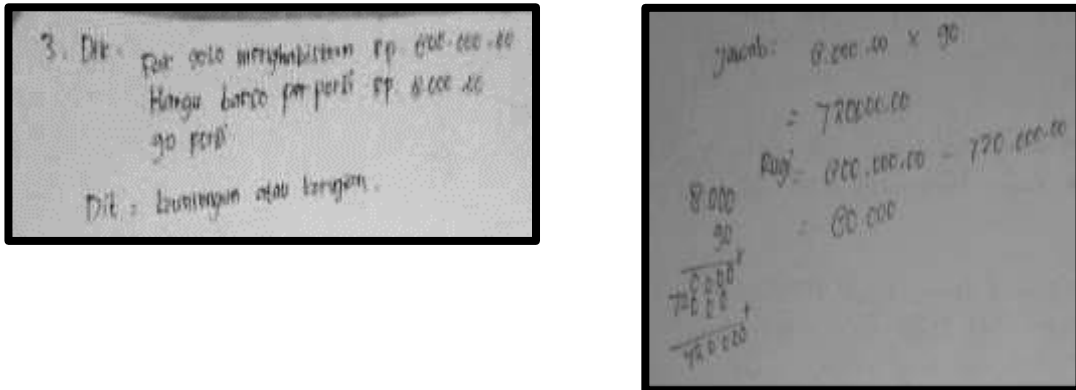
Berdasarkan analisis hasil latihan soal siswa T-2 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Siswa T-2 juga mampu memahami maksud soal dibuktikan dengan dengan mampu menjawab dan menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal, siswa juga menuliskan dengan simbol dan notasi matematikanya, mampu menyimpulkan dari pengerjaan yang ia lakukan. Serta mampu menjelaskan langkah-langkah secara terperinci. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa T-2 mampu memenuhi keempat indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), *Summarizing* (meringkas), *Infering* (menyimpulkan), dan *Explaining* (menjelaskan).

⁵⁶ Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-2 nomor 2

⁵⁷ Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-2 nomor 2

Soal Nomor 3

Adapun hasil dari latihan siswa T-2 nomor 3 yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.4 Hasil Kerja Siswa T-2 Nomor 3

Berdasarkan hasil latihan soal nomor 3 tersebut siswa T-2 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4.13 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa T-2 pada Soal Nomor 3

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa T-2 mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal, yang diketahui dan ditanya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa T-2 memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa T-2 menjelaskan apa yang diketahui dan ditanya dengan benar dan dengan menggunakan notasi atau simbol matematika.
3.	<i>Inferring</i> ,	Memenuhi	Siswa T-2 mampu menyimpulkan dari seluruh pengerjaan yang ia kerjakan

	Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan		pada soal nomor 3. Siswa mengatakan bahwa kesimpulan pada soal nomor 3 Pak Soso mengalami kerugian
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Memenuhi	Siswa T-2 mampu menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar.

Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa T-2 terlihat bahwa siswa T-2 mampu memenuhi keempat komponen indikator tersebut. Siswa mampu memahami maksud dari soal dengan mampu membedakan apa yang diketahui dan ditanya dari soal. Siswa T-2 mengatakan,

“Pak Soso mengabdikan Rp.800.000, harga satu porsi Rp.8000 dapat menjual 90 porsi. Yang ditanya Pak Soso mendapatkan untung atau rugi, berapa besarnya.”⁵⁸

Siswa mampu menjelaskan langkah-langkah ia gunakan secara rinci. Siswa T-2 mengatakan,

“Pertama 8000 dikali 90 hasilnya 720.000 lalu 800.000 dikurang 720.000 hasilnya 80.000.”⁵⁹

Siswa juga mampu menyimpulkan dari hasil akhir yang ia peroleh. Siswa mengatakan,

“Pak Soso mengalami kerugian, karena pendapatannya lebih sedikit dari uang yang ia keluarkan. Besar kerugiannya 80.000.”⁶⁰

⁵⁸ Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-2 nomor 3

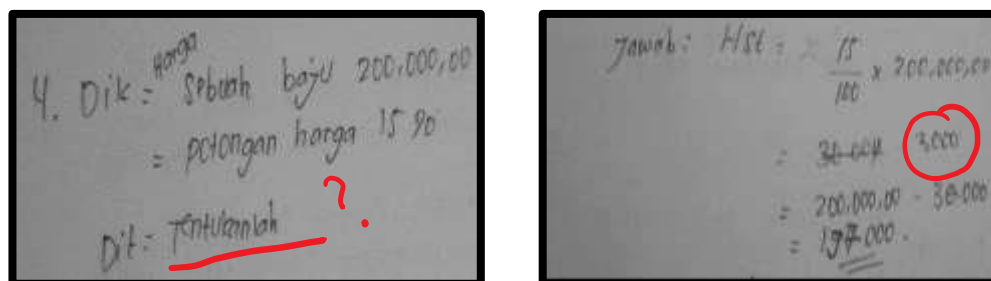
⁵⁹ Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-2 nomor 3

⁶⁰ Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-2 nomor 3

Berdasarkan analisis hasil latihan soal siswa T-2 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa T-2 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri dan menjelaskannya dengan baik dan benar. Siswa juga mampu menuliskannya ke dalam notasi atau simbol matematika. Siswa T-2 juga mampu menyimpulkan dari pengerjaan yang ia lakukan. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa T-2 hanya mampu memenuhi empat indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), *Summarizing* (meringkas), *Infering* (menyimpulkan), dan *Explaining* (menjelaskan).

Soal Nomor 4

Adapun hasil latihan siswa T- pada nomor 4



Gambar 4.5 Hasil Kerja Siswa T-2 Nomor 4

Berdasarkan hasil latihan soal tersebut siswa T-2 telah mencapai indikator

kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4.14 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa T-2 pada Soal Nomor 4

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa T-2 mampu menafsirkan apa yang yang dimaksud dari soal, dan juga yang diketahui Namun, pada lembar kerja siswa ia tidak menuliskan apa yang ditanya, siswa hanya

			menyampaikannya secara lisan ketika wawancara saja.
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa T-2 memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa T-2 menjelaskan apa yang diketahui dengan benar dan dengan menggunakan notasi atau simbol matematika. Namun, pada lembar kerja siswa ia tidak menuliskan apa yang ditanya, siswa hanya menyampaikannya secara lisan ketika wawancara saja.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa T-2 tidak mampu menyimpulkan dengan benar dari pengerjaan yang ia lakukan. Terdapat kesalahan perhitungan yang menyebabkan kesimpulan atau hasil yang didapat juga salah.
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Memenuhi	Siswa T-2 mampu menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar.

Dari soal nomor 4, siswa T-2 hanya mampu memenuhi tiga indikator. Siswa mampu memahami maksud dari soal dengan mampu membedakan dengan baik apa yang diketahui dan ditanya dari soal. Seperti yang dikatakan siswa T-2 ketika wawancara,

“Harga sebuah baju Rp.200.000, mendapat potongan harga 15 %. Sedangkan yang ditanya yaitu, Tetukanlah harga setelah didiskon.”⁶¹

⁶¹ Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-2 pada nomor 4

Siswa juga mampu dalam menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara terperinci. Namun, sangat disayangkan karena terdapat kesalahan dalam menghitungnya sehingga kesimpulan yang ia dapatkan juga salah. Adapun yang ia katakan,

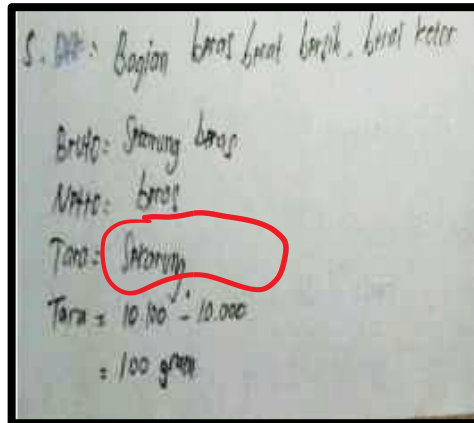
“Caranya, $\frac{15}{100}$ dikali 200.000 hasilnya sama dengan **3000**. Lalu 200.000 dikurang 3000 hasilnya 197.000.”⁶²

Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa T-2 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa T-2 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri dan menjelaskannya dengan baik dan benar. Siswa juga mampu menuliskannya ke dalam notasi atau simbol matematika. Namun, siswa T-2 tidak mampu menyimpulkan dengan benar dari pengerjaan yang ia lakukan dikarenakan siswa melakukan kesalahan ketika menghitungnya. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa T-2 hanya mampu memenuhi tiga indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), *Summarizing* (meringkas), dan *Explaining* (menjelaskan).

⁶² Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-2 pada nomor 4

Soal Nomor 5

Adapun hasil dari latihan siswa T- pada soal nomor 5 yaitu,



Gambar 4.6 Hasil Kerja Siswa T-2 Nomor 5

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaannya tersebut siswa T-2 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4.15 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa T-2 pada Soal Nomor 5

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa T-2 mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal, dan juga yang diketahui. Namun, pada saat wawancara siswa T-2 tidak menyebutkan apa yang ditanya dari soal begitu juga pada lembar kerja siswa ia tidak menuliskan apa yang ditanya.
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa T-2 memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa T-2 menjelaskan apa yang diketahui dengan benar dan dengan menggunakan notasi atau simbol matematika dalam pengerjaannya.

3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa T-2 tidak mampu menyimpulkan dengan benar dari pengerjaan yang ia lakukan. Terdapat kesalahan ketika siswa menentukan bagian yang termasuk tara dari sekarung beras.
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Memenuhi	Siswa T-2 mampu menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar.

Dari hasil latihan soal siswa T-2 pada soal nomor 5, dapat diketahui bahwa siswa hanya mampu memenuhi tiga indikator. Siswa mampu menafsirkan maksud dari soal nomor 5, siswa juga mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Seperti yang ia katakan saat wawancara, “Diketahui ayah membeli sekarung beras. Di karung beras tertera bruto 10.100 gram dan neto 10.000 gram. Bagian yang ditanya, dari sekarung beras itu mana yang termasuk bruto, neto dan tara serta tentukan besar taranya.”⁶³

Ketika ditanya tentang bagian-bagian mana saja yang termasuk bruto, neto, dan tara dari sekarung beras, siswa T-2 sangat percaya diri ketika menjawab bagian dari bruto dan neto. Tetapi, ketika menyimpulkan bagian yang termasuk dalam tara ia masih kebingungan. Siswa T-2 mengatakan, “Bagian taranya itu, sekarung berasnya bu.”⁶⁴

⁶³ Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-2 pada soal nomor

⁶⁴ Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-2 pada soal nomor 5

Namun siswa T-2 dengan benar dapat menjelaskan langkah-langkah untuk menentukan besar tara dari soal nomor 5 tersebut. Siswa mengatakan,

“Besarnya 100 gram bu. Caranya, 10.100 gram dikurang 10.000 gram. Hasilnya 100 gram. Jadi besarnya 100 gram.”⁶⁵

Ini memperlihatkan bahwa seorang siswa dapat memahami rumus dari suatu kosakata matematika. Namun secara definisi mereka belum dapat memahami maksudnya dan belum mampu menarik kesimpulan dari definisi kosakata tersebut.

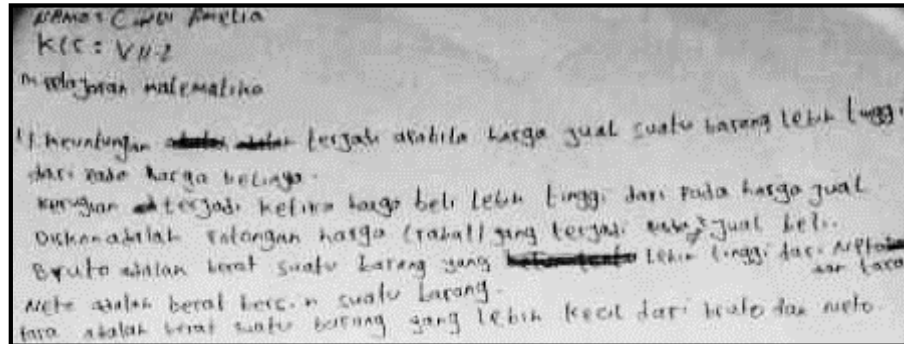
Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa T-2 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa T-2 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri dan menjelaskannya dengan baik dan benar. Siswa juga mampu menuliskannya ke dalam notasi atau simbol matematika. Namun, siswa T-2 tidak mampu menyimpulkan dengan benar dari pengerjaan yang ia lakukan. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa T-2 hanya mampu memenuhi tiga indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), *Summarizing* (meringkas), dan *Explaining* (menjelaskan).

⁶⁵ Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-2 pada soal nomor 5

b) T-3

Soal Nomor 1

Adapun hasil latihan siswa T-3 pada nomor 1 yaitu,



Gambar 4.7 Hasil Kerja Siswa T-3 Nomor 1

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaannya tersebut siswa T-3 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4.16 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa T-3 pada Soal Nomor 1

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting,</i> Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa T-3 mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal, dengan kata-katanya sendiri dan mudah dipahami
2.	<i>Summarizing,</i> Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa T-3 tidak memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa T-3 membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal dan tidak menggunakan notasi atau simbol dalam pengerjaannya.
3.	<i>Inferring,</i> Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa T-3 mampu menyimpulkan dengan benar

			dari pengerjaan yang ia lakukan.
4.	<i>Explaining,</i> Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Memenuhi	Siswa T-3 mampu menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar.

Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa T-3 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan definisi-definisi dengan menggunakan kata-katanya sendiri dan menjelaskannya dengan baik dan benar. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, siswa T-3 juga mampu menjelaskan definisi-definisi kosakata tersebut dengan baik. Siswa T-3 mengatakan,

“**Keuntungan** terjadi apabila harga jual suatu barang lebih tinggi dari pada harga belinya.”⁶⁶

Terlihat bahwa ketika menyebutkan definisi keuntungan, siswa menggunakan bahasa yang sangat sederhana sehingga dapat dengan mudah ia pahami, dengan penekanan pada kalimat harga jual suatu barang lebih tinggi dari harga beli. Begitupun pada penjelasan definisi kosakata lainnya. Siswa T-3 menggunakan kata-katanya sendiri dalam penyampaian definisi.

“**Kerugian** terjadi ketika harga beli lebih tinggi dari harga jual. Jika **diskon** adalah potongan harga (rabat) yang dapat terjadi pada jual beli. **Bruto** adalah berat yang lebih tinggi dari neto dan tara. **Tara** adalah berat suatu barang yang lebih kecil dari bruto dan neto.”⁶⁷

⁶⁶ Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-3 pada soal nomor 1

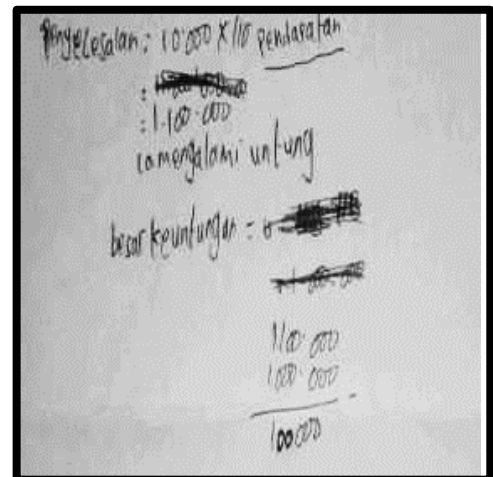
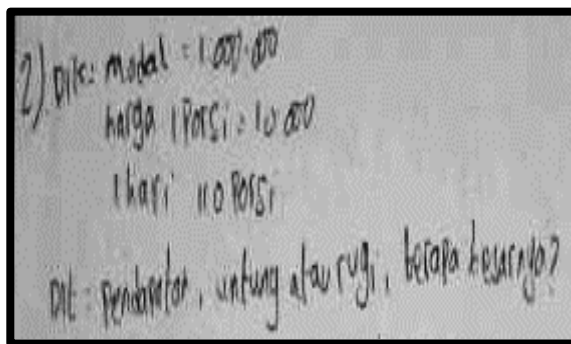
⁶⁷ Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-3 pada soal nomor 1

Sedangkan saat menyebutkan definisi neto, siswa T-3 sudah langsung menyimpulkan bahwa neto adalah berat bersih.

“Neto adalah berat bersih suatu barang. Jadi berat kotornya itu bruto.”⁶⁸

Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa T-3 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa T-3 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan definisi-definisi dengan menggunakan kata-katanya sendiri dan menjelaskannya dengan baik dan benar. Siswa juga mampu menyimpulkan hasil pengerjaan dengan baik dan benar. Namun, siswa tidak dapat menuliskannya ke dalam notasi atau simbol matematika pada lembar latihan soal. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa T-3 hanya mampu memenuhi tiga indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), *Inferring* (menyimpulkan), dan *Explaining* (menjelaskan).

Soal Nomor 2



Gambar 4.8 Hasil Kerja Siswa T-3 Nomor 2

Berdasarkan hasil wawancara dan pengerjaannya tersebut siswa T-3 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

⁶⁸ Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-3 pada soal nomor 1

Tabel 4.17 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa T-3 pada Soal Nomor 2

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa T-3 mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal, dengan kata-katanya sendiri dan mudah dipahami dan memahami apa yang dimaksud dari soal, diketahui dan ditanya.
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa T-3 memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa T-3 membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal dan menggunakan notasi atau simbol dalam pengerjaannya dengan baik dan benar.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa T-3 mampu menyimpulkan dengan benar dari pengerjaan yang ia lakukan.
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Memenuhi	Siswa T-3 mampu menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar.

Dari hasil latihan siswa pada soal nomor 2 ini, siswa mampu memenuhi empat indikator. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, siswa T-3 mengatakan bahwa ia memahami soal tersebut, dan mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri dan menjelaskannya dengan baik dan benar. Siswa juga mampu menuliskannya ke dalam notasi atau simbol matematika. Adapun siswa T-3 mengatakan,

“Tukang bubur yang mengeluarkan modal sebesar 1.000.000. menjual harga satu porsinya 10.000. dan pada satu hari menjual sebanyak 110 porsi. Berapa banyak pendapatan, lalu dia mengalami untung atau rugi. Berapa besar keuntungan atau kerugiannya.”⁶⁹

Pada wawancara siswa T-3 juga menjelaskan langkah-langkah untuk mendapatkan solusi dari pertanyaan dan dengan mudah dapat menyimpulkan hasilnya. Siswa T-3 mengatakan,

“Besarnya pendapatannya, 10.000 dikali 110 porsi sama dengan 1.100.000 berarti tukang bubur mendapatkan untung. Besar keuntungannya 100.000. dari 1.100.000 dikurangi 1.000.000.”⁷⁰

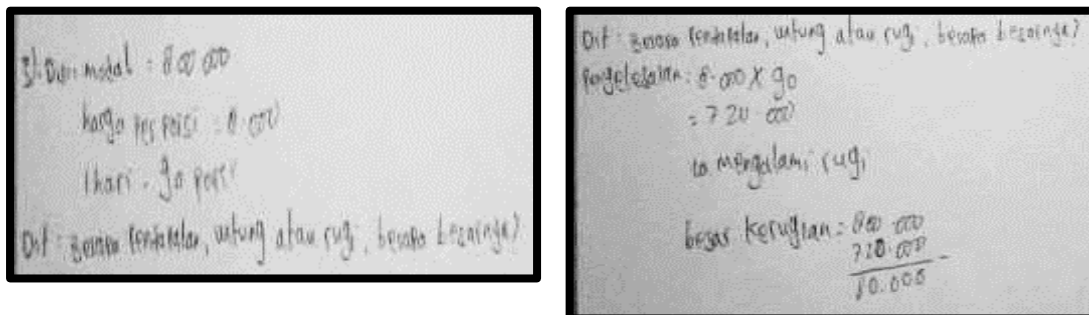
Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa T-3 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa T-3 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri dan menjelaskannya dengan baik dan benar. Siswa juga mampu menyimpulkan hasil pengerjaan dengan baik dan benar. Siswa juga dapat menuliskannya ke dalam notasi atau simbol matematika. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa T-3 mampu memenuhi empat indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), *Summarizing* (meringkas), *Inferring* (menyimpulkan), dan *Explaining* (menjelaskan).

⁶⁹ Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-3 pada soal nomor 2

⁷⁰ Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-3 pada soal nomor 2

Soal Nomor 3

Adapun hasil latihan soal nomor 3 dari siswa T-3 yaitu,



Gambar 4.9 Hasil Kerja Siswa T-3 Nomor 3

Berdasarkan hasil latihan soal nomor 3 tersebut siswa T-3 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa T-3 pada Soal Nomor 3

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa T-3 mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal, dengan kata-katanya sendiri dan mudah dipahami dan memahami apa yang dimaksud dari soal, diketahui dan ditanya.
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa T-3 memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa T-3 membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal dan menggunakan notasi atau simbol dalam pengerjaannya dengan baik dan benar.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa T-3 mampu menyimpulkan dengan benar dari pengerjaan yang ia lakukan.

4.	<i>Explaining,</i> Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Memenuhi	Siswa T-3 mampu menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar.
----	--------------------------------------------------------------------------------------------	----------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dari hasil latihan soal nomor 3, siswa sudah memenuhi keempat indikator. Siswa mampu memahami maksud dari soal dengan mampu membedakan apa yang diketahui dan ditanya dari soal. Siswa T-3 mengatakan,

“Ia mengeluarkan modal 800.000. harga satu porsinya 8.000. Ia berhasil menjual 90 porsi. Ditanya, berapa besar pendapatannya, untung atau rugi dan berapa besar keuntungan atau kerugiannya.”⁷¹

Siswa juga mampu menjelaskan langkah-langkah ia gunakan secara rinci dan mampu menyimpulkan dengan tepat dari hasil yang ia peroleh. Siswa T-3 mengatakan,

“8000 dikali 90 bu, hasilnya 720.000. karena modal lebih tinggi maka, mengalami kerugian bu. Besar kerugiannya 80.000. caranya 800.000 dikurang 70.000.”⁷²

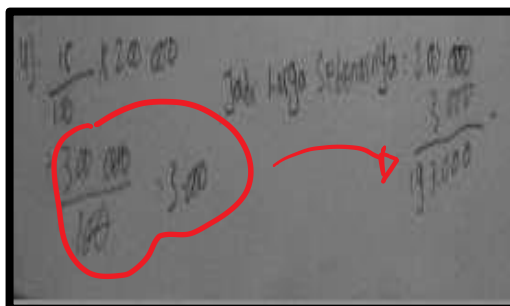
Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa T-3 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa T-3 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri dan menjelaskannya dengan baik dan benar. Siswa juga mampu menyimpulkan hasil pengerjaan dengan baik dan benar. Siswa juga dapat menuliskannya ke dalam notasi atau simbol matematika. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa T-3 mampu memenuhi

⁷¹ Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-3 pada soal nomor 3

⁷² Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-3 pada soal nomor 3

empat indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), *Summarizing* (meringkas), *Inferring* (menyimpulkan), dan *Explaining* (menjelaskan).

Soal Nomor 4



Gambar 4.10 Hasil Kerja Siswa T-3 Nomor 4

Berdasarkan hasil latihan soal tersebut siswa T-3 telah mencapai indikator

kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4.19 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa T-3 pada Soal Nomor 4

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa T-3 mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal, dengan kata-katanya sendiri serta memahami apa yang diketahui dan ditanya.
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa T-3 memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa T-3 membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal dan menggunakan notasi atau simbol dalam pengerjaannya dengan baik dan benar.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa T-3 tidak mampu menyimpulkan dengan benar dalam mengalikan persoalan nomor 4 yaitu ia mengatakan dan menuliskan 15 % dikali 200.000, sama dengan

			3000". Hal tersebut adalah salah dan menimbulkan kesimpulan yang salah.
4.	<i>Explaining,</i> Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Memenuhi	Siswa T-3 mampu menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar.

Dari soal nomor 4, siswa T-3 hanya mampu memenuhi tiga indikator. Siswa mampu memahami maksud dari soal dengan mampu membedakan dengan baik apa yang diketahui dan ditanya dari soal. Seperti yang dikatakan siswa T-3 ketika wawancara yaitu,

"Di suatu supermarket harga sebuah baju Rp.200.000. : Lalu Ia memberikan diskon sebesar 15%. Ditanya, harga baju setelah mendapatkan diskon."⁷³

Siswa juga mampu dalam menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara terperinci. Namun, sangat disayangkan karena terdapat kesalahan dalam menghitungnya sehingga kesimpulan yang ia dapatkan juga salah. Adapun yang ia katakan,

"15 % dikali 200.000, sama dengan 3000. Jadi harga setelah mendapat diskon 200.000 dikurang 3000 hasilnya 197.000. Jadi harga baju setelah diskon Rp.197.000."⁷⁴

Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa T-3 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa T-3 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal

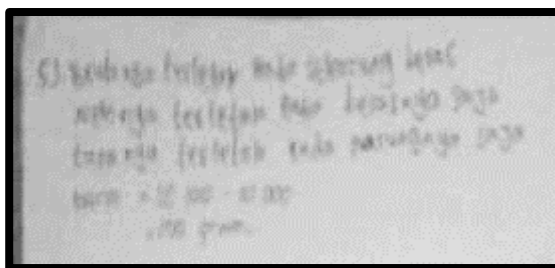
⁷³ Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-3 pada soal nomor 4

⁷⁴ Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-3 pada soal nomor 4

dengan menggunakan kata-katanya sendiri dan menjelaskannya dengan baik dan benar. Siswa juga dapat menuliskannya ke dalam notasi atau simbol matematika. Namun siswa tidak mampu dalam mengopeasikan perhitungan dengan baik sehingga hasil yang didapatkan atau kesimpulan yang diperoleh tidak sesuai. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa T-3 hanya mampu memenuhi tiga indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), *Summarizing* (meringkas), dan *Explaining* (menjelaskan).

Soal Nomor 5

Adapun hasil latihan soal nomr 5 dari siswa T-3 yaitu:



Gambar 4.11 Hasil Kerja Siswa T-3 Nomor 5

Berdasarkan hasil latihan soal tersebut siswa T-3 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4.20 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa T-3 pada Soal Nomor 5

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa T-3 mampu menafsirkan apa yang yang dimaksud dari soal, dengan kata-katanya sendiri
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili	Tidak Memenuhi	Siswa T-3 tidak memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa T-3 tidak membuat apa yang

	informasi yang disajikan		diketahui dan ditanya dari soal dengan menggunakan notasi atau simbol dalam pengerjaannya.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa T-3 mampu menyimpulkan bagian-bagian yang termasuk bruto, neto dan tara dari sekarung beras. Serta mampu memperoleh hasil yang yang tepat dari perhitungan mencari besar tara.
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Memenuhi	Siswa T-3 mampu menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar.

Dari hasil latihan soal siswa T-3 pada soal nomor 5, dapat diketahui bahwa siswa hanya mampu memenuhi tiga indikator. Siswa mampu menafsirkan maksud dari soal nomor 5, siswa juga mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal tapi tidak menuliskannya. Seperti yang ia katakan saat wawancara,

“Ayah membeli sekarung beras. Di karung beras tertera bruto 10.100 gram dan neto 10.000 gram. Yang ditanya dari sekarung beras itu mana yang termasuk bruto, neto dan tara dan tentukan besar taranya.”⁷⁵

Ketika ditanya tentang bagian-bagian mana saja yang termasuk bruto, neto, dan tara dari sekarung beras, siswa T-2 sangat percaya diri

⁷⁵ Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-3 pada soal nomor 5

ketika menjawab bagian dari bruto, neto dan tara, siswapun menjawabnya dengan tepat. Siswa T-3 mengatakan,

“Bruto terdapat pada sekarung beras. Terletak pada berasnya saja . Tara terletak pada karungya saja.”⁷⁶

Siswa T-3 dengan benar dapat menjelaskan langkah-langkah untuk menentukan besar tara dari soal nomor 5 tersebut. Siswa mengatakan,

“Brutonya 10.100 gram dikurangi netonya 10.000 gram jadi taranya 100 gram.”⁷⁷

Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa T-3 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa T-3 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri dan menjelaskannya dengan baik dan benar. Siswa juga mampu dalam mengopeasikan perhitungan dengan baik sehingga hasil yang didapatkan atau kesimpulan yang diperoleh sesuai yang diharapkan. Namun, siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal tersebut. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa T-3 mampu memenuhi empat indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), *Inferring* (menyimpulkan) dan *Explaining* (menjelaskan).

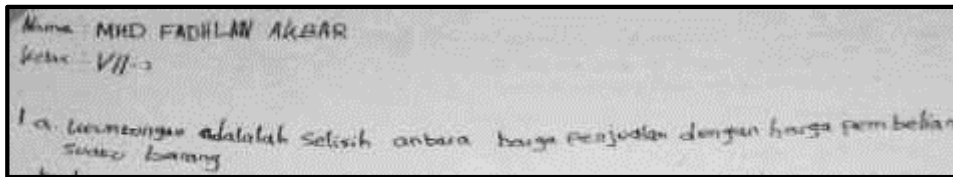
⁷⁶ Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-3 pada soal nomor 5

⁷⁷ Hasil wawancara peneliti dengan siswa T-3 pada soal nomor 5

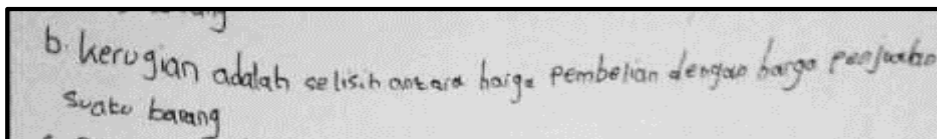
2) Siswa Berkemampuan Sedang

a) S-1

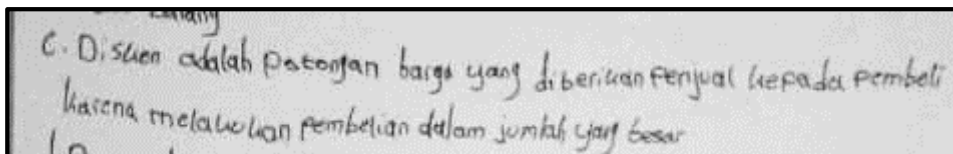
Adapun hasil latihan soal nomor 1 siswa S-1 yaitu,



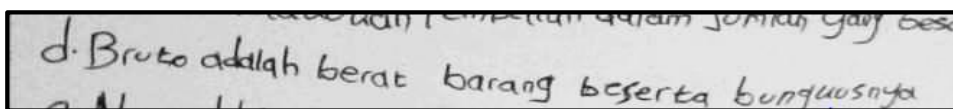
Gambar 4.12 Hasil Kerja Siswa S-1 Nomor 1a



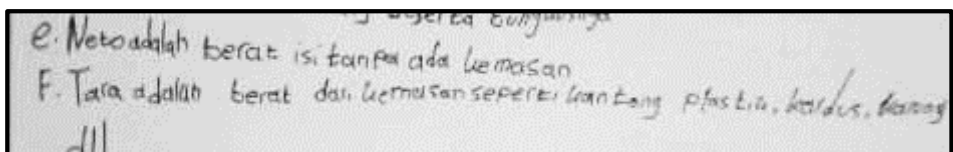
Gambar 4.13 Hasil Kerja Siswa S-1 Nomor 1b



Gambar 4.14 Hasil Kerja Siswa S-1 Nomor 1c



Gambar 4.15 Hasil Kerja Siswa S-1 Nomor 1d



Gambar 4.16 Hasil Kerja Siswa S-1 Nomor 1e&f

Berdasarkan hasil latihan soal tersebut siswa S-1 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4.21 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa S-1 pada Soal Nomor 1

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa S-1 mampu menafsirkan apa yang yang dimaksud dari soal, dan definisi-definisi dari soal dengan kata-katanya sendiri

2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa S-1 tidak memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa S-1 tidak membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal dan tidak menggunakan notasi atau simbol dalam pengerjaannya.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa S-1 mampu menyimpulkan dengan benar jawaban yang telah ia kerjakan. Seperti ketika ditanya lebih mendalam mengenai berat bersih dan berat kotor ia dengan yakin menjawab bruto adalah berat kotor dan neto adalah berat bersih.
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Memenuhi	Siswa S-1 mampu menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar.

Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa S-1 terlihat bahwa siswa mampu memenuhi tiga indikator. Siswa mampu menafsirkan dengan kata-katanya sendiri setiap definisi yang ditanyakan dalam penyebutan definisi, siswa menggunakan pedoman pada rumus untuk mendefinisikan kosakata tersebut. Seperti ketika siswa menyebutkan definisi keuntungan dan kerugian berikut ini,

“**Keuntungan** adalah selisih antara harga penjualan dengan harga pembelian suatu barang. **Kerugian** adalah selisih antara harga pembelian dengan harga penjualan suatu barang.”⁷⁸

⁷⁸ Hasil wawancara peneliti dengan siswa S-1 pada soal nomor 1

Sedangkan dalam menyebutkan definisi diskon, siswa menyatakan definisinya berdasarkan pengalaman yang pernah ia alami. Siswa mengatakan, “**Diskon** adalah potongan harga yang diberikan penjual kepada pembeli karena melakukan pembelian dalam jumlah yang besar.”⁷⁹

Siswa juga mampu menyebutkan definisi bruto, neto, dan tara secara singkat jelas dan padat. Serta siswa dapat menyimpulkan inti dari definisi yang ia sampaikan.

“Bruto adalah berat barang beserta bungkusnya. Kalau neto, Berat isi tanpa kemasan. Kalau tara, Berat dari kemasan seperti karung, kardus, plastik atau lainnya. Jadi kalau berat kotor itu bruto, sedangkan berat bersih itu neto.”⁸⁰

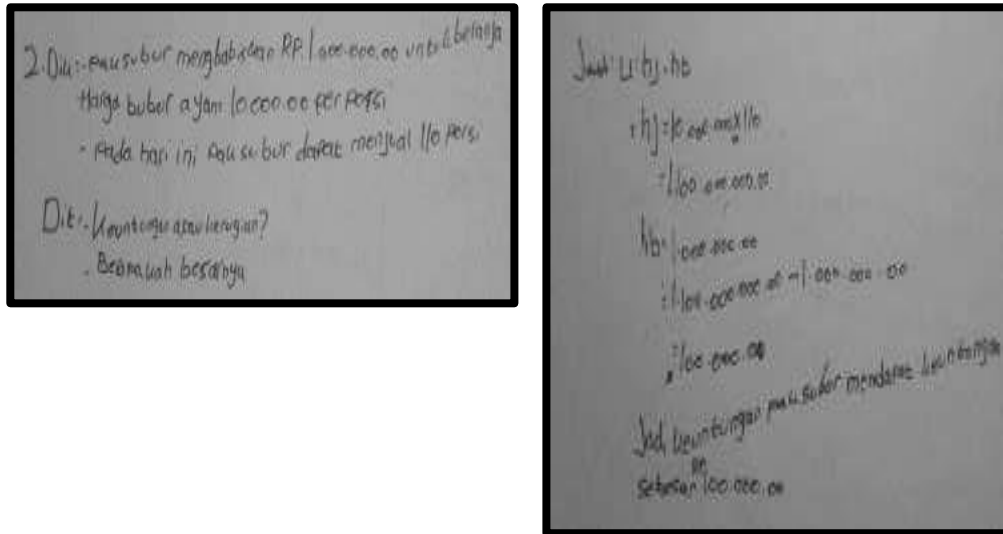
Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa S-1 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa S-1 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri dan menjelaskannya dengan baik dan benar. Serta dapat menyimpulkannya dengan benar. Namun, Siswa tidak mampu menuliskannya ke dalam notasi atau simbol matematika. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa S-1 mampu memenuhi tiga indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), *Inferring* (menyimpulkan) dan *Explaining* (menjelaskan).

⁷⁹ Hasil wawancara peneliti dengan siswa S-1 pada soal nomor 1

⁸⁰ Hasil wawancara peneliti dengan siswa S-1 pada soal nomor 1

Soal Nomor 2

Adapun hasil latihan soal nomor 2 dari siswa S-1 yaitu,



Gambar 4.17 Hasil Kerja Siswa S-1 Nomor 2

Berdasarkan hasil latihan soal nomor 2 tersebut siswa S-1 telah mencapai

indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4. 22 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa S-1 pada Soal Nomor 2

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa S-1 mampu menafsirkan apa yang yang dimaksud dari soal dengan kata-katanya sendiri dan mampu menyatakan apa yang diketahui dan dijawab dalam soal.
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa S-1 memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa S-1 membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan menggunakan notasi atau simbol dalam pengerjaannya.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa S-1 mampu menyimpulkan dengan benar jawaban yang telah ia kerjakan. Dikarenakan operasi perhitungan yang ia kerjakan juga sudah sesuai.

4.	<i>Explaining,</i> Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Memenuhi	Siswa S-1 mampu menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar.
----	--------------------------------------------------------------------------------------------	----------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------

Dari hasil latihan soal nomor 2 siswa S-1 dapat diketahui bahwa siswa memenuhi keempat indikator. Siswa mampu menafsirkan maksud dari soal dan mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dari soal. Seperti yang dikatakan siswa S-1 yaitu,

“Pak Subur menghabiskan Rp. 1.000.000.harga bubur ayam Rp. 10.000 per porsi. Pak Subur dapat menjual 110 porsi, yang ditanya apa yang dialami Pak Subur keuntungan atau kerugian. Berapa besarnya.”⁸¹

Pada wawancara siswa S-1 juga menjelaskan langkah-langkah untuk mendapatkan solusi dari pertanyaan. Siswa S-1 mengatakan,

“Mengurangkan harga jual dengan harga beli. Jadi harga jualnya dicari dulu, 10.000 dikali 110 hasilnya 1.100.000. lalu 1.100.000 dikurang 1.000.000 hasilnya 100.000.”⁸²

Siswa juga mampu menyimpulkan dari hasil yang ia peroleh ketika menjawab soal. Siswa S-1 mengatakan,

“Pak Subur mendapatkan keuntungan. Keuntungannya sebesar 100.000.”⁸³

Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa S-1 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan

⁸¹ Hasil wawancara peneliti dengan siswa S-1 pada soal nomor 2

⁸² Hasil wawancara peneliti dengan siswa S-1 pada soal nomor 2

⁸³ Hasil wawancara peneliti dengan siswa S-1 pada soal nomor 2

siswa S-1 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri dan menjelaskannya dengan baik dan benar. Siswa dapat menyimpulkannya dengan benar. Serta siswa juga mampu menuliskannya ke dalam notasi atau simbol matematika. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa S-1 mampu memenuhi empat indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), *Summarizing* (meringkas), *Inferring* (menyimpulkan) dan *Explaining* (menjelaskan).

Soal Nomor 3

Adapun hasil latihan soal nomor 3 dari siswa S-1 yaitu,

3. Dik: -seorang pria membeli mobil dengan harga Rp. 800.000,00
 - harga jual mobil 8.000,00 per liter
 - mobil akan dijual 30 liter
 dit: apa keuntungan? berapa kerennya

Jawab: hf - hb
 hb = 800.000,00
 hf = 800,00 x 30
 = 800.000,00 - 700.000,00
 = 100.000,00
 Jadi keuntungan yang diperoleh 80.000,00

Gambar 4.18 Hasil Kerja Siswa S-1 Nomor 3

Berdasarkan hasil latihan soal tersebut siswa S-1 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4.23 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa S-1 pada Soal Nomor 3

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa S-1 mampu menafsirkan apa yang yang dimaksud dari soal dengan kata-katanya sendiri dan mampu menyatakan apa yang diketahui dan dijawab dalam soal.
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa S-1 memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa S-1 membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan menggunakan notasi atau simbol dalam pengerjaannya.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa S-1 tidak mampu menyimpulkan dengan benar jawaban yang telah ia kerjakan. Walaupun operasi perhitungan sudah benar dilakukan
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Memenuhi	Siswa S-1 mampu menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar.

Dari hasil soal latihan siswa S-1 pada nomor 3, dapat diketahui bahwa siswa mampu memenuhi 3 indikator. Siswa dapat menafsirkan maksud dari soal, siswa mampu menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dari soal. Saat wawancara siswa mengatakan,

“Pak Soso menghabiskan Rp.800.000 Harga bakso Rp.8000per porsi.Pak Soso dapat menjual 90 porsi. Kalau yang ditanya, Pak Soso untung atau rugi, berapa besarnya.”⁸⁴

Siswa juga mampu menjelaskan langkah-langkah ketika mengerjakan soal. Siswa S-1 mengatakan,

“Caranya, 8000 dikali 90 hasilnya 720.000. Lalu 800.000 dikurangi 720.000 hasilnya 80.000.”⁸⁵

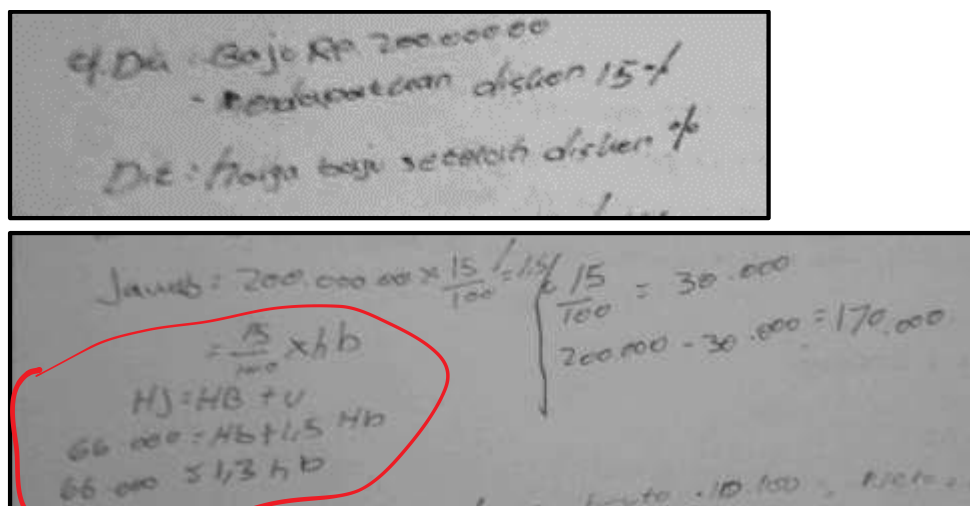
Namun, siswa S-1 mengalami kekeliruan ketika menyimpulkan dari hasil yang ia peroleh, “Pak Soso mendapatkan keuntungan.”⁸⁶. Seharusnya, pada soal ini Pak Soso mengalami kerugian karena modal yang dikeluarkan lebih besar dari total penjualan yang didapatkan Pak Soso.

Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa S-1 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa S-1 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri dan menjelaskannya dengan baik dan benar. Siswa dapat menotasikan dengan simbol dan angka, tetapi siswa tidak mampu menyimpulkannya dengan benar. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa S-1 mampu memenuhi tiga indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), *Summarizing* (meringkas), dan *Explaining* (menjelaskan).

⁸⁴ Hasil wawancara peneliti dengan siswa S-1 pada soal nomor 3

⁸⁵ Hasil wawancara peneliti dengan siswa S-1 pada soal nomor 3

Soal Nomor 4



Gambar 4.19 Hasil Kerja Siswa S-1 Nomor 4

Berdasarkan hasil latihan soal nomor 4 tersebut siswa S-1 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4. 24 Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa S-1 pada Soal Nomor 4

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa S-1 mampu menafsirkan apa yang yang dimaksud dari soal dengan kata-katanya sendiri dan mampu menyatakan apa yang diketahui dan dijawab dalam soal.
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa S-1 memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa S-1 membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan menggunakan notasi atau simbol dalam pengerjaannya.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa S-1 tidak mampu menyimpulkan dengan benar jawaban yang telah ia kerjakan. Karena operasi yang ia kerjakan salah
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah	Tidak Memenuhi	Siswa S-1 tidak mampu menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan

	pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.		tulisan dengan baik dan benar. Setelah itu diberi arahan peneliti.
--	------------------------------------------	--	--------------------------------------------------------------------

Dari latihan soal tersebut dapat diketahui bahwa siswa mampu memenuhi 2 indikator. Siswa mampu menafsirkan maksud dari soal dan dapat menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dari soal. Seperti yang ia katakan ketika wawancara yaitu,

“Harga sebuah baju Rp.200.000, diskon 15% . sedangkan yang ditanya, harga baju setelah mendapatkan diskon.”⁸⁷

Namun, siswa belum mampu menjelaskan langkah-langkah dalam pengerjaan soal tersebut, siswa masih terbata-bata dalam menjelaskan langkah-langkah-langkah dalam mengerjakan soal, sehingga menghasilkan kesimpulan yang salah. Seperti yang ia katakan saat wawancara yaitu,

“Caranya, 200.000 dikali 15% sama dengan 1,5. Lalu 15/100 dikali harga beli. Harga jual sama dengan harga beli ditambah untung, 66.000 sama dengan harga beli ditambah 1,5 harga beli. Selanjutnya bagaimana ya bu, saya bingung.”⁸⁸

Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa S-1 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa S-1 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Siswa dapat menotasikan dengan

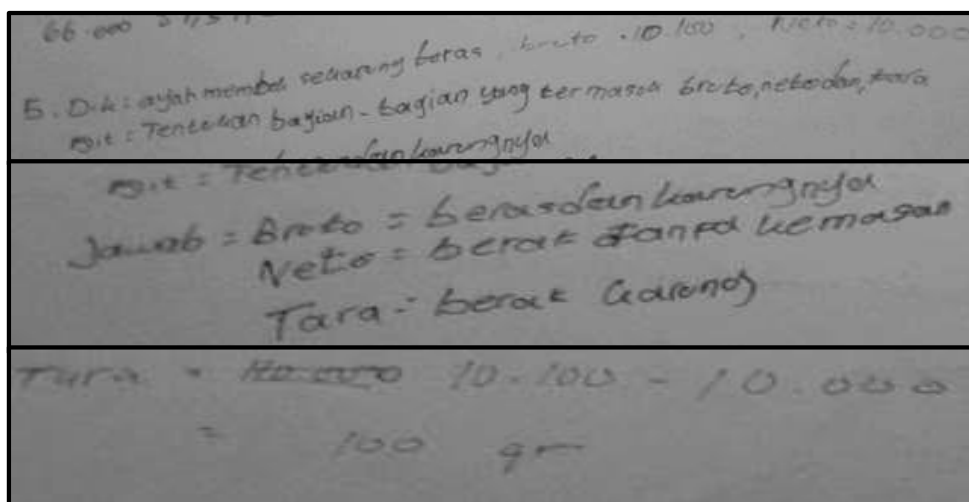
⁸⁷ Hasil wawancara peneliti dengan siswa S-1 soal nomor 4

⁸⁸ Hasil wawancara peneliti dengan siswa S-1 soal nomor 4

simbol dan angka, tetapi siswa tidak mampu menyimpulkannya dengan benar. Siswa juga tidak mampu menjelaskan langkah-langkahnya dengan benar. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa S-1 mampu memenuhi dua indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), dan *Summarizing* (meringkas).

Soal Nomor 5

Adapun hasil latihan siswa S-1 pada soal nomor 5 yaitu,



Gambar 4.20 Hasil Kerja Siswa S-1 Nomor 5

Berdasarkan hasil latihan soal tersebut siswa S-1 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4.25 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa S-1 pada Soal Nomor 5

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa S-1 mampu menafsirkan apa yang yang dimaksud dari soal dengan kata-katanya sendiri dan mampu menyatakan apa yang diketahui dan dijawab dalam soal.
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal	Memenuhi	Siswa S-1 memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa S-1

	yang mewakili informasi yang disajikan		membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan menggunakan notasi atau simbol dalam pengerjaannya.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa S-1 mampu menyimpulkan dengan benar jawaban yang telah ia kerjakan. Karena langkah-langkah pengerjaan dan ia memahami kosakata matematika yang ditanyakan maka yang ia kerjakan tepat dan telah sesuai.
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Memenuhi	Siswa S-1 mampu menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar.

Dari soal latihan tersebut dapat diketahui bahwa siswa S-1 dapat memenuhi keempat indikator. Siswa mampu menafsirkan dan membedakan apa yang diketahui dan ditanya dari soal. Seperti yang ia katakan ketika wawancara,

“Diketahui Ayah membeli sekarung beras. Di karung beras tertera bruto 10.100 gram dan neto 10.000 gram. Sedangkan yang ditanya dari sekarung beras itu mana yang termasuk bruto, neto dan tara dan tentukan besar taranya.”⁸⁹

Siswa juga dapat menyimpulkan dengan tepat bagian-bagian yang termasuk bruto, neto, ataupun tara. Seperti yang ia katakan saat wawancara

⁸⁹ Hasil wawancara peneliti dengan siswa S-1 pada soal nomor 5

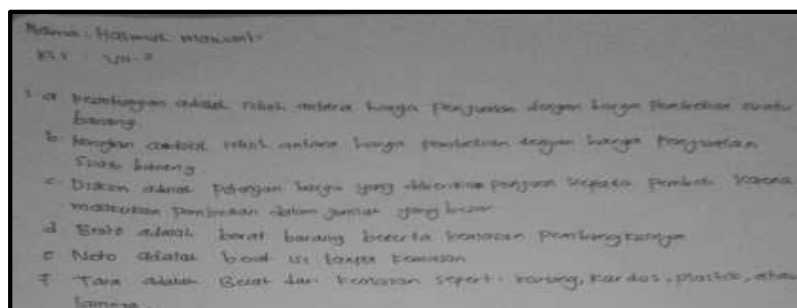
“Brutonya sekarang beras, netonya adalah berasnya, kalau taranya adalah karungnya.”⁹⁰

Siswa juga mampu menjelaskan langkah-langkah dalam menentukan besar tara, yaitu 10.100 dikurangi 10.000 jadi hasilnya 100.

Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa S-1 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa S-1 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Siswa dapat menotasikan dengan simbol dan angka, dan mampu menyimpulkannya dengan benar. Siswa juga mampu menjelaskan langkah-langkahnya dengan benar. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa S-1 mampu memenuhi empat indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), dan *Summarizing* (meringkas), *Inferring* (menyimpulkan), *Explaining* (menjelaskan).

b) S-2

Soal Nomor 1



Gambar 4.21 Hasil Kerja Siswa S-2 Nomor 1

Berdasarkan hasil latihan soal tersebut siswa S-2 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

⁹⁰ Hasil wawancara peneliti dengan siswa S-1 pada soal nomor 5

Tabel 4.26 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa S-2 pada Soal Nomor 1

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa S-2 mampu menafsirkan apa yang yang dimaksud dari soal dengan kata-katanya sendiri .
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa S-2 tidak memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa S-2 tidak membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan menggunakan notasi atau simbol dalam pengerjaannya.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa S-2 mampu menyimpulkan dengan benar penjelasan dari definisi masing-masing kosakata matematika yang telah ia kerjakan.
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Memenuhi	Siswa S-2 mampu menjelaskan masing-masing pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar.

Dari latihan soal tersebut, dapat diketahui bahwa siswa S-2 dapat memenuhi tiga indikator. Siswa dapat menafsirkan maksud dari soal. Siswa dapat menyebutkan definisi dari masing-masing kosakata dengan baik dan benar. siswa

menggunakan pedoman pada rumus untuk mendefinisikan kosakata tersebut. Seperti ketika siswa menyebutkan definisi keuntungan dan kerugian berikut ini, “**Keuntungan** adalah selisih antara harga penjualan dengan harga pembelian suatu barang. **Kerugian** adalah selisih antara harga pembelian dengan harga penjualan suatu barang.”⁹¹

Sedangkan dalam menyebutkan definisi diskon, siswa menyatakan definisinya berdasarkan pengalaman yang pernah ia alami. Siswa mengatakan, “**Diskon** adalah potongan harga yang diberikan penjual kepada pembeli karena melakukan pembelian dalam jumlah yang besar.”⁹²

Siswa juga mampu menyebutkan definisi bruto, neto, dan tara secara singkat jelas dan padat. Serta siswa dapat menyimpulkan inti dari definisi yang ia sampaikan.

“Bruto adalah berat barang beserta bungkusnya. Kalau neto, Berat isi tanpa kemasan. Kalau tara, Berat dari kemasan seperti karung, kardus, plastik atau lainnya. Jadi kalau berat kotor itu bruto, sedangkan berat bersih itu neto.”⁹³

Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa S-2 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa S-2 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Siswa dapat menyimpulkan soal, tetapi siswa tidak dapat membuatnya ke dalam notasi atau simbol matematikanya pada lembar kerja. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa S-2

⁹¹ Hasil wawancara peneliti dengan siswa S-2 pada soal nomor 1

⁹² Hasil wawancara peneliti dengan siswa S-2 pada soal nomor 1

⁹³ Hasil wawancara peneliti dengan siswa S-1 pada soal nomor 1

mampu memenuhi tiga indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), *Inferring* (menyimpulkan), *Explaining* (menjelaskan).

Soal Nomor 2

Adapun hasil latihan soal siswa S-2 pada soal nomor 2 yaitu,

Gambar 4.22 Hasil Kerja Siswa S2 Nomor 2

Berdasarkan hasil latihan soal tersebut siswa S-2 telah mencapai indikator

kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4.27 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa S-2 pada Soal Nomor 2

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa S-2 mampu menafsirkan apa yang yang dimaksud dari soal dengan kata-katanya sendiri .
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa S-2 tidak memenuhi indikator, dikarenakan dalam pengerjaan siswa S-2 tidak membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan menggunakan notasi atau simbol dalam pengerjaannya.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa S-2 mampu menyimpulkan dengan tepat dari hasil pekerjaan yang telah ia lakukan.
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah	Memenuhi	Siswa S-2 mampu menjelaskan langkah-langkah masing-masing pengerjaan secara lisan

	pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.		dan tulisan dengan baik dan benar.
--	------------------------------------------	--	------------------------------------

Dari hasil latihan soal nomor 2 tersebut, siswa S-2 sudah mampu memenuhi keempat indikator. Siswa mampu menafsirkan maksud dari soal, siswa mampu membedakan apa yang diketahui dan ditanya dari soal. Seperti yang ia katakan saat wawancara,

“Diketahui Pak Subur menghabiskan Rp. 1.000.000. harga bubur ayam Rp.10.000 per porsi. Pak Subur dapat menjual 110 porsi. Sedangkan yang ditanya, Pak subur mendapatkan untung atau rugi, berapa besarnya.”⁹⁴

Namun sangat disayangkan, karena siswa tidak menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal nomor 2 tersebut.

Siswa juga mampu menjelaskan dan menuliskan langkah-langkah dalam mengerjakan soal nomor 2 tersebut dan menyimpulkannya dengan tepat. Seperti yang ia katakan ketika wawancara yaitu:

“Rumus untuk mencari untungkan harga jual dikurang harga beli. Jadi harga jualnya dicari dulu, 1.000.000 dikali 110 hasilnya 1.100.000. lalu 1.100.000 dikurang 1.000.000 hasilnya 100.000. Pak Subur mendapatkan keuntungan 100.000.”⁹⁵

Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa S-2 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa S-2 terlihat

⁹⁴ Hasil wawancara siswa peneliti dengan siswa S-2 pada soal nomor 2

⁹⁵ Hasil wawancara peneliti dengan siswa S-2 pada soal nomor 2

bahwa siswa mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Siswa dapat menyimpulkan soal, menjelaskan langkah-langkah saat mengerjakan soal. Namun, siswa tidak dapat menuliskan bagian yang diketahui dan ditanya dari soal walaupun ia dapat menyebutkannya tetapi tidak dapat menuliskannya. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa S-2 mampu memenuhi tiga indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), *Inferring* (menyimpulkan), *Explaining* (menjelaskan).

Soal Nomor 3

Adapun hasil kerja siswa S-2 pada soal nomor 3 yaitu:

B. jawab $U = H_1 - H_2$

$$H_1 = 8.000.000 \times 90$$

$$= 720.000$$

$$H_2 = 800.000.000$$

$$800.000 - 720.000 = 80.000$$

Gambar 4.23 Hasil Kerja Siswa S2 Nomor 3

Berdasarkan hasil latihan soal pada nomor siswa S-2 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4.28 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa S-2 pada Soal Nomor 3

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa S-2 mampu menafsirkan apa yang yang dimaksud dari soal dengan kata-katanya sendiri .
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili	Tidak Memenuhi	Siswa S-2 tidak memenuhi indikator, dikarenakan dalam pengerjaan siswa S-2 tidak membuat apa yang diketahui

	informasi yang disajikan		dan ditanya dari soal dengan menggunakan notasi atau simbol dalam pengerjaannya.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa S-2 mampu menyimpulkan dengan tepat dari hasil pekerjaan yang telah ia lakukan.
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Memenuhi	Siswa S-2 mampu menjelaskan langkah-langkah pengerjaan. Walaupun diawal pengerjaan siswa terdapat kesalahan dalam menuliskan rumus. Tetapi untuk langkah-langkah dibawahnya siswa menuliskannya dengan langkah yang tepat.

Dari pengerjaan yang telah dikerjakan, siswa S-2 mampu memenuhi tiga indikator. Pada proses wawancara, siswa menyebutkan apa yang diketahui dan ditanyakan dari soal. Seperti yang dinyakan siswa S-2 yaitu:

“Diketahui Pak Soso menghabiskan Rp.800.000 untuk membeli bahan pokok. Harga bakso Rp.8000 per porsi. Pak Soso menjual 90 porsi. Pak Soso untung atau rugi, berapa besarnya.”⁹⁶

Namun sangat disayangkan, ia tidak menuliskannya dalam lembar kerja. ketika wawancara ia menyatakan bahwa ia bingung menuliskannya dan tidak terbiasa. Siswa s-2 menyatakan:

“Tidak bu, saya bingung menulisnya. Soalnya ga terbiasa, biasanya saya langsung menjawabnya.”⁹⁷

⁹⁶ Hasil wawancara peneliti dengan siswa S-2 pada soal nomor 3

⁹⁷ Hasil wawancara peneliti dengan siswa S-2 pada soal nomor 3

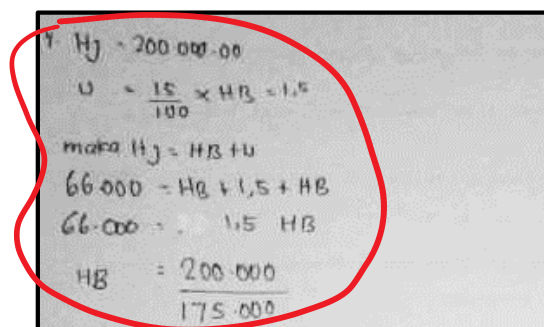
Begitu pula ketika menjelaskan langkah-langkah, siswa dapat menjelaskannya dengan baik saat wawancara dan menyimpulkannya juga dengan benar. Seperti yang ia katakan:

“Untuk harga jualnya 8000 dikali 90 hasilnya 720.000. Lalu 800.000 dikurangi 720.000 hasilnya 80.000. Pak Soso mendapatkan kerugian sebesar 80.000.”⁹⁸

Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa S-2 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa S-2 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri. siswa dapat menjelaskan dan menuliskan langkah-langkah pengerjaan dengan baik. Siswa juga dapat menyimpulkan hasil pengerjaan dengan tepat. Namun siswa tidak bisa menuliskan apa yang diketahui dan ditanya di dalam lembar kerja. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa S-2 hanya mampu memenuhi tiga indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), *Inferring* (menyimpulkan), *Explaining* (menjelaskan).

Soal Nomor 4

Adapun hasil kerja siswa S-2 pada soal nomor 4 yaitu:



The image shows a student's handwritten work for problem number 4. The work is enclosed in a red oval. It contains the following steps:

$$H_j = 200.000,00$$

$$U = \frac{15}{100} \times H_B = 1,5$$

maka $H_j = H_B + U$

$$66.000 = H_B + 1,5 + H_B$$

$$66.000 = 1,5 H_B$$

$$H_B = \frac{200.000}{175.000}$$

Gambar 4.24 Hasil Kerja Siswa S-2 Nomor 4

⁹⁸ Hasil wawancara peneliti dengan siswa S-2 pada soal nomor 3

Berdasarkan hasil kerja pada soal nomor 4 tersebut siswa S-2 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4.29 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa S-2 pada Soal Nomor 4

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa S-2 mampu menafsirkan apa yang yang dimaksud dari soal dengan kata-katanya sendiri .
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa S-2 tidak memenuhi indikator, dikarenakan dalam pengerjaan siswa S-2 tidak membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan menggunakan notasi atau simbol.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa S-2 tidak mampu menyimpulkan dengan tepat dari hasil pekerjaan yang telah ia lakukan.
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Tidak Memenuhi	Siswa S-2 tidak mampu menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar.

Dari hasil kerja siswa S-2 pada soal nomor 4, siswa S-2 hanya dapat memenuhi satu indikator. Indikator yang dimasuk yaitu *Interpreting* (menafsirkan). Siswa hanya mampu mengetahui maksud dari soal, siswa mampu menyebutkan apa yang dimaksud dari soal dan ditanya dari soal. Seperti yang siswa sampaikan ketika wawancara,

“Diketahui harga sebuah baju Rp.200.000, diskon 15% · Harga baju setelah mendapatkan diskon.”⁹⁹

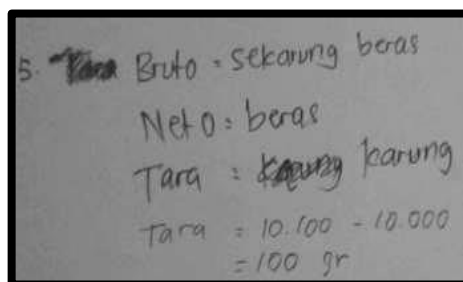
Namun siswa tidak mampu untuk menulis ringkasannya. Menulis bagian yang diketahui dan ditanya dari soal dengan menggunakan notasi ataupun simbol pada lembar kerjanya.

Dari lembar kerja dan juga wawancara diketahui bahwa siswa tidak dapat menuliskan dan menjelaskan langkah-langkah pengerjaan dengan tepat. Siswa juga tidak tepat ketika menyimpulkan hasil jawabannya. Seperti yang ia katakan ketika wawancara, “Caranya harga jualnya 200.000. lalu 15 dibagi 100 dikali harga beli. Harga belinya belum ada. jadi 200.000 dibagi 175.000. jadi harganya 175.000.”¹⁰⁰

Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa S-2 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa S-2 terlihat bahwa siswa hanya mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri ketika proses wawancara. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa S-2 hanya mampu memenuhi satu indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan).

Soal Nomor 5

Adapun hasil kerja siswa paada soal nomor 5 yaitu:



Gambar 4.25 Hasil Kerja Siswa S-2 Nomor 5

⁹⁹ Hasil wawancara peneliti dengan siswa S-2 pada soal nomor 4

¹⁰⁰ Hasil wawancara peneliti dengan siswa S-2 pada soal nomor 4

Berdasarkan hasil jawaban dari soal nomor 5 tersebut siswa S-2 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4.30 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa S-2 pada Soal Nomor 5

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa S-2 mampu menafsirkan apa yang yang dimaksud dari soal dengan kata-katanya sendiri .
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa S-2 tidak memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa S-2 tidak membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan menggunakan notasi atau simbol dalam pengerjaannya.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa S-2 mampu menyimpulkan dengan tepat dari hasil pekerjaan yang telah ia lakukan.
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Memenuhi	Siswa S-2 mampu menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar.

Dapat diketahui bahwa siswa S-2 memenuhi tiga indikator. Siswa mampu menafsirkan maksud dari soal. Namun tidak menuliskannya dalam lembar jawaban. Seperti yang ia sampaikan ketika wawancara,

“Ayah membeli sekarung beras. Di karung beras tertera bruto 10.100 gram dan neto 10.000 gram. Ditanya dari sekarung beras itu mana yang termasuk bruto, neto dan tara dan tentukan besar taranya.”¹⁰¹

Siswa juga mampu menjelaskan langkah-langkah dalam menjawab soal serta dapat menyimpulkannya dengan tepat. Seperti yang ia sebutkan ketika wawancara,

“Kalau brutonya itu, sekarung beras. Netonya beras sedangkan taranya itu karung.

Untuk besar taranya 10.100 dikurangi 10.000 jadi hasilnya 100.”¹⁰²

Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa S-2 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa S-2 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Siswa dapat menyimpulkan soal, dan siswa dapat menjelaskann langkah-langkah pengerjaan dengan baik. Namun, siswa tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada lembar pengerjaan. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa S-2 hanya mampu memenuhi tiga indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), *Inferring* (menyimpulkan) dan *Explaining* (menjelaskan).

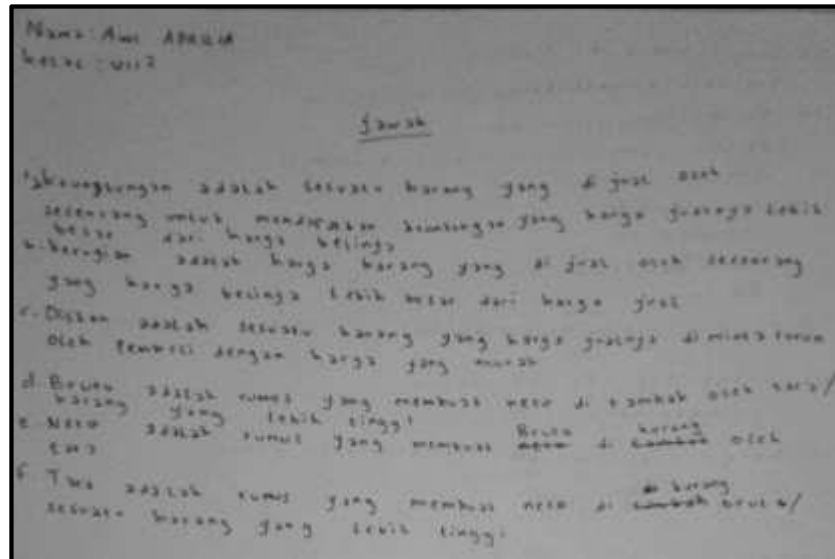
¹⁰¹ Hasil wawancara peneliti dengan siswa S-2 pada soal nomor 5

¹⁰² Hasil wawancara peneliti dengan siswa S-2 pada soal nomor 5

3) Siswa Berkemampuan Rendah

a) R-1

Adapun hasil kerja siswa R-1 pada soal nomor 1 yaitu,



**Gambar 4.26 Hasil Kerja Siswa R-1
Nomor 1**

Berdasarkan hasil kerja pada soal nomor 1 tersebut siswa R-1 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4.31 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa R-1 pada Soal Nomor 1

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa R-1 mampu menafsirkan apa yang yang dimaksud dari soal dengan kata-katanya sendiri .
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa R-1 tidak memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa R-1 tidak membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan menggunakan notasi atau simbol dalam pengerjaannya.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa R-1 tidak mampu menyimpulkan dengan tepat dari definisi yang telah ia jelaskan.
4.	<i>Explaining</i> ,	Memenuhi	Siswa R-1 mampu menjelaskan langkah-langkah pengerjaan

	Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.		secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar.
--	----------------------------------------------------------------------	--	-------------------------------------------------

Dari hasil kerja siswa tersebut dapat diketahui bahwa siswa mampu memenuhi dua indikator. Siswa mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dan menjelaskannya dengan tepat dari setiap definisi kosakata matematika yang diminta. Seperti yang dikatakan siswa R-1 pada saat wawancara yaitu,

Keuntungan adalah sesuatu barang yang dijual seseorang untuk mendapatkan keuntungan yang harga jualnya lebih besar dari harga belinya. **Kerugian** adalah harga barang yang dijual seseorang yang harga belinya lebih besar dari harga jual. Sedangkan **diskon** adalah sesuatu barang yang harga jualnya diminta turun oleh pembeli dengan harga yang murah. Kalau **bruto**, rumus yang membuat neto ditambah tara atau barang yang lebih tinggi. **Neto** adalah rumus yang membuat bruto dikurangi tara. Sedangkan **tara** adalah berat pembungkusnya.¹⁰³

Namun siswa tidak dapat menuliskannya dengan menggunakan notasi ataupun simbol atematikanya.

Siswa tidak mampu menyimpulkan dengan tepat dari definisi yang ia sebutkan ketika wawancara. Seperti ketika menyimpulkan dari penjelasan definisi bruto dan neto. Adapun yang ia samapikan ketika wawancara yaitu, "kalau bruto itu berat bersih, sedangkan neto itu berat kotor."¹⁰⁴

Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa R-1 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa R-1 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Siswa dapat menjelaskann langkah-langkah

¹⁰³ Hasil wawancara peneliti dengan siswa R-1 pada soal nomor 1

¹⁰⁴ Hasil wawancara peneliti dengan siswa R-1 pada soal nomor 1

pengerjaan dengan baik. Namun, siswa tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada lembar pengerjaan dengan menggunakan notasi atau simbol dan siswa terdapat kesalahan ketika menyimpulkan definisi dari kosakata bruto dan neto. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa R-1 hanya mampu memenuhi dua indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), dan *Explaining* (menjelaskan)

Soal Nomor 2

Adapun hasil kerja siswa R-1 pada soal nomor 2 yaitu sebagai berikut:

2. Dik: Harga tiket 2jam : Rp 10.000,00 per Porsi
 Pak Subur menghabiskan : Rp. 1.000.000,00
 Dit: Berapakah Penghematan Pak Subur?
 Apakah yang dialami Pak Subur keuntungan atau kerugian? berapa besarnya?

Jwb: $\frac{1.000.000,00 \times 110}{10.000,00} = 11.000.00000 \times 110 = 1100.000.00000$
 $V = H_j - H_B = 10.000 - 1.000.000,00$
 $= 990.000$
 Jadi Pak Subur mendapat keuntungan sebesar 330.000

**Gambar 4.27 Hasil Kerja Siswa R-1
 Nomor 2**

Berdasarkan hasil kerja pada soal nomor 2 tersebut siswa R-1 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4.32 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa R-1 pada Soal Nomor 2

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa R-1 mampu menafsirkan apa yang yang dimaksud dari soal dengan kata-katanya sendiri .

2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa R-1 memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa R-1 membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan menggunakan notasi atau simbol dalam pengerjaannya.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa R-1 tidak mampu menyimpulkan dengan tepat dari hasil pekerjaan yang telah ia lakukan.
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Tidak Memenuhi	Siswa R-1 tidak mampu menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar.

Dari hasil kerja siswa tersebut pada soal nomor 2, terlihat bahwa siswa memenuhi keempat indikator. Siswa dapat menafsirkan maksud dari soal nomor dua tersebut dengan kata-katanya sendiri, dibuktikan ketika ia menyampaikan apa yang diketahui dan ditanya dengan tepat saat wawancara dan dapat menuliskannya pada lembar kerja. adapun yang ia sampaikan ketika wawancara yaitu,

“ Diketahui bubur ayam 10.000 per porsi. Pak Subur menghabiskan 1.000.000 untuk modalnya. Ditanya apa yang dialami Pak Subur Untung atau rugi, berapa besarnya.”¹⁰⁵

¹⁰⁵ Hasil wawancara peneliti dengan siswa R-1 pada soal nomor 2

Namun siswa R-1 tidak dapat menjelaskan langkah-langkah dengan tepat sehingga ia pun tidak dapat menyimpulkan hasil kerjanya dengan baik. Seperti yang ia katakan ketika wawancara yaitu,

“Caranya 1.000.000 dibagi 10.000 dikali 110 hasilnya 11.000.000. Pak subur mendapatkan keuntungan sebesar 990.000. 10.000 dikurangi 1.000.000 sama dengan 990.000.”¹⁰⁶

Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa R-1 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa R-1 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri dan menuliskan yang diketahui dan ditanya pada lembar kerja dengan menggunakan notasi atau simbol matematika. Namun siswa tidak dapat menjelaskan langkah-langkah dengan baik dan tidak dapat menyimpulkannya dengan tepat. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa siswa R-1 hanya mampu memenuhi dua indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), *Summarizing* (meringkas).

Soal Nomor 3

Adapun hasil kerja siswa R-1 pada soal nomor 3 yaitu,

3. Dik: harga bakso : Rp 8.000,00
 Pak Coko menghabiskan : Rp 800.000,00
 Dit: Berapa pendapatan Pak Coko?
 Apakah yang dialami Pak Coko keuntungan atau kerugian

Jaw: $8.000,00 \times 90$
 $= 720.000,00$
 $8.000,00 - 720.000,00$
 $= 80.000,00$
 jadi pak coko mengalami kerugian sebesar 80.000,00

¹⁰⁶ Hasil wawancara peneliti dengan siswa R-1 pada soal nomor 2

Gambar 4.28 Hasil Kerja Siswa R-1 Nomor 3

Berdasarkan hasil kerja pada soal nomor 3 tersebut siswa R-1 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4.33 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa R-1 pada Soal Nomor 3

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa R-1 mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan kata-katanya sendiri .
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa R-1 memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa R-1 membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan menggunakan notasi atau simbol dalam pengerjaannya.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa R-1 mampu menyimpulkan dengan tepat dari hasil pekerjaan yang telah ia lakukan.
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Memenuhi	Siswa R-1 mampu menjelaskan dan menuliskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar tanpa arahan peneliti.

Dari soal nomor 3 tersebut dapat diketahui bahwa siswa R-1 dapat memenuhi keempat indikator. Siswa dapat menafsirkan maksud dari soal dengan menyebutkan bagian yang diketahui dan ditanya dari soal. Siswa pun dapat

menuliskannya di dalam lembar kerja. adapun yang diucapkan siswa ketika wawancara yaitu,

“ Diketahui harga bakso Pak Soso 8.000, pak soso menghabiskan modal 800.000. Sedangkan bagian yang ditanya yaitu, berapa pendapatan Pak Soso?apa yang dialami Pak Soso keuntungan atau kerugian?”¹⁰⁷

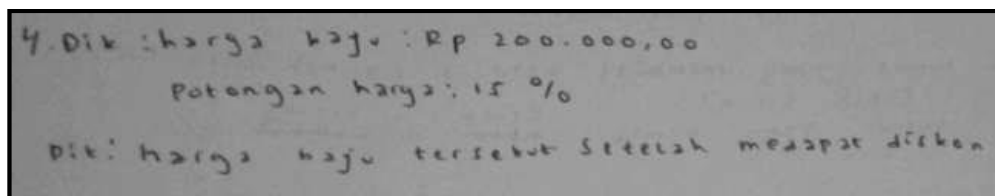
Siswa juga mampu menjelaskan langkah-langkah pada pengerjaannya dan menyimpulkan dari hasil yang telah ia kerjakan. Seperti yang ia sampaikan ketika wawancara yaitu,

“8.000 dikali 90 sama dengan 720.000. 800.000 dikurang 720.000, jadi Pak Soso mengalami kerugian 80.000.”¹⁰⁸

Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa R-1 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa R-1 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Siswa dapat menyimpulkan soal, dan siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada lembar pengerjaan serta siswa dapat menuliskan langkah-langkah pengerjaan dengan baik. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa R-1 hanya mampu memenuhi tiga indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), *Summarizing* (meringkas), *Inferring* (menyimpulkan) dan *Explaining* (menjelaskan).

Soal Nomor 4

Adapun hasil kerja siswa R-1 pada soal nomor 4 yaitu,



¹⁰⁷ Hasil wawancara peneliti dengan siswa R-1 pada soal nomor 3

¹⁰⁸ Hasil wawancara peneliti dengan siswa R-1 pada soal nomor 3

Jwb: $\frac{15}{100} \times 200.000,00$
 $= 30.000$
 $= 30.000 - 200.000,00 = 170.000,00$

**Gambar 4.29 Hasil Kerja Siswa R-1
Nomor 4**

Berdasarkan hasil latihan soal nomor 4 tersebut siswa R-1 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4.34 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa R-1 pada Soal Nomor 4

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa R-1 mampu menafsirkan apa yang yang dimaksud dari soal dengan kata-katanya sendiri .
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa R-1 memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa R-1 membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan menggunakan notasi atau simbol dalam pengerjaannya.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa R-1 tidak mampu menyimpulkan dengan tepat dari hasil pekerjaan yang telah ia lakukan.
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Tidak Memenuhi	Siswa R-1 tidak mampu menjelaskan dan menuiskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar tanpa arahan peneliti.

Dapat dilihat bahwa siswa R-1 dapat memenuhi dua indikator pada soal nomor 4 tersebut. Siswa dapat menafsirkan maksud dari soal dengan kata-katanya sendiri ketika menyebutkan bagian yang diketahui dan ditanya dari soal. Siswapun

mampu menuliskannya didalam lembar kerjanya. Adapun yang ia sampaikan ketika wawancara yaitu,

“Diketahui harga baju Rp.200.000, diskonnya 15%. Sedangkan yang ditanya berapa harga baju tersebut setelah mendapatkan diskon.”¹⁰⁹

Namun siswa tidak mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal dengan baik dan tidak dapat menyimpulkannya juga dengan tepat. Seperti yang terlihat pada lembar kerja dan ketika siswa menyampaikannya pada saat wawancara. Adapun yang siswa sampaikan ketika wawancara yaitu,

“15 dibagi 100 dikali 200.000 sama dengan 3000. 3000 dikurang 200.000 sama dengan 197.000.”¹¹⁰

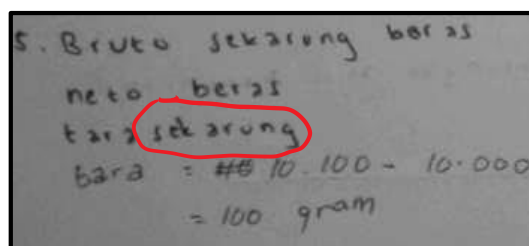
Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa R-1 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa R-1 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Siswa dapat menyimpulkan soal, dan siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada lembar pengerjaan namun, siswa tidak dapat menuliskan langkah-langkah pengerjaan dan menyimpulkannya dengan baik. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa R-1 hanya mampu memenuhi dua indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), *Summarizing* (meringkas).

¹⁰⁹ Hasil wawancara peneliti dengan siswa R-1 pada soal nomor 4

¹¹⁰ Hasil wawancara peneliti dengan siswa R-1 pada soal nomor 4

Soal Nomor 5

Adapun hasil kerja siswa R-1 pada soal nomor 5 yaitu,



**Gambar 4.30 Hasil Kerja Siswa R-1
Nomor 5**

Berdasarkan hasil kerja pada soal nomor 5 tersebut siswa R-1 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4.35 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa R-1 pada Soal Nomor 5

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa R-1 mampu menafsirkan apa yang yang dimaksud dari soal dengan kata-katanya sendiri .
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa R-1 tidak memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa R-1 tidak membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan menggunakan notasi atau simbol dalam pengerjaannya.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa R-1 tidak mampu menyimpulkan dengan tepat dari hasil pekerjaan yang telah ia lakukan.
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Memenuhi	Siswa R-1 mampu menjelaskan dan menuliskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar tanpa arahan peneliti.

Dari hasil kerja siswa R-1 terlihat bahwa siswa hanya mampu memenuhi dua indikator. Indikator yang terpenuhi bahwa siswa dapat menafsirkan apa yang dimaksud dari soal, menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya. Namun siswa tidak mampu menuliskannya dalam lembar kerja. Adapun hasil wawancara peneliti dengan siswa pada soal nomor 5 yaitu,

“Ayah membeli sekarung beras, di karung beras tertera bruto 10.100 gram dan neto 10.000 gram. Ditanya dari sekarung beras itu mana yang termasuk bruto, neto dan tara dan tentukan besar taranya.”¹¹¹

Sedangkan pada kemampuan siswa lainnya, siswa tidak mampu menyimpulkan bagian-bagian yang termasuk bruto, neto dan tara dengan tepat. Adapun yang diucapkan siswa ketika wawancara yaitu,

“kalau brutonya itu sekarung beras. Netonya itu beras. Taranya sekarung.”¹¹²

Namun siswa dapat menjelaskan langkah-langkah ketika menentukan besar tara. Adapun yang ia ucapkan yaitu,

“ Cara mencarinya, $10.100 - 10.000$ hasilnya 100.”¹¹³

Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa R-1 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa R-1 terlihat bahwa siswa hanya mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri dan mampu menjelaskan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal menentukan besar tara. Sedangkan untuk indikator lainnya, siswa tidak dapat menyimpulkan soal, siswa tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanya pada

¹¹¹ Hasil wawancara peneliti dengan siswa pada soal nomor 5

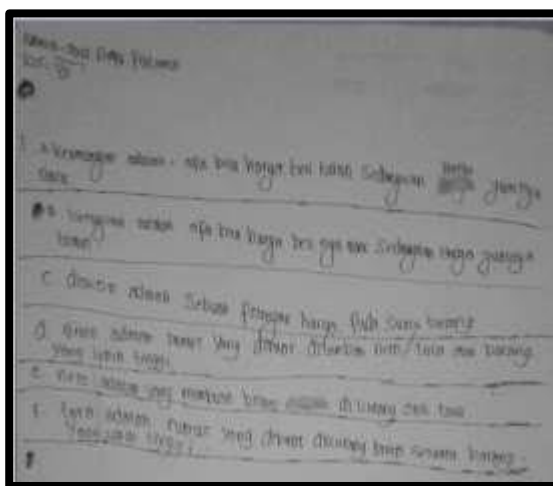
¹¹² Hasil wawancara peneliti dengan siswa pada soal nomor 5

¹¹³ Hasil wawancara peneliti dengan siswa pada soal nomor 5

lembar pengerjaan Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa R-1 hanya mampu memenuhi satu indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan) dan *Explaining* (menjelaskan).

b) R-2
Soal Nomor 1

Adapun hasil kerja siswa R-2 pada soal nomor 1 yaitu,



Gambar 4.31 Hasil Kerja Siswa R-2 Nomor 1

Berdasarkan hasil latihan soal nomor 1 tersebut siswa R-1 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4.36 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa R-2 pada Soal Nomor 1

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa R-2 mampu menafsirkan apa yang yang dimaksud dari soal dengan kata-katanya sendiri .
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa R-2 tidak memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa R-2 tidak membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan menggunakan

			notasi atau simbol dalam pengerjaannya.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa R-2 tidak mampu menyimpulkan dengan tepat dari hasil pekerjaan yang telah ia lakukan.
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Memenuhi	Siswa R-2 mampu menjelaskan dan menuiskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar tanpa arahan peneliti.

Dari hasil kerja siswa R-2 dapat diketahui bahwa siswa memenuhi tiga indikator. Siswa dapat menafsirkan apa yang dimaksud dari soal. Siswa dapat menyebutkan dan menjelaskan definisi-definisi dari kosakata matematika yang diminta. Seperti yang ia sebutkan ketika wawancara yaitu,

Keuntungan apabila harga beli turun dan harga jual naik. **Kerugian** apabila harga belinya naik sedangkan harga jualnya turun. **Diskon** adalah sebuah potongan harga pada suatu barang. **Bruto** adalah rumus yang dibuat ditambah neto atau tara atau barang yang lebih tinggi. **Neto** adalah yang membuat bruto dikurang tara. Sedangkan **tara** adalah rumus yang dibuat dikurang bruto sesuatu barang yang lebih tinggi.¹¹⁴

Siswa tersebut menyebutkan beberapa definisi kosakata matematika ada yang berpedoman pada rumus untuk mencari kosakata tersebut. Seperti ketika menyebutkan definisi bruto, neto dan tara.

Namun siswa R-2 tidak mampu menyimpulkan dari definisi yang telah ia sebutkan. Seperti ketika menyimpulkan definisi bruto dan neto. Siswa mengatakan bahwa, “bruto adalah berat bersih dan neto adalah berat kotor.”¹¹⁵

¹¹⁴ Hasil wawancara peneliti dengan siswa R-1 pada soal nomor 1

¹¹⁵ Hasil wawancara peneliti dengan siswa R-1 pada soal nomor 1

Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa R-2 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa R-2 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri dan siswa dapat menjelaskan langkah-langkah pengerjaan dengan baik. Namun siswa hanya belum mampu dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dan menyimpulkan penjelasan yang telah ia sebutkan. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa R-1 hanya mampu memenuhi dua indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), *Explaining* (menjelaskan).

Soal Nomor 2

Adapun hasil kerja siswa pada soal nomor 2 yaitu:

Gambar 4.32 Hasil Kerja Siswa R-2 Nomor 2

Berdasarkan hasil kerja pada soal nomor 2 tersebut siswa R-2 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4.37 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa R-2 pada Soal Nomor 2

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa R-2 mampu menafsirkan apa yang yang dimaksud dari soal dengan kata-katanya sendiri .

2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa R-2 tidak memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa R-2 tidak membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan menggunakan notasi atau simbol dalam pengerjaannya.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa R-2 tidak mampu menyimpulkan dengan tepat dari hasil pekerjaan yang telah ia lakukan.
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Tidak Memenuhi	Siswa R-2 tidak mampu menjelaskan dan menuliskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar tanpa arahan peneliti.

Dari soal yang telah dikerjakan oleh siswa R-2 terlihat bahwa siswa hanya memenuhi satu indikator. Pada saat wawancara siswa mengetahui apa yang diketahui dan ditanya dari soal. Namun, siswa tidak mampu menuliskannya pada lembar kerja. seperti yang ia katakan pada saat wawancara yaitu,

“ Diketahui bubur ayam 10.000 per porsi. Pak Subur menghabiskan 1.000.000 untu belanja. Ditanya Pak Subur mendapatkan untung atau rugi. Berapa besarnya?. Saya tidak menuliskannya di lembar jawaban, karena bingung menuliskannya dan tidak terbiasa bu.”¹¹⁶

Siwa juga tidak mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal dengan baik sehingga kesimpulan yang ia sebutkan dan tuliskan pada lembar jawaban juga salah. Adapun yang ia sebutkan ketika wawancara yaitu,

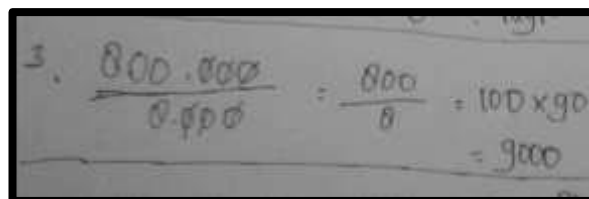
¹¹⁶ Hasil wawancara peneliti dengan siswa R-2 pada soal nomor 2

“Caranya 1.000.000 itu dibagi 10.000 hasilnya dapat 100, lalu dikalikan dikalikan 110 porsi hasilnya mendapat 11.000. jadi Pak Subur mendapatkan kerugian.”¹¹⁷

Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa R-2 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa R-2 terlihat bahwa siswa hanya mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Sedangkan siswa belum dapat menjelaskan langkah-langkah pengerjaan dengan baik, belum mampu dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal serta menuliskan dan menjelaskan langkah-langkah pengerjaan dengan baik. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa R-1 hanya mampu memenuhi satu indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan).

Soal Nomor 3

Adapun hasil kerja siswa R-2 pada soal nomor 3 yaitu:



$$3. \frac{800.000}{0.000} = \frac{800}{0} = 100 \times 90 = 9000$$

Gambar 4.33 Hasil Kerja Siswa R-2 Nomor 3

Berdasarkan hasil kerja pada soal nomor 3 tersebut siswa R-2 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

¹¹⁷ Hasil wawancara peneliti dengan siswa R-2 pada soal nomor 2

Tabel 4.38 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa R-2 pada Soal Nomor 3

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa R-2 mampu menafsirkan apa yang yang dimaksud dari soal dengan kata-katanya sendiri .
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa R-2 tidak memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa R-1 tidak membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan menggunakan notasi atau simbol dalam pengerjaannya.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa R-2 tidak mampu menyimpulkan dengan tepat dari hasil pekerjaan yang telah ia lakukan.
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Tidak Memenuhi	Siswa R-2 tidak mampu menjelaskan dan menuiskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar tanpa arahan peneliti.

Dari hasil kerja siswa nomor 3 dapat diketahui bahwa siswa tersebut hanya dapat memenuhi satu indikator. Siswa hanya dapat menafsirkan maksud dari soal seperti mampu membedakan apa yang diketahui dan ditanya dari soal. Pada saat wawancara ia menyebutkannya dengan baik dan lancar. Namun sama halnya dengan soal sebelumnya, ia tidak mampu menuliskannya pada lembar jawabannya. Adapun yang ia nyatakan ketika wawancara yaitu,

“Pak Soso seorang tukang bakso, menghabiskan Rp.800.000 membeli bahan pokok. Harga bakso Rp.8000 per porsi. Pak Soso menjual 90 porsi. Sedangkan yang ditanya, Pak Soso untung atau rugi, berapa besarnya.”¹¹⁸

Namun siswa tidak mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal nomor 4 dan tidak dapat menyimpulkannya dengan tepat. Baik ketika siswa menuliskannya di lembar jawaban dan ketika proses wawancara. Adapun yang dikatakan siswa R-2 ketika wawancara yaitu,

“Caranya, 800.000 itu dibagi dengan 8000, hasilnya 100. Lalu, dengan 90 porsi hasilnya 9000. Pak Soso mendapatkan untung.”¹¹⁹

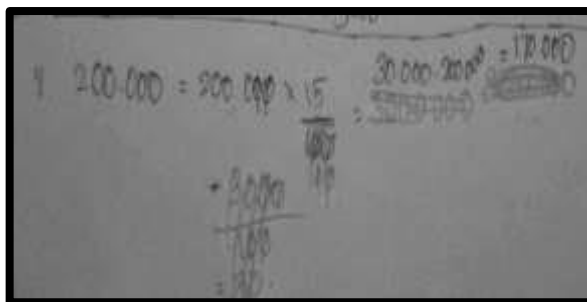
Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa R-2 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa R-2 terlihat bahwa siswa hanya mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Namun, siswa R-2 tidak dapat menjelaskan langkah-langkah pengerjaan dengan baik, siswa belum mampu dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal, siswa tidak mampu menjelaskan langkah-langkah pengerjaan dengan baik. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa R-1 hanya mampu memenuhi satu indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan).

¹¹⁸ Hasil wawancara peneliti dengan siswa R-2 pada soal nomor 3

¹¹⁹ Hasil wawancara peneliti dengan siswa R-2 pada soal nomor 3

Soal Nomor 4

Adapun hasil kerja siswa R-2 pada soal nomor 4 yaitu:



Gambar 4.34 Hasil Kerja Siswa R-2 Nomor 4

Berdasarkan hasil kerja siswa pada soal nomor 4 tersebut siswa R-2 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4.39 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa R-2 pada Soal Nomor 4

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa R-2 mampu menafsirkan apa yang yang dimaksud dari soal dengan kata-katanya sendiri .
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa R-2 tidak memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa R-1 tidak membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan menggunakan notasi atau simbol dalam pengerjaannya.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Memenuhi	Siswa R-2 mampu menyimpulkan dengan tepat dari hasil pekerjaan yang telah ia lakukan.
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan ataupun tulisan.	Memenuhi	Siswa R-2 mampu menjelaskan dan menuiskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan dan tulisan dengan baik dan benar tanpa arahan peneliti.

Dari hasil kerja siswa pada nomor 4 dapat diketahui bahwa siswa memenuhi empat indikator. Siswa dapat menafsirkan yang dimaksud dari soal, dapat menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dari soal. Namun siswa tidak dapat menuliskannya pada lembar kerja. Adapun yang dikatakan siswa ketika wawancara yaitu,

“Harga baju 200.000. diskon 15% . Ditanya, harga baju tersebut setelah mendapat potongan harga.”¹²⁰

Siswa juga mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian dengan tepat. Kesimpulan yang siswa katakan dan tuliskan juga sesuai. Adapun yang siswa R-2 sampaikan ketika wawancara yaitu,

“harga bajunya 200.000 dikalikan potongan harganya $\frac{15}{100}$ (lima belas per seratus) sama dengan 30.000. 200.000 dikurang 30.000 itu. Hasilnya 170.000, jadi harga baju setelah didiskon adalah 170.000 .”¹²¹

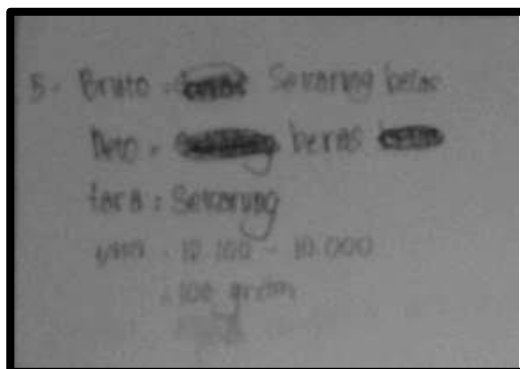
Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa R-2 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa R-2 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri dan siswa dapat menjelaskan langkah-langkah pengerjaan dengan baik. Namun siswa hanya belum mampu dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa R-2 hanya mampu memenuhi tiga indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), *Inferring* (menyimpulkan), *Explaining* (menjelaskan).

¹²⁰ Hasil wawancara peneliti dengan siswa R-2 pada soal nomor 4

¹²¹ Hasil wawancara peneliti dengan siswa R-2 pada soal nomor 4

Soal nomor 5

Adapun hasil kerja siswa R-2 pada soal nomor 5 yaitu,



Gambar 4.35 Hasil Kerja Siswa R-2 Nomor 5

Berdasarkan hasil kerja soal nomor 5 tersebut siswa R-1 telah mencapai indikator kemampuan pemahaman kosakata sebagai berikut:

Tabel 4.40 Indikator Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa R-2 pada Soal Nomor 5

No.	Indikator	Keterangan	Alasan/Penjelasan
1.	<i>Interpreting</i> , Menafsirkan sesuatu dengan kata-kata sendiri	Memenuhi	Siswa R-2 mampu menafsirkan apa yang yang dimaksud dari soal dengan kata-katanya sendiri .
2.	<i>Summarizing</i> , Memberikan pernyataan tunggal yang mewakili informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa R-2 tidak memenuhi indikator, dikarenakan dalam wawancara dan pengerjaan siswa R-1 tidak membuat apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan menggunakan notasi atau simbol dalam pengerjaannya.
3.	<i>Inferring</i> , Menarik kesimpulan logis dari informasi yang disajikan	Tidak Memenuhi	Siswa R-2 tidak mampu menyimpulkan dengan tepat dari hasil pekerjaan yang telah ia lakukan.
4.	<i>Explaining</i> , Menjelaskan langkah-langkah pengerjaan secara	Memenuhi	Siswa R-2 mampu menjelaskan dan menuiskan langkah-langkah pengerjaan secara lisan

	lisan ataupun tulisan.		dan tulisan dengan baik dan benar tanpa arahan peneliti.
--	------------------------	--	----------------------------------------------------------

Dari soal tersebut terlihat bahwa siswa mampu memenuhi dua indikator. Siswa mampu menafsirkan maksud dari soal dengan menyebutkan bagian yang diketahui dan ditanya dari soal ketika wawancara. Namun siswa tidak menuliskannya pada lembar jawaban. Adapun yang dikatakan siswa R-2 saat wawancara yaitu,

“Sekarang beras. Ditanya bagian bruto neto dan tara. Lalu tentukan besar taranya.”¹²²

Siswa mampu menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal tetapi siswa belum mampu menyimpulkan beberapa bagian yang tepat dari bruto, neto dan tara. Seperti yang siswa sampaikan ketika wawancara,

“ yang terasuk bruto adalah sekarung beras. Netonya adalah beras sedangkan tara adalah sekarung. Untuk besar taranya adalah 10.100 dikurangi 10.000 jadi hasilnya 100.”¹²³

Berdasarkan analisis hasil pengerjaan soal siswa R-2 dan wawancara maka dilakukan triangulasi. Dari hasil pengerjaan yang dilakukan siswa R-2 terlihat bahwa siswa mampu menafsirkan apa yang dimaksud dari soal dengan menggunakan kata-katanya sendiri dan siswa dapat menjelaskan langkah-langkah pengerjaan dengan baik. Namun siswa hanya belum mampu dalam menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dan ada salah satu pertanyaan yang masih salah

¹²² Hasil wawancara peneliti dengan siswa R-2 pada soal nomor 5

¹²³ Hasil wawancara peneliti dengan siswa R-2 pada soal nomor 5

dalam penyimpulannya. Dari keseluruhan pengerjaan, dapat disimpulkan bahwa siswa R-1 hanya mampu memenuhi dua indikator yaitu *Interpreting* (menafsirkan), *Explaining* (menjelaskan).

C. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, peneliti menganalisis kemampuan pemahaman kosakata matematika siswa berdasarkan empat indikator kemampuan pemahaman yang diungkapkan oleh Krathwohl yaitu *interpreting*, *summarizing*, *inferring*, dan *explaining*. Indikator *interpreting* adalah tingkatan tertinggi dari pemahaman matematika, dengan indikator tersebut diharapkan siswa mampu untuk menginterpretasikan atau menafsirkan kalimat atau kosakata matematika dengan kata-kata sendiri, bilangan dan simbol matematika. Sedangkan indikator *summarizing* diharapkan siswa mampu memberikan pernyataan tunggal mewakili informasi yang disajikan (mengetahui apa yang diketahui dan ditanya dari soal) dengan menggunakan kata-kata sendiri, simbol atau notasi matematikanya. Indikator *inferring* dimana siswa mampu untuk mencari solusi dan menyimpulkan masalah matematika serta indikator *explaining* yaitu kemampuan siswa menuliskan dan menjelaskan langkah-langkah penyelesaian soal secara logis dan terperinci.

Adapun peneliti akan membahas hasil analisis data tersebut berdasarkan kemampuan siswa yaitu siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Tujuannya untuk melihat indikator apa saja yang sudah dan belum terdapat pada masing-masing siswa.

1. Siswa Berkemampuan Tinggi

Berdasarkan observasi dan wawancara, dari siswa T-2 dan T-3 yang memiliki kemampuan tinggi dapat diketahui bahwa siswa menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan peneliti, termasuk menjawab lima soal matematika yang diberikan sebagai pendukung saat wawancara. Namun masih terdapat kesalahan yang dilakukan siswa pada saat menjawab soal tersebut. Adapun kesalahan yang dilakukan siswa T-2 dan T-3 yaitu, siswa keliru dalam melakukan operasi perhitungan pada perkalian pecahan, contohnya dalam bentuk $\left(\frac{15}{100} \times 200000 = 3000\right)$. Hal ini mengindikasikan bahwa:

- Siswa belum menguasai materi perkalian dan pecahan
- Siswa tidak memahami langkah-langkah penyelesaiannya
- Siswa keliru dalam menuliskan lambang bilangan.

Dari observasi pula terlihat bahwa siswa T-2 tidak percaya diri ketika menjawab pertanyaan tersebut, awal mula siswa menuliskan 30000, tetapi setelah itu ia menghapus dan menggantinya dengan 3000.

Berdasarkan observasi dan wawancara pula, peneliti mengetahui bahwa siswa dengan kemampuan tinggi mampu untuk menafsirkan kosakata matematika dengan menggunakan kata-katanya sendiri (*interpreting*) seperti ketika menyebutkan definisi keuntungan. Misalnya “Keuntungan adalah sesuatu barang yang dijual oleh pedagang kepada seseorang dengan harga jual lebih besar dari harga beli.” Namun dari seluruh tafsiran siswa tidak ada yang menginterpretasikan ke dalam simbol ataupun notasi matematika.

Bukan hanya itu, siswa juga mampu untuk menyebutkan dan menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal. Siswa menuliskannya tidak dengan menggunakan simbol melainkan kata-kata dan angka. Contohnya seperti:

Diketahui : Pak Soso menghabiskan Rp.800.000
 Harga bakso per porsi Rp.8000
 Menjual 90 porsi
 Ditanya : keuntungan atau kerugian

Dalam hal ini berarti siswa mampu memberikan pernyataan tunggal dari informasi yang disajikan (*summarizing*) tetapi dengan menggunakan kata-kata.

Siswa juga mampu dalam menuliskan dan menyebutkan langkah-langkah penyelesaian soal. Contoh pada soal berikut:

Pak Subur mengeluarkan modal sebesar Rp.1.000.000 untuk berjualan bubur. Harga bubu Rp.10.000/porsi. Pak subur berhasil menjual 110 porsi. Berapa pendapatan pak subur? Apa yang dialaminya untung atau rugi? Berapa besarnya?

Diketahui : Modal = Rp. 1.000.000,00
 Harga bubur ayam/porsi = Rp.10.000,00
 Dapat Terjual = 110 porsi

Ditanya : a. berapa pendapatan Pak Subur?
 b. Apakah yang dialami Pak Subur keuntungan atau kerugian?
 c. Berapa besarnya?

Jawab :

$$\begin{aligned} \text{a. Pendapatan} &= \text{Harga jual/porsi} \times \text{banyak porsi terjual} \\ &= \text{Rp. } 10.000 \times 110 \\ &= \text{Rp. } 1.100.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. HB (modal)} &= \text{Rp. } 1.000.000,00 \\ \text{HJ} &= \text{Rp. } 1.100.000 \end{aligned}$$

HJ lebih besar HB (Modal), berarti Pak Subur mendapat keuntungan

$$\begin{aligned} \text{c. Keuntungan} &= \text{Harga jual total} - \text{Harga beli(modal)} \\ &= \text{Rp. } 1.100.000 - \text{Rp. } 1.000.000 \\ &= \text{Rp. } 100.000 \end{aligned}$$

Maka, Pak Subur mengalami keuntungan sebesar Rp. 100.000

Dari hal tersebut terlihat bahwa langkah-langkah penyelesaian soal yang dijelaskan dan dituliskan lengkap dan terperinci (*explaining*).

Dari pembahasan di atas maka dapat dikatakan bahwa siswa T-2 dan T-3 yakni siswa yang memiliki kemampuan tinggi telah memenuhi kemampuan pemahaman kosakata matematika yaitu pada indikator (*interpreting*), (*summarizing*), dan (*explaining*). Berdasarkan penelitian pula didapat bahwa siswa yang memiliki kemampuan tinggi mempunyai kesiapan dan motivasi yang tinggi ketika proses pembelajaran, terlihat pada saat observasi keaktifan siswa bahwa kedua siswa yang berkemampuan tinggi tersebut memiliki kelima indikator aspek keaktifan yaitu memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, menyalin penjelasan yang disampaikan guru, bertanya kepada guru tentang penjelasan guru, berani menjawab pertanyaan dari guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Mastie dan Johson bahwa pemahaman terjadi apabila orang mampu mengenali, menjelaskan dan menginterpretasikan suatu masalah. Sejalan dengan itu, kemampuan yang dimiliki siswa telah sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan kosakata matematikanya yaitu berpikir dan bernalar secara matematis, berargumentasi secara matematis, berkomunikasi secara matematis, representasi, simbol dan pemodelan.

1. Siswa berkemampuan Sedang

Berdasarkan observasi dan wawancara, dari siswa S-1 dan S-2 yang memiliki kemampuan sedang dapat melakukan wawancara dengan baik. Namun, terdapat soal dimana siswa meminta arahan dalam pengerjaannya. Hal ini menjelaskan bahwa siswa:

- Siswa tidak mengetahui maksud dari soal

- Siswa tidak dapat menentukan langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyelesaikan soal.
- Siswa telah merencanakan langkah-langkah penyelesaian. Tetapi, solusi tidak ditemukan.
- Siswa tidak memahami operasi perhitungan yang akan dikerjakan.
- Siswa S-2 dengan kemampuan sedang juga salah dalam menarik kesimpulan dari solusi yang telah ia dapatkan.

Siswa yang memiliki kemampuan sedang dapat dikatakan mampu pada menafsirkan dan menginterpretasikan kosakata matematika ke dalam kata-katanya sendiri (*interpreting*). Seperti ketika menjawab definisi diskon, “diskon adalah potongan harga yang diberikan penjual kepada pembeli karena melakukan pembelian dalam jumlah yang besar,” definisi yang disebutkan berdasarkan pada pengalaman, namun makna yang terkandung sama dengan makna sebenarnya. Siswa juga sudah mampu membedakan antara yang diketahui dan ditanya dari soal. Seperti contoh berikut:

Di suatu supermarket, harga sebuah baju Rp. 200.000,00. Pada hari ini, penjual memberikan potongan harga 15%? Tentukanlah harga baju tersebut setelah mendapat potongan harga!

Diketahui : Harga baju Rp. 200.000,00

Persentase potongan harga (diskon) 15%

Ditanya : a. berapa potongan harga (diskon)?

b. harga baju tersebut setelah mendapat potongan harga

Dapat dilihat bahwa siswa menuliskan apa yang diketahui dan dijawab dengan menggunakan kata-kata sendiri dan angka. Hal ini berarti siswa telah mampu untuk memberikan pernyataan tunggal dari informasi berupa pernyataan diketahui dan ditanya (*summarizing*).

Dari pembahasan di atas maka dapat dikatakan bahwa siswa S-1 dan S-2 yakni siswa yang memiliki kemampuan sedang telah memenuhi kemampuan pemahaman kosakata matematika yaitu pada indikator (*interpreting*), (*summarizing*). Berdasarkan penelitian pula didapat bahwa siswa yang memiliki kemampuan sedang memiliki kelima indikator aspek keaktifan yaitu memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, menyalin penjelasan yang disampaikan guru, bertanya kepada guru tentang penjelasan guru, berani menjawab pertanyaan dari guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Mastie dan Johson bahwa pemahaman terjadi apabila orang mampu mengenali, menjelaskan dan menginterpretasikan suatu masalah. Sejalan dengan itu, kemampuan yang dimiliki siswa telah sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki siswa untuk dapat mengembangkan kemampuan kosakata matematikanya yaitu berpikir dan bernalar secara matematis, berargumentasi secara matematis, berkomunikasi secara matematis, representasi, simbol dan pemodelan.

2. Siswa Berkemampuan Rendah

Berdasarkan observasi dan wawancara, dari siswa R-1 dan R-2 yang memiliki kemampuan Rendah ketika menjawab pertanyaan wawancara sering ragu-ragu dalam menjawab soal dan terdapat beberapa kesalahan yang dialami siswa dengan kemampuan rendah ini. Adapun kesalahan siswa yakni siswa tidak mampu untuk menyebutkan apa yang diketahui dan ditanya dari soal. Bahkan siswa tidak dapat menuliskannya dalam bentuk simbol ataupun notasi matematika. Hal ini dapat terjadi karena siswa tidak mengetahui maksud dari soal yang disajikan, sehingga

siswa tidak mampu untuk memberikan pernyataan mewakili informasi seperti apa yang diketahui dan ditanya dari soal (*summarizing*). Siswa juga tidak mampu dalam mencari solusi yang tepat dari masalah matematika yaitu ketika mencari besar keuntungan dan kerugian sehingga kesimpulan yang diambil juga belum tepat (*inferring*). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa siswa:

- Tidak mengetahui maksud dan tujuan soal.
- Tidak dapat merancang langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menyelesaikan soal dengan tepat.
- Tidak memahami pengerjaan operasi perhitungan perkalian dan pembagian.

Seperti terlihat pada contoh berikut:

Pak Soso adalah seorang tukang bakso. Setiap harinya menghabiskan Rp. 800.000,00 untuk membeli bahan pokok. Harga bakso yang dijual Rp. 8.000,00 per porsi. Hari ini Pak Soso dapat menjual 90 porsi. Berapa pendapatan Pak Soso? Apakah yang dialami Pak Soso keuntungan atau kerugian? Berapa besarnya?

Penyelesaian:

$$\left(\frac{800000}{8000} = \frac{800}{8} = 100 \times 90 = 9000 \right)$$

Yang dialami Pak Soso adalah kerugian.

Siswa hanya mampu ketika menafsirkan koskata matematika kedalam kata-kata sendiri secara lisan tanpa ada interpretasi ke dalam simbol maupun notasi matematikanya (*interpreting*). Seperti ketika menjawab definisi kerugian, “kerugian adalah apabila harga belinya naik sedangkan harga jualnya turun.”

Dari pembahasan di atas maka dapat dikatakan bahwa siswa R-1 dan R-2 yakni siswa yang memiliki kemampuan rendah hanya dapat memenuhi kemampuan pemahaman kosakata matematika yaitu pada indikator (*interpreting*). Tetapi berdasarkan penelitian pula, didapat bahwa siswa yang memiliki kemampuan rendah memiliki kelima indikator aspek keaktifan yaitu memperhatikan penjelasan

guru tentang materi yang diajarkan, menyalin penjelasan yang disampaikan guru, bertanya kepada guru tentang penjelasan guru, berani menjawab pertanyaan dari guru, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Namun hal yang membuat siswa belum memiliki beberapa kemampuan pemahaman kosakata matematika yaitu siswa masih kesulitan dalam mengkonstruksikan antara pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Jadi siswa tidak dapat menentukan langkah-langkah pengerjaan dan penentuan solusinya. Perlu ada peningkatan dari dalam diri siswa terkait dengan kesiapan dan motivasi ketika belajar sehingga karakteristik pengembangan kosakata ikut terbangun dimana siswa dapat berkomunikasi, berpikir, dan berargumentasi secara matematis, tidak tergantung pada definisi melainkan lebih memahami dengan menggunakan kata-katanya sendiri, merepresentasikannya dan melakukan pemecahan masalah matematika.

Setelah dilakukan pengamatan dan wawancara, peneliti menemukan bahwa faktor-faktor penyebab kemampuan pemahaman kosakata matematika siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya yaitu karena, kompetensi yang dimiliki guru ketika mengajar. Guru juga lebih berfokus pada pemberian soal latihan sehingga menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak tertarik pada proses pembelajaran matematika. Kedua, cara belajar siswa yang kurang efektif yaitu siswa jarang mengulangi mata pelajaran matematika di luar jam pelajaran sekolah dan kurangnya perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi di depan kelas. Ketiga kurangnya keaktifan siswa saat belajar di kelas, hal ini juga dikarenakan beberapa macam faktor terutama model pembelajaran yang monoton digunakan oleh guru.

Adapun upaya-upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut yaitu saat menjelaskan kepada siswa sebaiknya guru tidak bergantung pada definisi baku kosakata tersebut, gunakan bahasa sehari-hari agar siswa lebih memahami. Melibatkan secara bertahap dalam membentuk kata-kata melalui beberapa metode. Ajarkan setiap bagian kata untuk meningkatkan pemahaman. Biarkan siswa berani bermain dengan kata-kata. Gunakan juga model pembelajaran yang mendukung.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan:

1. Untuk siswa yang memiliki kemampuan tinggi dapat menguasai tiga indikator kemampuan pemahaman kosakata matematika yaitu, menginterpretasikan atau menafsirkan apa yang dimaksud dan tujuan dari soal dengan kata-kata sendiri (*interpreting*), meringkas masalah kosakata matematika seperti menyebutkan atau menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan menggunakan simbol/notasi matematikanya (*summarizing*), dan menjelaskan langkah-langkah penyelesaian masalah kosakata matematika dengan logis dan terperinci (*explaining*).
2. Untuk siswa yang memiliki kemampuan sedang dapat menguasai dua indikator kemampuan pemahaman kosakata matematika yaitu, menginterpretasikan apa yang dimaksud dan tujuan dari soal dengan kata-kata sendiri (*interpreting*), dan meringkas masalah kosakata matematika seperti apa yang diketahui dan ditanya dari soal dengan menggunakan simbol/notasi matematikanya (*summarizing*).
3. Untuk siswa yang memiliki kemampuan rendah hanya menguasai satu indikator yaitu menginterpretasikan atau menafsirkan apa yang dimaksud dan tujuan dari soal dengan kata-kata sendiri (*interpreting*).

B. SARAN

Adapun sarann yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman kosakata matematika sangatlah penting untuk diketahui, pemahaman kosakata adalah dasar dalam mempelajari suatu bidang ilmu terkhusus matematika. Jika dapat memahami kosakatanya maka materi yang dipelajari juga akan semakin mudah dipahami.
2. Untuk siswa-siswi agar lebih giat mengembangkan kemampuan pemahaman kosakata matematika dengan mempelajari dan mengetahui kosakata matematika agar lebih mudah dalam mengerjakan soal matematika.
3. Untuk pendidik agar memperhatikan cara penyampaian materi pelajaran ketika proses belajar, dikarenakan mampu tidaknya siswa juga berkitan dengan bagaimana guru menyapaikan materi ketika proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku/Literatur

- Alan , Usman Fauzan dan Eka Satya Aldila Afriansyah. 2017. “Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dan Problem Based Learning (Studi Penelitian Di SMP Negeri 1 Cisurupankelas VI). Jurnal Pendidikan Matematika. Garut: STKIP Garut
- Departemen Agama RI. 2005. *Al – Qur’an dan Terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit J-AR
- Hidayat, Muhammad Arif. 2017. *The Methodology of Educational Research (Metode Penelitian Pendidikan)*. Medan: Perdana Publishing
- Idris, M. Dkk. 2013. *Kamus MIPA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Krathwohl, D. R., & Anderson, L. W.2001. *A Taxonomy For Learning, Teaching and Assessing: A Revision Of Blooms Taxonomy Of Educational Objectives*. New York: Longman
- Khon, Abdul Majid. 2012. *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Kovarik, Madeline dan Rollins College, *Bulding Mathematics Vocabulary*, dalam (kiswanto, review Jurnal internasional Membangun Kosakata Matematika)
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara.2015.*Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Listiawati, Enny .tt.“*Pemahaman Siswa SMP Pada Masalah Kalimat Matematika*”. *Jurnal Apotema*. Bangkalan: STKIP PGRI BANGKALAN
- Mardianto 2014. *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing
- Moleong, Lexy. 2010.*Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nur Jana. 2015. “*Hubungan Antara Skemata Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman*”. *DIALETIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra dan Matematika*, tt: Universitas Lakidende

Permendiknas nomor 22 tahun 2006, tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka

Pramudya, Nicholas Damar. 2016. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII Dalam Pembelajaran Matematika Dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Di SMP 15 Yogyakarta* Skripsi Pendidikan Matematika. Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Sanata Dharma

Rahardjo, Susilo dkk. 2013. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana

Rahmadi, Ruslam *Metode Penelitian Kualitatif*. 2014. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Rofiqoh, Zeni. 2015. *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas X Dalam Pembelajaran Discovery Learning Berdasarkan Gaya Belajar Siswa*, skripsi Pendidikan Matematika. Semarang: Perpustakaan Universitas Negeri Semarang

Runtukahu, Tombakan dan Selpius Kandou. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014

Shadiq, Fadjar. 2014. *Pembelajaran Matematika Cara Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Silver, Hervey F. dkk. 2013. *Pengajaran Matematika Kumpulan Inti Bersama*, Penerjemah: Adi Nugroho. Jakarta: PT Indeks

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group

Syarifah, Lely Lailatus. 2017. "Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sma Il" *jurnal Pendidikan Matematika*. Tangerang: Universitas Muhammadiyah Tangerang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Wijaya, Ariyadi. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif*

Pendekatan Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: Graha Ilmu

Yunus, Mahmud 1957. *Tafsir Quran Karim*. Jakarta: Hidakarya Agung, h. 813-814

Sumber Internet

<http://www.sikerok.com/rankin-pendi-dikan-dunia-tahun-2015-Indonesia-keberapa> diakses pada tanggal 23 November 2017

<http://aristwn.staff.iainsalatiga.ac.id/wp-content/uploads/sites/3/2014/09/TeoriBelajar-kognitif.pdf> diakses pada 3 Februari 2018

<http://infodanpengertian.blogspot.co.id/?m=1> diakses pada 3 Februari 2018

<http://eprints.uny.ac.id/8549/3/BAB%202-06504241020.pdf> diakses pada 4 februari 2018

<http://kiseriotamatematika.blogspot.co.id/?m=1> diakses pada 19 Februari 2018

LAMPIRAN

**Lampiran A. Catatan Lapangan Persiapan Penelitian
Lampiran A.1.**

CATATAN LAPANGAN

Satuan Pendidikan : MTs Darul Ilmi Batang Kuis
 Hari/tanggal : Selasa/16 Januari 2018
 Jam Kedatangan : 08.00 WIB
 Jam Kepulangan : 09.00 WIB
 Deskripsi Catatan Lapangan :

Tepat pada hari Selasa 16 Januari 2018 pukul 08.00 WIB saya (peneliti) datang ke MTs Darul Ilmi Batang Kuis. Perihal kedatangan peneliti ke sekolah pada hari ini dengan tujuan meminta izin kepada Kepala Sekolah MTs Darul Ilmi Batang Kuis untuk menggunakan sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian.

Sesampai di sekolah kegiatan pembelajaran telah berlangsung, di MTs Darul Ilmi ini sendiri kegiatan belajar mengajar dimulai pada pukul 07.30 WIB. Dengan menggunakan almamater kampus saya memasuki gerbang sekolah dan langsung menuju meja piket. Terdapat dua orang guru yang sedang piket hari ini. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuannya datang ke sekolah tersebut. Penyambutan dengan baikpun diterima. Oleh salah satu guru piket, saya diarahkan ke ruang tata usaha. Dimana di dalam ruangan tata usaha tersebut terdapat sebuah ruangan lagi yang merupakan ruangan kepala sekolah.

Saya diminta menunggu sebentar, dikarenakan kepala sekolah sedang berbicara di ruangan dengan guru lain. Setelah itu saya diarahkan masuk ke ruangan kepala sekolah. Saya melihat papan nama yang terletak di meja bertuliskan nama kepala sekolah yaitu “Rini Daraini, S.Si.,M.Pd.” Saya memperkenalkan diri dan menyebutkan maksud dan tujuan datang ke sekolah. Setelah mendengarkan yang disampaikan, kepala sekolah sempat mempertanyakan beberapa hal:

Kepala sekolah : Ingin berapa lama melakukan penelitiannya?

Saya (Peneliti) : saya juga belum bisa menentukan berapa lamanya bu, karena jenis penelitian saya kualitatif. Namun dalam waktu dekat ini jika diijinkan saya akan melakukan observasi awal dulu bu.

Kepala sekolah : Saya ijin kamu untuk melakukan penelitian di sekolah. Namun, untuk di kelas VII atau kelas VIII saja. Kelas IX tidak diperbolehkan karena sebentar lagi mereka akan ujian.

Saya (Peneliti) : Baik bu, terima kasih. Tapi, hari ini saya belum membawa surat ijin observasinya bu.

Kepala sekolah : Tidak apa-apa. Nanti kamu bawa ketika kamu observasi saja.

Setelah melakukan perbincangan dan mendapatkan ijin dari kepala sekolah, saya bersalaman dengan kepala sekolah dan memohon ijin untuk keluar dari ruangan. Waktu menunjukkan pukul 09.00, dan kegiatan belajar masih berlangsung. Terlihat beberapa siswa di luar kelas yang ijin untuk ke toilet. Lalu saya menuju ke meja piket dan permisi untuk meninggalkan sekolah.

Lampiran A.2.**CATATAN LAPANGAN**

Satuan Pendidikan	: MTs Darul Ilmi Batang Kuis
Hari/tanggal	: Senin/29 Januari 2018
Jam Kedatangan	: 08.30 WIB
Jam Kepulangan	: 10.00 WIB
Deskripsi Catatan Lapangan	:

Saya (peneliti) kembali lagi ke sekolah pada Senin/29 Januari 2018. Maksud dan tujuan peneliti pada datang pada hari ini adalah untuk bertemu dengan kepala sekolah dan memberikan surat ijin observasi. Sama seperti kunjungan sebelumnya, dengan menggunakan almamater lalu saya langsung menuju meja piket dan menanyakan keberadaan kepala sekolah. Salah satu guru piket menjawab bahwa kepala sekoalh masih ada jam pelajaran di kelas IX sampai 09.30 WIB, jika berkenan saya diminta untuk menunggu.

Bel berbunyi tepat pada pukul 09.30 WIB bersamaan dengan jam istirahat. Saya melihat kepala sekolaah ke luar kelas dan menuju ruangnya. Saya diminta oleh salah satu guru untuk segera menemui beliau, karena pada hari itu jadwal beliau cukup padat. Namun ada pemandangan yang mungkin sedikit berbeda dengan sekolah kebanyakan, pada waktu jam istirahat seperti sekarang ini pedagang yang biasa berjualan dipinggir jalan depan sekolah diperbolehkan masuk halaman sekolah dan murid-murid tidak diijinkan keluar gerbang. Tidak terlalu fokus pada hal tersebut saya langsung menuju ruang tata usaha.

Saya terlambat beberapa menit, kepala sekolah sudah di dalam ruangan dan telah ada tamu yang menemuinya. Namun atas saran guru yang ada di ruangan tata usaha untuk memberikan surat tersebut kepada Pak Edi selaku kepala bagian tata usaha. Atas saran tersebut, saya memberikan surat ijin observasi saya kepada Pak Edi. Beliau mengatakan saya sudah dapat melaksanakan observasi di sekolah tersebut. Dengan tak lupa mengucapkan terima kasih saya pamit ke luar ruangan.

Ketika saya keluar ruangan, waktu istirahat hanya tinggal beberapa menit. Penjual yang tadinya ramai di halaman sekolah ssatu persatu keluar dari gerbang. Sayapun turut menuju meja piket dan berpamitan pulang dan akan melanjutkan penelitian esok hari.

Lampiran A.3.**CATATAN LAPANGAN**

Satuan Pendidikan	: MTs Darul Ilmi Batang Kuis
Hari/tanggal	: Selasa/ 30 Januari 2018
Jam Kedatangan	: 07.25 WIB
Jam Kepulangan	: 13.15 WIB
Deskripsi Catatan Lapangan	:

Hari ini saya kembali ke sekolah, beberapa menit sebelum bel masuk berbunyi. Maksud dan tujuan saya datang hari ini ke sekolah adalah untuk melihat kondisi lingkungan sekolah dan peristiwa apa saja yang terjadi selama satu hari di sekolah tersebut mulai dari jam masuk sampai pulang sekolah.

Ketika saya sampai ke sekolah, sudah banyak siswa yang hadir. Kebanyakan dari mereka pergi ke sekolah menggunakan angkutan umum seperti angkot ataupun becak, dan beberapa dari mereka ada yang diantar orang tuanya, berjalan kaki bagi yang jarak rumahnya dekat dengan sekolah dan ada pula yang mengendarai sepeda motor ke sekolah. Namun sepeda motor tidak diparkirkan di sekolah, melainkan di parkir milik warga di belakang sekolah.

Sebelum bel berbunyi, hampir disetiap kelas terdapat siswa yang piket kebersihan. Ada yang menyapu lantai sampai memungut sampah di depan kelas. Tepat ketika bel berbunyi, seluruh siswa baris di halaman sekolah dan dipimpin oleh salah satu guru. Guru piket lainnya pun siap menutup gerbang hingga hampir seluruhnya tertutup dan berjaga di sana untuk menyambut siswa yang terlambat. Hari ini, siswa yang terlambat ada 7 siswa, didominasi oleh kelas IX. Guru memberikan mereka arahan dan hukuman untuk memungut sampah yang ada di sekitar halaman sekolah selama 15 menit.

Disisi lainnya, guru-guru mulai masuk kelas untuk memulai pelajaran. Pada hari selasa, proses belajar mengajar dimulai pukul 07.30 WIB – 13.15 WIB dengan jumlah 8 jam pelajaran yang mana 1 jam pelajaran berlangsung selama 40 menit. Karena tujuan saya datang pada hari ini untuk melihat kondisi umum sekolah, jadi

saya belum melaksanakan observasi di dalam kelas. Maka dari itu sambil mengelilingi sekolah saya melakukan dokumentasi. Dokumentasi yang pertama saya memfoto gerbang dan tugu sekolah yang di atasnya tertera nama sekolah tersebut, lalu lanjut ke sarana dan prasarana sekolah seperti lapangan, tiang bendera, laboratorium komputer dan bahasa, ruang kelas, parkir, meja piket, toilet, perpustakaan, ruang guru, ruang tata usaha dan koperasi sekolah, dan perlu diketahui sekolah ini tidak mempunyai kantin.

Sampai pada menit-menit menjelang istirahat. Penjaga sekolah membuka pintu gerbang dan satu per satu pedagang mulai memenuhi halaman sekolah. Bel istirahatpun berbunyi, siswa-siswi berteriak kegirangan dan langsung menuju ke pedagang-pedagang yang siap melayani mereka. Berbagai pedagang makanan hadir di halaman sekolah beserta gerobak-gerobaknya, ada yang menjual es, bakso bakar, gorengan, mie pecal, rujak buah dan masih banyak lagi. Sayapun ingin terjun langsung merasakan euforia istirahat di sekolah ini dan bermaksud membeli rujak buah. Ketika saya menunggu pesanan saya dilayani. Tiba-tiba ada bapak-bapak yang menghampiri setiap pedagang sambil membawa kantung keresek, dan setiap pedagang memasukkan uang ke dalamnya. Ketika bapak itu tepat menghampiri pedagang rujak buah yang saya beli, saya melihat dengan seksama berapa besar uang yang dimasukkan ke kantung tersebut yaitu Rp.2000. Sayapun langsung bertanya kepada penjual rujak buah, bapak menyatakan bahwa uang itu adalah sebagai uang kebersihan yang diminta dari pedagang setiap harinya.

Bel masuk berbunyi seiring perginya para pedagang yang akan masuk kembali di istirahat kedua. Walaupun bel telah berbunyi, masih banyak siswa-siswi yang berjalan-jalan di sekitar sekolah dan ada pula yang berdiri dengan teman-temannya di depan pintu dan akan berlari masuk ketika guru yang akan masuk di kelasnya sudah berjalan ke arah kelas tersebut.

Ketika proses belajar sedang berlangsung, saya masuk ke ruang tata usaha untuk mendapatkan data-data seputar sekolah dan yang nantinya dapat membantu ketika penelitian. Di dalam ruangan terdapat dua guru tata usaha yaitu Pak Edi dan Bu Siti. Saya permisi masuk dan menyakan perihal profil sekolah. Oleh pihak tata usaha, saya diberikan brosur pendaftaran peserta didik baru yang di dalamnya tertera profil sekolah. Sedikit mengecewakan, karena selama beberapa kali saya

melakukan observasi di sekolah-sekolah selalu diberikan salinan *soft copy* dari Data DAPODIK. Begitupun ketika saya meminta data jumlah murid, dan robel. Saya diminta untuk memfoto papan besar yang tertera di dinding ruang tata usaha tersebut. Saya juga tidak lupa memfoto beberapa informasi penting yang dapat digunakan untuk mempermudah penelitian nantinya.

Bel istirahat ke dua berbunyi tepat pukul 11.45 WIB. Pedagang-pedagang tersebut kembali bermunculan dan disambut dengan lari-lari kecil oleh siswa-siswi. Istirahat kedua hanya berlangsung 10 menit dan pedagang yang masuk ke halaman sekolah tidak sebanyak sebelumnya. Bel masuk berbunyi dan dilanjutkan dengan dua jam pelajaran terakhir. Kelas berakhir pukul 13.15 WIB, ada beberapa siswa yang langsung naik angkot yang sengaja telah menunggu di depan sekolah dan ada pula beberapa dari mereka yang melaksanakan sholat dahulu di Masjid Baitul Qudus di samping sekolah.

Lampiran A.4.**CATATAN LAPANGAN**

Satuan Pendidikan	: MTs Darul Ilmi Batang Kuis
Hari/tanggal	: Rabu/31 Januari 2018
Jam Kedatangan	: 08.00 WIB
Jam Kepulangan	: 12.00 WIB
Deskripsi Catatan Lapangan	:

Pada hari ini saya datang kesekolah sekitar pukul 08.00 WIB. Kegiatan belajar mengajar sudah berlangsung setengah jam yang lalu. Maksud dan tujuan saya datang ke sekolah pada hari ini adalah untuk berdiskusi dengan salah satu guru matematika terkait pemilihan kelas yang akan dijadikan penelitian.

Saya datang di sekolah dan langsung menuju meja piket. Salah satu mengarahkan saya untuk ke ruangan tata usaha dan bertemu dengan Pak Agus Salim S.Ag selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menjelaskan maksud dan tujuan saya. Beliau mengatakan bahwa terdapat tiga guru matematika di MTs Darul Ilmi Batang Kuis yaitu Ibu Rini Daraini, S.Si. M.Pd (mengajar di kelas IX), Bapak Agus Salim, S.Ag (mengajar di kelas VIII dan IX) serta Bapak Agus Pujiarto, S.Pd (mengajar di kelas VII). Beliau juga mengatakan, jika untuk kelas IX tidak bisa digunakan sebagai penelitian dikarenakan akan melaksanakan ujian nasional sehingga proses pembelajaran lebih dimaksimalkan. Sementara untuk kelas VIII, Bapak Agus Salim nantinya tidak dapat banyak membantu memberikan informasi di dalam kegiatan penelitian dikarenakan terdapat tugas tertentu. Maka dari itu atas saran beliau, peneliti diarahkan untuk menemui Bapak Agus Pujiarto, guru matematika yang mengajar di kelas VII untuk berdiskusi tentang pemilihan kelas dalam penelitian.

Pada hari itu, pak agus Pujiarto mulai mengajar pada pukul 10.25 – 11.05 WIB. Seusai jam pelajaranlah baru pihak tata usaha melalui *microphone* memanggil Pak Agus Pujiarto untuk ke ruangan tata usaha. Lalu saya menjelaskan maksud dan tujuan saya ke pada Bapak Agus Pujiarto S.Pd, dan beliau meminta untuk berdiskusi di kantor guru saja. Ketika berdiskusi, Bapak Agus Pujiarto menyarankan saya untuk meneliti di kelas VII-2 dengan alasan beliau adalah wali kelas di kelas tersebut sehingga lebih memahami kondisi kelas dan siswa serta

mudah untuk memberikan informasi kepada peneliti. Akhirnya saya memilih kelas VII- sebagai kelas penelitian saya.

Lampiran A.5.**CATATAN LAPANGAN**

Satuan Pendidikan	: MTs Darul Ilmi Batang Kuis
Hari/tanggal	: Senin/26 Februari 2018
Jam Kedatangan	: 07.40 WIB
Jam Kepulangan	: 12.00 WIB
Deskripsi Catatan Lapangan	:

Beberapa minggu saya tidak ke sekolah dikarenakan ada perihal lain yang harus diselesaikan di kampus. Saya kembali lagi ke sekolah pada Senin/26 Februari 2018. Hari ini saya masih melakukan observasi awal atau studi peninjauan di lokasi penelitian. Hari ini pula, saya secara khusus melakukan observasi di kelas yang sudah didiskusikan pada pertemuan sebelumnya oleh guru matematika yaitu di kelas VII-2.

Saya tiba di sekolah pukul 07.40 WIB, pintu gerbang telah ditutup karena di dalam sekolah telah berlangsung upacara bendera saya memilih untuk berada di luar pagar bersama salah satu guru yang sedang mencatat nama-nama siswa yang terlambat. Setelah upacara selesai saya menuju meja piket dan bersalaman kepada guru-guru yang berada di sana. Lalu saya menemui Pak Agus Pujiarto untuk menjelaskan maksud dan tujuan saya. Lalu saya diarahkan untuk bersama-sama menuju ke kelas VII-2.

Sampai di kelas saya dipersilakan untuk duduk di kursi yang kosong terletak di belakang kelas. Observasi kali ini adalah untuk melihat kondisi umum di kelas dan untuk melihat dan menyakinkan masalah yang terdapat di kelas. Berikut adalah gambaran kondisi di kelas pada hari ini:

1. Guru masuk mengucapkan salam.
2. Ketua kelas menyiapkan kelas.
3. Siswa membaca doa belajar dan Surah Al-Kafirun
4. Guru mengabsen satu persatu siswa.
5. Di kelas VII-2 terdapat 50 siswa, dengan jumlah laki-laki 28 siswa dan perempuan 22 siswa.
6. Pada hari Senin/26 Februari 2018 di kelas VII-2 terdapat 2 siswa dengan keterangan sakit yaitu yang bernama (Dino Setiawan dan Nayla Lubis), dan 3 tanpa keterangan

(M. Arif Kurniawan, Siti Fadillah Lubis, Teza Ardiansyah), dan keseluruhan siswa yang hadir pada hari itu adalah 45 siswa.

7. Materi pelajaran yang sedang berlangsung adalah aritmatika sosial.
8. Siswa dibentuk kelompok dalam pembelajaran.
9. Guru menjelaskan materi sambil menuliskan di papan tulis dengan menggunakan kapur tulis.
10. Guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa di buku latihan.
11. Gambaran fisik kelas, meja-meja siswa sesuai tidak mengalami kekurangan, kursi siswa menggunakan kursi yang terbuat dari plastik, beberapa perangkat kelas tidak lengkap. Tidak terdapat foto presiden tetapi foto wakil presiden dan Burung Garuda terpajang di dinding.

Pelajaran berakhir pada pukul 09.30 WIB dan dilanjutkan istirahat.

Lampiran B Catatan Lapangan Pelaksanaan Penelitian

Lampiran B.1.

CATATAN LAPANGAN

Satuan Pendidikan : MTs Darul Ilmi Batang Kuis
 Hari/tanggal : Rabu/ 28 Maret 2018
 Kelas : VII-2
 Jam Kedatangan : 08.00 WIB
 Jam Kepulangan : 12.00 WIB
 Deskripsi Catatan Lapangan :

Hari ini adalah hari pertama saya melaksanakan penelitian. Langkah pertama yang saya lakukan dalam melaksanakan penelitian yaitu melakukan observasi di kelas penelitian saya yaitu kelas VII-2. Observasi yang dilakukan adalah untuk melihat kompetensi yang ada pada guru ketika pembelajaran matematika berlangsung dan keaktifan siswa ketika pembelajaran matematika.

Hari ini saya datang ke sekolah pada pukul 08.00 WIB. Pelajaran matematika di kelas VII-2 baru akan berlangsung pada pukul 10.25 WIB. Ternyata di sekolah tersebut bukan saya saja mahasiswa UIN Sumatera Utara yang sedang melaksanakan penelitian di sana, terdapat juga mahasiswa dari jurusan manajemen pendidikan Islam dan beberapa mahasiswa semester VI yang sedang melaksanakan PPL II. Sambil menunggu pelajaran akan dimulai, saya menunggu di ruangan laboratorium komputer dan bahasa bersama mahasiswa lainnya yang sedang tidak masuk kelas. Saya pun mempersiapkan perlengkapan saya untuk melakukan observasi termasuk lembar observasi kompetensi guru, catatan lapangan, dan *handphone* untuk merekam aktivitas di kelas ataupun mengambil gambar.

Pada tahap observasi ini, saya lebih dominan menggunakan catatan lapangan untuk melihat siswa yang aktif dengan mencatat nama-nama siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, baik benar ataupun salah. Sedangkan untuk observasi kompetensi guru, saya menggunakan

lembar observasi kompetensi guru yang hasilnya nanti tertera pada lampiran.

Pukul 10.15 WIB Pak Agus Pujiarto tiba di sekolah. Tepat 10.25 WIB saya keluar dari ruangan laboratorium dan langsung menuju kelas VII-2. Pak Agus yang telah mengetahui maksud dan tujuan saya langsung mempersilakan saya masuk kelas dan duduk dikursi yang kosong dibelakang kelas.

Saat saya masuk ke kelas, siswa-siswi sudah duduk di kelompoknya masing-masing. Adapun kompetensi guru yang terlihat ketika di lapangan yaitu:

1. Sebelum memulai pelajaran, guru tersebut memerintahkan siswa-siswi untuk memperhatikan sekitar mereka apakah terdapat sampah atau tidak. Jika ada, diharapkan siswa-siswi untuk membuangnya ke tempat sampah yang berada di depan kelas.
2. Karena bukan jam pelajaran pertama, guru tidak lagi mengabsen siswa satu per satu melainkan, meminta absen dari sekretaris dan langsung dipindahkan ke absen miliknya.
3. Sebelum memulai pelajaran guru menyiapkan judul materi yang akan dipelajari. materi yang di pelajari hari ini yaitu “aritmatika sosial”. Materi ini sebenarnya sebagian telah diujikan pada ujian tengah semester minggu lalu. Tetapi, masih terdapat siswa yang belum tuntas atau di bawah KKM, maka dari itu diadakan *review* terhadap materi tersebut.
4. Guru menyampaikan beberapa pokok bahasan yang di pelajari yakni seperti harga jual, harga beli, keuntungan, kerugian, diskon, bruto, neto dan tara.
5. Guru menyampaikan pelajaran dengan bahasa yang mudah di mengerti.
6. Contoh soal yang dituliskan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
7. Guru sangat menguasai materi pelajaran, terlihat dari caranya mengajar dengan lugas dan materi disampaikan secara urut.
8. Dalm menjawab permasalahan soal, guru melibatkan siswa untuk berdiskusi atau bertukar pendapat.
9. Dari segi penampilan guru, guru berpakaian rapi dan menarik. Guru juga sabar dan tegas dalam menghadapi peserta didik.

10. Disela-sela pembelajaran guru juga memberikan motivasi kepada siswa agar mereka semangat dalam belajar dan aktif menjawab pertanyaan yang diberikan.
11. Guru hanya menggunakan buku paket dan juga LKS sebagai sumber belajar.
12. Guru tidak memiliki alat peraga dalam mengajar.
13. Peserta didik diberikan kesempatan bertanya dan mengemukakan pendapat.
14. Pada tahap evaluasi, guru meminta siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
15. Guru juga turut menyimpulkan materi yang dipelajari.
16. Guru juga memberikan tugas kepada siswa.
17. Tugas yang diberikan sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Tugas dikerjakan di buku latihan siswa.

Bukan hanya itu adapun aktifitas siswa yang terlihat pada hari ini yaitu:

1. Pada hari ini terdapat 2 siswa tanpa keterangan yaitu (Ahmad Farhan dan Bunga Anisah), 1 siswa sakit yaitu (Dino Setiawan) dan 1 orang ijin (Teza Ardiansyah). secara keseluruhan jumlah siswa yang hadir terdapat 46 siswa.
2. Siswa dibagi menjadi 10 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang.
3. Keaktifan siswa dilihat berdasarkan 5 aspek yaitu:
 - a. Memperhatikan penjelasan guru yang diajarkan.
 - b. Menyalin penjelasan yang disampaikan oleh guru.
 - c. Bertanya kepada guru tentang penjelasan yang disampaikan.
 - d. Berani menjawab pertanyaan dari guru.
 - e. Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Selama pelajaran berlangsung, saya (peneliti) mencatat beberapa nama yang aktif dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Adapun nama-nama tersebut yaitu:
 - a. Siswa yang bernama **Iqbal Darmawan** menjawab pertama sekali soal tentang keuntungan dan kerugian **tanpa ditunjuk oleh guru, tetapi jawabannya masih belum tepat.**

- b. Siswa yang bernama **Raditia Wijaksana** menjawab soal yang sama **tanpa ditunjuk dan jawaban benar.**
- c. Siswa yang bernama **Najwa Annisa** menjawab soal yang sama **dengan cara ditunjuk oleh guru dan jawaban benar.**
- d. Siswa yang bernama **M.Bayu Pratama** tanpa ditunjuk dengan benar menjawab pertanyaan pengertian keuntungan.
- e. Siswa yang bernama **Awi Aprilia** tanpa ditunjuk oleh guru menjawab pertanyaan perbedaan keuntungan dan kerugian namun, masih terdapat kesalahan.
- f. Siswa yang bernama **M.Fadlan Akbar** tanpa ditunjuk menjawab pertanyaan tentang besar harga jual dan persentase keuntungan. Awalnya ia menjawab secara lisan jawaban soal tersebut tetapi, ketika diperintahkan oleh guru untuk menuliskan ke papan tulis ia lupa rumusnya. Namun, setelah diarahkan oleh guru, akhirnya ia bisa menjawab dan jawabannya sesuai dengan apa yang ia sebutkan tadi.

Jadi berdasarkan observasi penelitian pada hari ini, peneliti menyimpulkan bahwa siswa yang termasuk kategori aktif di kelas VII-2 yaitu **Iqbal Darmawan, Raditia Wijaksana, Najwa Annisa, M.Bayu Pratama, M.Bayu Pratama, Awi Aprilia, M.Fadlan Akbar.**

Lampiran B.2.**CATATAN LAPANGAN**

Satuan Pendidikan	: MTs Darul Ilmi Batang Kuis
Hari/tanggal	: Sabtu/31 Maret 2018
Jam Kedatangan	: 08.30 WIB
Jam Kepulangan	: 12.00 WIB
Deskripsi Catatan Lapangan	:

Pada hari ini, saya kembali ke sekolah untuk bertemu dengan Pak Agus Pujiarto untuk meminta data hasil ujian tengah semester siswa-siswi kelas VII-2. Pelajaran matematika di kelas VII-2 dilaksanakan hanya 1 jam yakni pada jam pelajaran ke-6 yaitu pukul 11.05 – 11.45 WIB. Saya sampai ke sekolah pada pukul 08.30 WIB. Kegiatan belajar mengajar berjalan seperti biasanya. Sebelumnya, saya sudah berkomunikasi dengan Pak Agus meminta nilai UTS pada hari ini.

Ketika jam istirahat saya menemui pak Agus Pujiarto di dekat kantor guru. Beliau memberikan daftar nilai kepada saya daftar peringkat siswa di kelas VII-2 mulai dari peringkat 1-50. Pada hari ini, ternyata anak-anak dipulangkan lebih awal dari biasanya yaitu pada pukul 11.00 WIB. Dikarenakan, sekolah akan mempersiapkan kebutuhan untuk melaksanakan Ujian Akhir Madrasah pada hari Senin-Kamis. Otomatis siswa-siswi kelas VII – VIII diliburkan. Sayapun keluar dari sekolah bersamaan dengan pulangnyanya siswa-siswi dari sekolah.

Lampiran B.3.**CATATAN LAPANGAN**

Satuan Pendidikan : MTs Darul Ilmi Batang Kuis
Hari/tanggal : Sabtu/ 7 April 2018
Jam Kedatangan : 08.30 WIB
Jam Kepulangan : 10.00 WIB
Deskripsi Catatan Lapangan :

Saya tiba di sekolah pukul 08.30 WIB. Maksud dan tujuan datang kesekolah pada hari ini adalah untuk memberika lembar observasi keaktifan siswa kepada Pak Agus Pujiarto. Lembar ini nantinya digunakan sebagai bahan *cross check* antara kesimpulan yang sudah saya buat terkait nama-nama siswa yang aktif di kelas saat pembelajaran matematika, ketika pelaksanaan observasi yang lalu.

Saya menemui Pak Agus sewaktu jam istirahat dan menceritakan maksud dan tujuan saya. Saya juga mengatakan bahwa pada hari senin saya akan berdiskusi dengan beliau mengenai pemilihan subjek penelitian yang nantinya akan dikategorikan menjadi siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Sehingga nantinya memudahkan saya ketika proses wawancara.

Lampiran B.4.**CATATAN LAPANGAN**

Satuan Pendidikan	: MTs Darul Ilmi Batang Kuis
Hari/tanggal	: Senin/ 9 April 2018
Jam Kedatangan	: 08.00 WIB
Jam Kepulangan	: 10.00 WIB
Deskripsi Catatan Lapangan	:

Peneliti sampai ke sekolah ketika upacara telah selesai. Peneliti menunggu Pelajaran berakhir di ruang laboratorium komputer dan bahasa. Saat jam istirahat barulah peneliti bertemu dan berdiskusi dengan Pak Agus.

Pada hari sebelumnya, peneliti sudah mengkategorikan siswa berdasarkan peringkat di kelas VII-2. Pada hari itu pula, Pak Agus memberikan saya lembar hasil observasi keaktifan siswa dari sudut pandang penialianya selaku guru matematika dan wali kelas di kelas VII-2.

Pak Agus mengatakan bahwa nama-nama yang saya simpulkan menjadi siswa yang aktif di kelas adalah memang benar mereka adalah siswa yang aktif juga menurut pandangannya. Bahkan dua di antaranya dikategorikan memiliki keaktifan yang sangat baik selebihnya dalam kategori baik. Beliau menyarankan saya untuk melibatkan hasil observasi keaktifan ini dalam pemilihan subjek penelitian.

Adapun nama-nama siswa yang dijadikan subjek penelitian yaitu:

1. Siswa berkemampuan tinggi
 - Najwa annisa
 - Cindi Amelia
2. Siswa berkemampuan sedang
 - M. Fadhlan Akbar
 - Halimah Mawanti
3. Siswa berkemampuan rendah
 - Awi Aprilia
 - M. Bayu Pratama

Untuk menghimpun data dari siswa-siswi di atas, maka di pertemuan selanjutnya akan dilakukan wawancara dari masing-masing kategori kemampuan yaitu kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

Lampiran B.5.**CATATAN LAPANGAN**

Satuan Pendidikan : MTs Darul Ilmi Batang Kuis
Hari/tanggal : Rabu/ 11 April 2018
Jam Kedatangan : 08.00 WIB
Jam Kepulangan : 12.00 WIB
Deskripsi Catatan Lapangan :

Hari ini saya datang ke sekolah untuk melaksanakan penelitian yaitu dengan instrumen yang kedua, yaitu wawancara. Wawancara akan dilakukan oleh beberapa siswa yang nama-namanya telah ditetapkan sebelumnya, Nantinya satu siswa dari tiap kategori akan dipanggil dan akan dilakukan wawancara.

Wawancara akan dilaksanakan di kelas ketika jam pelajaran matematika. Saya diberikan kepercayaan selama dua jam pelajaran berada di kelas untuk wawancara. Siswa nantinya akan diberikan soal pendukung saat wawancara. Soal tersebut terkait materi pelajaran aritmatika sosial. Jumlah soal sebanyak 5 soal. Peneliti akan memberikan waktu mereka untuk mengerjakan lalu mewawancarai mereka. Cara yang digunakan peneliti yaitu siswa satu per satu diwawancarai sambil mengerjakan soal yang diberi.

Pada hari ini siswa yang akan diwawancarai yaitu, Najwa Annisa (kemampuan tinggi), Halimah Mawanti(kemampuan sedang) dan Awi Pratiwi (kemampuan rendah). Terdapat sedikit kendala pada proses wawancara. Karena wawancara dilaksanakan di kelas maka, kondisi kelas kurang kondusif.

Lampiran B.6.**CATATAN LAPANGAN**

Satuan Pendidikan	: MTs Darul Ilmi Batang Kuis
Hari/tanggal	: Sabtu/ 14 April 2018
Jam Kedatangan	: 07.20 WIB
Jam Kepulangan	: 10.00 WIB
Deskripsi Catatan Lapangan	:

Masih sama seperti wawancara tahap I, wawancara tahap kedua data yang didapat juga belum jenuh. Pada hari Sabtu/ 14 April 2018 ini, saya ke sekolah untuk melaksanakan wawancara tahap ke II. Saya tidak mungkin mengambil jam pelajaran matematika mereka lagi, karena ditakutkan mereka merasa dirugikan tidak menerima materi matematika selama dua hari. Maka dari itu saya berinisiatif melakukan wawancara pada pagi hari di jam pelajaran pertama dan kedua.

Jam pelajaran pertama dan kedua adalah mata pelajaran bahasa Indonesia, untuk itu saya meminta izin kepada Ibu Hafni Suherni untuk mengizinkan tiga orang siswa tidak mengikuti pelajaran karena akan melakukan wawancara terkait peneliti yang saya lakukan. Ibu Hafnipun setuju dan saya memanggil ketiga siswa tersebut.

Ketiga siswa yang akan diwawancarai hari ini yaitu Cindi Amelia (kemampuan tinggi), Fadhlán Akbar (kemampuan sedang) dan M.Bayu Pratama (kemampuan rendah). Cara mewawancarai masih sama, dan lokasi wawancara dilaksanakan yaitu sesuai dengan wawancara pada tahap I.

Lampiran B.7.**CATATAN LAPANGAN**

Satuan Pendidikan : MTs Darul Ilmi Batang Kuis
Hari/tanggal : Kamis/ 19 April 2018
Jam Kedatangan : 08.00 WIB
Jam Kepulangan : 10.00 WIB
Deskripsi Catatan Lapangan :

Hari ini saya datang ke sekolah dengan tujuan untuk melakukan kelengkapan dokumentasi sekolah. Saya tiba pada pukul 08.00 WIB, proses pembelajaran telah berlangsung. Saya meminta izin oleh guru piket untuk mendokumentasi beberapa sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Saya mulai mengambil gambar pada gapura dan pintu masuk gerbang sekolah. Dilanjutkan ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, laboratorium komputer, koperasi, lapangan dan yang lainnya. Saya juga memotret beberapa aktivitas siswa-siswi di sekolah pada hari itu, terdapat beberapa siswa yang diberikan sanksi karena terlambat masuk sekolah. Pada hari ini, saya hanya mengambil dokumentasi dan setelah itu saya meminta izin untuk pamit pulang dengan guru piket disekolah tersebut.

Lampiran C

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK

Satuan Pendidikan : MTs Darul Ilmi Batang Kuis

Mata Pelajaran: Matematika

Materi Pokok : Aritmatika Sosial

NO	Nama	Aspek Pengamatan					%	Katerogi
		A	B	C	D	E		
1	Abdul Haris	√	√		√	√	80	Baik
2	Adriyansyah Putra	√	√	√	√	√	100	Sangat baik
3	Agusti Prabowo	√	√	√	√	√	100	Sangat baik
4	Ahmad Farhan		√				20	Kurang
5	Aisyah Harahap	√	√	√	√	√	100	Sangat baik
6	Alya Ardilla	√	√	√		√	80	Baik
7	Annisa Prihatini	√	√	√		√	80	Baik
8	Awi Aprilia	√	√	√	√	√	100	Sangat baik
9	Bunga Anisah	√	√			√	60	Cukup
10	Cindi Amelia	√	√	√	√	√	100	Sangat baik
11	Desy Citra Wulan Dari	√	√	√	√	√	100	Sangat baik
12	Dewi Rahma Wati	√	√			√	60	Cukup
13	Dian Kartika	√	√	√	√	√	100	Sangat baik
14	Dino Setiawan	√	√			√	60	Cukup
15	Dwi Ayu Lestari	√	√			√	60	Cukup
16	Enzel Syahfitri	√	√			√	60	Cukup
17	Fauziah Wardani	√	√	√	√	√	100	Sangat baik
18	Feri Hardiansyah	√	√	√		√	80	Baik
19	Halimah Mawanti	√	√	√	√	√	100	Sangat baik
20	Iqbal Darmawan	√	√	√	√	√	100	Sangat baik
21	Iqbal Mubarak	√	√			√	60	Cukup
22	Juwita	√	√	√		√	80	Baik
23	M. Arif Kurniawan	√	√			√	60	Cukup
24	Mhd. Ariel Rahmadika B	√	√			√	60	Cukup
25	Mhd. Fadlan Akbar	√	√	√	√	√	100	Sangat baik
26	Mispita Sari	√	√	√		√	80	Baik
27	Muhammad Bayu Pratama	√	√	√	√	√	100	Sangat baik
28	Mhd. Fikri Wahyuni	√	√			√	60	Cukup
29	Mhd. Syukri Kurnia		√			√	40	Kurang
30	Muhammad Zulfadli Nst	√	√	√	√	√	100	Sangat baik
31	Nabila Febrianti	√	√	√		√	80	Baik
32	Nayla Lubis	√	√	√		√	80	Baik
33	Nirmala Suci Amalia	√	√	√		√	80	Baik

34	Raditia Wijaksana	√	√	√	√	√	100	Sangat baik
35	Raihan Manurung	√	√			√	60	Cukup
36	Rayi Rifandani	√	√		√	√	80	Baik
37	Rezza Ramadhan C		√			√	40	Kurang
38	Rinaldi Eka Syahputra	√	√			√	60	Cukup
39	Ryan Wahyudi		√			√	40	Kurang
40	Siggid Ardiansyah	√	√			√	60	Cukup
41	Siti Fadillah Lubis	√	√			√	60	Cukup
42	Suwandi Syahputra	√	√			√	60	Cukup
43	Teza Ardiansyah	√	√			√	60	Cukup
44	Tio Kurniawan	√	√			√	60	Cukup
45	Vemas	√	√			√	60	Cukup
46	Wahyudi	√	√			√	60	Cukup
47	Zakia Dwi Tanaya Lubis	√	√	√	√	√	100	Sangat baik
48	Fadillah Syuhbana Harahap	√	√	√	√	√	100	Sangat baik
49	Nadila	√	√	√	√	√	100	Sangat baik
50	Najwa Annisa	√	√	√	√	√	100	Sangat baik

Keterangan:

- A : Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan
- B : Peserta didik menyalin penjelasan yang disampaikan oleh guru
- C : Peserta didik bertanya kepada guru tentang penjelasan yang disampaikan guru
- D : Peserta didik berani menjawab pertanyaan dari guru
- E : Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Kategori :

- Skor $\geq 85\%$: Aktivitas keaktifan siswa sangat baik
- $65\% \leq \text{Skor} \leq 84\%$: Aktivitas keaktifan siswa Baik
- $45\% \leq \text{Skor} \leq 64\%$: Aktivitas keaktifan siswa Cukup
- Skor $\leq 44\%$: Aktivitas keaktifan siswa Kurang

Lampiran D

Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Kemampuan Pemahaman Kosakata Matematika

Komponen Kemampuan Pemahaman	Indikator	Deskripsi Pertanyaan
<i>Interpreting</i> (menginterpretasikan atau menafsirkan)	Menginterpretasi atau menafsirkan kosakata matematika dengan kata-kata sendiri	3. Siswa menafsirkan pengertian kosakata matematika yang ditanya dengan kata-katanya sendiri.
		4. Siswa menafsirkan kosakata matematika dengan menggunakan notasi atau lambang matematikanya
Summarizing (meringkas)	memberikan pernyataan tunggal mewakili informasi yang disajikan	2. Siswa menuliskan apa yang diketahui dan ditanya dari soal
<i>Inferring</i> (menyimpulkan)	Mencari solusi dan menyimpulkan masalah kosakata matematika	2. Siswa menyebutkan atau menuliskan kesimpulan yang didapat setelah menyelesaikan soal.
<i>Explaining</i> (menjelaskan)	Menjelaskan setiap langkah penyelesaian masalah kosakata secara logis dan terperinci	2. Siswa menjelaskan atau menuliskan langkah-langkah pengerjaan dengan tepat.

Lampiran E**Pedoman Wawancara Siswa**

Nama Siswa :
 Kelas :
 Nama Sekolah :
 Hari/ tanggal wawancara :

Nama saya Renia Septiani, mahasiswa jurusan pendidikan matematika Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan agar memperoleh data yang nantinya digunakan untuk kepentingan hasil penelitian skripsi yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Saya mohon narasumber memberikan jawaban yang sesungguhnya. Adapun segala bentuk pertanyaan dan jawaban nantinya tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap anda di lingkungan.

Soal essay	Pertanyaan Wawancara
1. Tuliskan pengertian kosakata matematika berikut ini! a. Keuntungan b. Kerugian c. Diskon d. Bruto e. Neto f. Tara	1. Apa maksud dari soal tersebut? 2. Apa yang dapat kamu ketahui dari soal? 3. Apa yang ditanya dari soal? 4. Bagaimana kamu menyelesaikannya? 5. Coba jelaskan langkah-langkah penyelesaiannya? 6. Dapatkah kamu menuliskannya dengan notasi/symbol matematika? 7. Apakah kamu yakin dengan jawabanmu?
2. Pak Subur adalah seorang tukang bubur ayam. Seperti biasa, setiap pagi Pak Subur berbelanja bahan pokok. Pak Subur menghabiskan Rp. 1.000.000,00 untuk berbelanja bahan pokok. Harga bubur ayam Pak Subur Rp. 10.000,00 per porsi. Pada hari ini, Pak Subur dapat menjual 110 porsi. Berapa pendapatan Pak Subur? Apakah yang dialami Pak Subur keuntungan atau kerugian? Berapa besarnya?	1. Apa maksud dari soal tersebut? 2. Apa yang dapat kamu ketahui dari soal? 3. Apa yang ditanya dari soal? 4. Bagaimana kamu menyelesaikannya? 5. Coba jelaskan langkah-langkah penyelesaiannya? 6. Dapatkah kamu menuliskannya dengan notasi/symbol matematika? 7. Apakah kamu yakin dengan jawabanmu?

<p>3. Pak Soso adalah seorang tukang bakso. Setiap harinya menghabiskan Rp. 800.000,00 untuk membeli bahan pokok. Harga bakso yang dijual Rp. 8.000,00 per porsi. Hari ini Pak Soso dapat menjual 90 porsi. Berapa pendapatan Pak Soso? Apakah yang dialami Pak Soso keuntungan atau kerugian? Berapa besarnya?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa maksud dari soal tersebut? 2. Apa yang dapat kamu ketahui dari soal? 3. Apa yang ditanya dari soal? 4. Bagaimana kamu menyelesaikannya? 5. Coba jelaskan langkah-langkah penyelesaiannya? 6. Dapatkah kamu menuliskannya dengan notasi/symbol matematika? 7. Apakah kamu yakin dengan jawabanmu?
<p>4. Di suatu supermarket, harga sebuah baju Rp. 200.000,00. Pada hari ini, penjual memberikan potongan harga 15%. Tentukanlah harga baju tersebut setelah mendapat potongan harga!</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa maksud dari soal tersebut? 2. Apa yang dapat kamu ketahui dari soal? 3. Apa yang ditanya dari soal? 4. Bagaimana kamu menyelesaikannya? 5. Coba jelaskan langkah-langkah penyelesaiannya? 6. Dapatkah kamu menuliskannya dengan notasi/symbol matematika? 7. Apakah kamu yakin dengan jawabanmu?
<p>5. Ayah membeli sekarung beras. Di karung tersebut tertulis bruto 10.100 gram dan netto 10.000. Tentukan besar tara dan bagian-bagian yang termasuk bruto, neto, dan tara!</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa maksud dari soal tersebut? 2. Apa yang dapat kamu ketahui dari soal? 3. Apa yang ditanya dari soal? 4. Bagaimana kamu menyelesaikannya? 5. Coba jelaskan langkah-langkah penyelesaiannya? 6. Dapatkah kamu menuliskannya dengan notasi/symbol matematika? 7. Apakah kamu yakin dengan jawabanmu?

Lampiran F

Hasil Kerja Siswa T-2

Nama: Nisaa Anisa
 Kelas: VII-2
 M. pelajaran: MM.

1. Keuntungan adalah sesuatu barang yang di jual oleh pedagang kepada seseorang dengan harga jualnya lebih besar daripada harga belinya.

Kerugian adalah sesuatu barang yang di jual oleh pedagang kepada seseorang dengan harga belinya lebih besar daripada harga jualnya.

Diskon adalah sesuatu yang di berikan kepada pembeli oleh pedagang berupa keuntungan yang tadinya harga mahal setelah di diskon menjadi lebih murah dari yang aslinya.

Bruto adalah rumus yang membuat Netto di tambah tara untuk mencari sebuah penjualan menentukan sebuah berat barang.

Netto adalah rumus yang membuat Bruto di kurang tara untuk mencari sebuah penjualannya untuk menentukan sebuah berat barang.

Tara adalah yaitu Netto di kurang tara untuk mencari sebuah penjualannya pada seorang pedagang untuk menentukan sebuah berat sebuah barang

2. $10 \times 110 =$

$$\begin{array}{r} 110 \\ 10 \times \\ \hline 1100 \end{array}$$

Dik: Pak Subur menghabiskan Rp. 1.000.000,00
 1 Harga 1 porsi 10.000.
 110 Porsi.

Dit: Keuntungan atau kerugian?

Jawab: $10.000,00 \times 110$
 $= 1.100.000$
 $U = 1.100.000 - 1.000.000 = 100.000$

3. Dik: Pak Soso menghabiskan Rp. 800.000,00
 Harga beras per porsi Rp. 8.000,00
 90 porsi

Dit: Keuntungan atau kerugian.

$$\text{Jawab: } 8.000,00 \times 90$$

$$= 720.000,00$$

$$\text{Rugi: } 800.000,00 - 720.000,00$$

$$= 80.000$$

$$\begin{array}{r} 8.000 \\ 90 \\ \hline 720.000 \\ + \\ \hline 720.000 \end{array}$$

4. Dik = ^{Harga} Sebuah baju 200.000,00
 = potongan harga 15%

Dit = Tentukanlah

$$\text{Jawab: Hst} = 200 \frac{15}{100} \times 200.000,00$$

$$= 38.000 \quad 3000$$

$$= 200.000,00 - 38.000$$

$$= \underline{\underline{162.000}}$$

5. Dik: Bagian beras berat bersih, berat kotor

Bruto = Sekarung beras

Netto = beras

Tara = Sekarung

$$\text{Tara} = 10.100 - 10.000$$

$$= 100 \text{ gram}$$

Lampiran G

Hasil Kerja T-3

Nama: CINDI Amelia
 KIS: VII-2
 m. pelajaran: matematika

1). Keuntungan ~~adalah~~ ~~adalah~~ terjadi apabila harga jual suatu barang lebih tinggi dari pada harga belinya.
 Kerugian ~~adalah~~ terjadi ketika harga beli lebih tinggi dari pada harga jual.
 Diskon adalah potongan harga (rabat) yang terjadi pada harga jual.
 Bruto adalah berat suatu barang yang ~~ditentukan~~ lebih tinggi dari ~~neto~~ dan tara.
 Neto adalah berat bersih suatu barang.
 Tara adalah berat suatu barang yang lebih kecil dari bruto dan neto.

2). Dik: modal = 1.000.000
 harga 1 porsi = 10.000
 1 hari = 110 porsi
 Dit: pendapatan, untung atau rugi, berapa besarnya?
 Penyelesaian: 10.000×110 pendapatan
 $= 1.100.000$
 $= 1.100.000$
 ia mengalami untung
 besar keuntungan = ~~1.100.000~~

$$\begin{array}{r} 1.100.000 \\ - 1.000.000 \\ \hline 100.000 \end{array}$$

3). Dik: modal = 800.000
 harga per porsi = 8.000
 1 hari = 90 porsi
 Dit: berapa pendapatan, untung atau rugi, berapa besarnya?
 Penyelesaian: 8.000×90
 $= 720.000$
 ia mengalami rugi
 besar kerugian = $\frac{800.000}{720.000} -$

$$\begin{array}{r} 800.000 \\ - 720.000 \\ \hline 80.000 \end{array}$$

4). $\frac{15}{100} \times 200.000$ Jadi harga sebenarnya: $\frac{200.000}{3.000} -$
 $= \frac{300.000}{100} = 3.000$ $\frac{197.000}{100}$

5) Beratnya (terlepas) pada sekamnya kelas
netonya terlepas pada besarnya saja
tara nya terlepas pada paruhnya saja
berat = 10 100 - 10 000
= 100 gram

Lampiran H

Hasil Kerja S-1

Nama : MHD FADHLAN AKBAR
Kelas : VII-2

- Keuntungan adalah selisih antara harga penjualan dengan harga pembelian suatu barang
- Kerugian adalah selisih antara harga pembelian dengan harga penjualan suatu barang
- Diskon adalah potongan harga yang diberikan penjual kepada pembeli karena melakukan pembelian dalam jumlah yang besar
- Bruto adalah berat barang beserta bungkusnya
- Neto adalah berat isitan pada kemasan
- Tara adalah berat dari kemasan seperti kantong plastik, kardus, barang dll.

2. Dik :- Pak Subur menghabiskan Rp. 1.000.000,00 untuk belanja
- harga biber ayam 10.000,00 per porsi
- pada hari ini Pak Subur dapat menjual 110 porsi

Dit :- Keuntungan atau kerugian?
- Berapakah besarnya

Jawab: $U = h_j - h_b$

$$= h_j = 10.000.000 \times 110$$

$$= 1.100.000.000,00$$

$$h_b = 1.000.000,00$$

$$= 1.100.000.000,00 - 1.000.000,00$$

$$= 100.000,00$$

Jadi keuntungan Pak Subur mendapat keuntungan sebesar ^{RP} 100.000,00

3. Dik: -seorang hani pauser menghabiskan RP. 800.000,00
 - harga jual basus 8.000,00 per Porsi.
 - pauser dapat menjual 90 Porsi

Dit: Berapa keuntungan yang diperoleh?

$$\text{Jawab: } H_j - H_b$$

$$= H_b = 800.000,00$$

$$H_j = 8.000,00 \times 90$$

$$= 800.000,00 - 720.000,00$$

$$= 80.000,00$$

Jadi, keuntungan yang diperoleh 80.000,00

4. Dik: Baju Rp. 200.000,00

- mendapatkan diskon 15%

Dit: harga baju setelah diskon?

$$\text{Jawab: } 200.000,00 \times \frac{15}{100} = 30.000$$

$$= \frac{15}{100} \times H_b$$

$$H_j = H_b + U$$

$$66.000 = H_b + 1,5 H_b$$

$$66.000 = 1,5 H_b$$

$$\frac{15}{100} = 0,15$$

$$200.000 - 30.000 = 170.000$$

5. Dik: ayah membeli sekantong beras, bruto = 10.100, neto = 10.000
 Dit: Tentukan bagian-bagian yang termasuk bruto, neto dan tara

Jawab: Bruto = beras dan kantungnya

Neto = berat tanpa kemasan

Tara = berat (denda)

$$\text{Tara} = \text{Bruto} - \text{Neto} = 10.100 - 10.000$$

$$= 100 \text{ gr}$$

Lampiran I

Hasil Kerja S-2

Nama: Halimat Maulanti
Kls: VII-2

- 1 a. Keuntungan adalah selisih antara harga Penjualan dengan harga Pembelian suatu barang.
- b. Kerugian adalah selisih antara harga pembelian dengan harga Penjualan suatu barang.
- c. Diskon adalah potongan harga yang diberikan penjual kepada pembeli karena melakukan pembelian dalam jumlah yang besar.
- d. Bruto adalah berat barang beserta kemasan pembungkannya.
- e. Neto adalah berat isi tanpa kemasan.
- f. Tara adalah Berat dari kemasan seperti: karung, kardus, plastik, atau lainnya.

2. Dik: Pak Subur menghabiskan Rp 1.000.000,00
Harga bubur ayam Rp 10.000,00 per porsi
Pak Subur dapat menjual 110 Porsi.

Dit: Keuntungan atau Kerugian

Jawab: ~~Rp 100.000,00~~ $U = H_j - H_b$

$$H_j = 10.000,00 \times 110$$

$$= 1.100.000,00$$

$$H_b = 1.000.000,00$$

$$= 1.100.000,00 - 1.000.000,00$$

$$= \text{Rp } 100.000,00$$

3. jawab: $U = H_j - H_b$

$$H_j = 8.000,00 \times 90$$

$$= 720.000$$

$$H_b = 800.000,00$$

$$= 800.000 - 720.000$$

$$= 80.000$$

$$4. H_j = 200.000,00$$

$$U = \frac{15}{100} \times HB = 1,5$$

$$\text{maka } H_j = HB + U$$

$$66.000 = HB + 1,5 + HB$$

$$66.000 = 1,5 HB$$

$$HB = \frac{200.000}{175.000}$$

=

$$200.000 \times \frac{15}{100} = 30.000$$

$$200.000 - 30.000$$

$$= 170.000$$

5. ~~Tara~~ Bruto = sekantung beras

Neto = beras

Tara = ~~karung~~ karung

$$\begin{aligned} \text{Tara} &= 10.100 - 10.000 \\ &= 100 \text{ gr} \end{aligned}$$

Lampiran J

Hasil Kerja R-1

Nama: Awi APRILIA
Kelas: VII 2

Jawab

1. Keuntungan adalah sesuatu barang yang di jual oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan yang harga jualnya lebih besar dari harga belinya

2. Kerugian adalah harga barang yang di jual oleh seseorang yang harga belinya lebih besar dari harga jual

3. Diskon adalah sesuatu barang yang harga jualnya di minta turun oleh pembeli dengan harga yang murah

4. Bruto adalah rumus yang membuat neto di tambah oleh tara / barang yang lebih tinggi

5. Neto adalah rumus yang membuat ~~neto~~ di ~~tambah~~ kurang oleh tara

6. Tara adalah rumus yang membuat neto di ~~tambah~~ kurang / sesuatu barang yang lebih tinggi

2. Dik: Harga bubuk ayam : Rp 10.000,00 Per Porsi
Pak Subur menghabiskan : Rp. 1.000.000,00

Dit: Berapakah pendapatan Pak subur?
Apakah yang di alami Pak subur keuntungan atau kerugian? berapa besarnya?

Jwb: $\frac{1.000.000,00}{10.000,00} \times 10 = 11.000.000,00$ ~~$\times 10 = 11.000.000,00$~~

$$U = H_j - H_B = 10.000 - 1.000.000,00$$

$$= 990.000$$

Jadi Pak subur mendapat keuntungan sebesar 990.000

3. Dik: harga beras: Rp 8.000,00

Pak Soso menghabiskan: Rp 800.000,00

Dit: Berapa pendapatan Pakroso?

Apakah yang dialami Pakroso keuntungan atau kerugian

Jwb: $8.000,00 \times 90$

$$= 720.000,00$$

$$8.000,00 - 720.000,00$$

$$= 80.000,00$$

Jadi Pak Soso mengalami kerugian sebesar 80.000,00

4. Dik: harga baju: Rp 200.000,00

potongan harga: 15 %

Dit: harga baju tersebut setelah mendapat diskon

$$\text{jwb: } \frac{15}{100} \times 200.000,00$$

$$= 30.000$$

$$= 200.000,00 - 30.000,00 = 170.000,00$$

5. ~~Bruto: harga besar~~

5. Bruto sekarang beras

neto beras

taras sekarang

$$\text{bara} = 10.100 - 10.000$$

$$= 100 \text{ gram}$$

Lampiran K

Hasil Kerja R-2

Nama: Mhd Bayu Pratama
Kls: VII

1. a. Keuntungan adalah apa bila harga beli turun Sedangkan Harga jualnya naik.

b. Kerugian adalah apa bila harga beli nya naik Sedangkan Harga jualnya turun.

c. diskon adalah Sebuah potongan harga. Pada suatu barang

d. Bruto adalah rumus yang dibuat. Ditambah neto/tara atau barang yang lebih tinggi.

e. neto adalah yang membuat bruto ~~di~~ di kurang oleh tara.

f. tara adalah rumus yang dibuat dikurang bruto sesuatu barang yang lebih tinggi.

2.
$$\frac{1.000.000,00}{11.000,00} = 100 \times 110 = 11.000 = \text{rugi.}$$

3.
$$\frac{800.000}{8.000} = \frac{800}{8} = 100 \times 90 = 9000$$

4.
$$200.000 = 200.000 \times \frac{15}{100} = \frac{30.000 \cdot 200.000}{100} = 170.000$$

$$- 30.000$$

$$= 140.000$$

5. Bruto : ~~1000~~ Sekarang beras
Neto : ~~1000~~ beras ~~1000~~
Tara : Sekarang
1000 - 1000 = 0
= 100 gram

Lampiran L

HASIL WAWANCARA

A. Wawancara peneliti dengan T-2

Soal nomor 1

P : Agak kuat aja bicaranya ya!

N : (mengangguk)

P : Tadi apa yang Najwa tuliskan pengertian kosakata matematika keuntungan?

N : Keuntungan adalah sesuatu barang yang dijual oleh pedagang kepada seseorang dengan harga jual lebih besar dari harga belinya.

P : ooo jadi harga jual yang lebih besar dari harga belinya. Sedangkan untuk kerugian?

N : Kerugian adalah sesuatu barang yang dijual oleh pedagang kepada seseorang dengan harga belinya lebih besar dari harga jualnya.

P : Kalau diskon apa yang dituliskan?

N : Diskon adalah sesuatu yang diberikan kepada pembeli oleh pedagang berupa keuntungan, yang tadinya harganya mahal setelah diskon menjadi lebih murah dari harga aslinya.

P : mmm dari yang harganya mahal dikasih diskon jadi lebih murah. Oke. Kalau brutonya?

N : Bruto adalah rumus yang membuat neto ditambah tara, untuk mencari sebuah penjualan menentukan sebuah berat barang.

P : Kalau neto itu?

N : Neto adalah rumus yang membuat bruto di kurang tara untuk mencari sebuah penjualannya untuk menentukan sebuah berat barang.

P : kalau neto itu berat bersih atau berat kotor?

N : mmm berat bersih itu untuk netto, kalau berat kotor itu bruto bu.

P : Kalau tara, apa tara?

N : Tara adalah yaitu neto dikurang tara untuk mencari sebuah penjualannya pada seorang pedagang untuk menentukan sebuah berat sebuah barang.

Soal Nomor 2

P : Terus coba baca nomor 2, soal nomor 2 coba Najwa baca dulu soalnya dalam hati.

N : (mengangguk)

P : oke. Jadi kalau ditanya apa yang dimaksud dari soal? Disuruh apa? Apa yang diketahui? Coba apa yang diketahui?

N : Pak subur menghabiskan Rp.1.000.000 untuk berbelanja bahan pokok. Harga bubur Rp.10.000 per porsi. Pada hari ini, Pak Subur dapat menjual 110 porsi. Berapa pendapatan Pak Subur. Dan apa yang dialami pak subur untung atau rugi

P : mm coba kalau dituliskan dengan angka bagaimana?

N : (menuliskan langkah-langkah pengerjaannya) Jadi kan kalau 1.000.000 harganya 10.000. 10.000 dikali 110 porsi terus

P : dari hasil yang didapat Pak Subur untung atau rugi?

N : untung bu, karena pendapatannya lebih besar dari modalnya

- P : untung, kalau untung berapa untungnya?
 N : 100.000 (tidak jelas bicaranya)
 P : berapa 100?
 N : 100.000 bu, 1.100.000 dikurang 1.000.000

Soal Nomor 3

- P : Apa yang diketahui dari soal Najwa?
 N : Pak Soso mengabdikan Rp.800.000, harga satu porsi Rp.8000 dapat menjual 90 porsi.
 P : yang ditanya apa Najwa?
 N : Pak Soso untuk atau rugi.
 P : Bagaimana cara menyelesaikannya tadi?
 N : 8000 dikali 90 hasilnya 720.000
 P : lalu..
 N : Berarti 800.000 dikurang 720.000. hasilnya 80.000
 P : jadi Pak soso mendapatkan keuntungan atau kerugian?
 N : Pak Soso mengalami kerugian, karena pendapatannya lebih sedikit dari uang yang ia keluarkan. Besar kerugiannya 80.000
 P : oke.

Soal Nomor 4

- P : Nomor 4 apa yang diketahui dari soal?
 N : Harga sebuah baju Rp.200.000, mendapat potongan harga 15 %
 P : Yang ditanya?
 N : Tentukanlah harga setelah didiskon.
 P : Bagaimana cara menyelesaikannya?
 N : $15/100$ (15 per seratus) dikali 200.000 sama dengan 3000. 200.000 dikurang 3000 hasilnya 197.000

Soal Nomor 5

- P : Yang nomor 5. Apa yang diketahui dan ditanya dari soal?
 N : diketahui ayah membeli sekarung beras. Di karung beras tertera bruto 10.100 gram dan neto 10.000 gram. Yang ditanya, dari sekarung beras itu mana yang termasuk bruto, neto dan tara serta tentukan besar taranya.
 P : jadi kalau brutonya apa?
 N : Brutonya sekarung beras. Berat beras dan karungnya bu.
 P : Kalau netonya?
 N : Berat berasnya
 P : Taranya?

- N : sekarung berasnya
 P : Sekarung berasnya? Beras dan karungnya?
 N : Iya bu
 P : Untuk besar taranya berapa?
 N : 100 gram bu
 P : Bagaimana langkah-langkahnya?
 N : 10.100 -10.000 hailnya 100 bu.
 P : Oke selesai terima kasih Najwa

B. Wawancara peneliti dengan siswa T-3

Soal nomor 1

- P : Oke Cindi. Nomor satu itu ada tujuh pertanyaan, ada tentang keuntungan, kerugian, diskon, bruto, neto dan tara. Dari yang tujuh itu, apa yang Cindi jawab?
 C : Keuntungan terjadi apabila harga suatu barang lebih tinggi dari pada harga belinya.
 P : Kalau kerugian?
 C : Kerugian terjadi ketika harga beli lebih tinggi dari harga jual.
 P : Kalau diskon?
 C : Diskon adalah potongan harga (rabat) yang dapat terjadi pada saat jual beli.
 P : Kalau bruto?
 C : Bruto adalah berat yang lebih tinggi dari neto dan tara.
 P : Bruto itu berat kotor, berat bersih atau gimana?
 C : Berat kotor.
 P : Kalau neto?
 C : Neto adalah berat bersih suatu barang.
 P : Kalau tara?
 C : Tara adalah berat suatu barang yang lebih kecil dari bruto dan neto.

Soal nomor 2

- P : Nomor 2 sudah dijawab? Sudah dibaca soalnya?
 C : Sudah bu.
 P : Dari yang kamu baca soalnya apa yang kamu ketahui dari soal? Yang dapat kamu ketahui dari soal apa saja? Yang kamu ketahui dari soal.
 C : Tukang bubur yang mengeluarkan modal sebesar 1.000.000. menjual harga satu porsinya 10.000. dan pada satu hari menjual sebanyak 110 porsi.
 P : Lalu apa yang ditanya? Dari soal apa yang ditanya?
 C : Berapa banyak pendapatan, lalu dia mengalami untung atau rugi. Berapa besar keuntungan atau kerugiannya.
 P : Bagaimana Cindi menyelesaikan soalnya?Langkah-langkahnya bagaimana?
 C : Harga porsi bubur dikali 110. (dengan perlahan-lahan)
 P : Lalu? Udah dapat hasilnya?
 C : Besar pendapatannya, 10.000 dikali 110 porsi sama dengan 100.000 berarti Tukang bubur mendapatkan untung. Besar keuntungannya 100.000. 1.100.000 dikurang 1.000.000

Soal nomor 3

P : Lalu kalau yang nomor 3. Apa yang diketahui?

C : Ia mengeluarkan modal

800.000. harga satu porsinya 8.000. Ia berhasil menjual 90 porsi. Ditanya, berapa besar

pendapatannya, untung atau rugi dan berapa besar keuntungan atau kerugiannya.

P: bagaimna langkah-langkahnya?

C: 8000 dikali 90 bu, hasilnya 720.000. karena modal lebih tinggi maka, mengalami kerugian bu.

P : Berapa besar kerugiannya?

C : Besar ruginya 80.000. caranya 800.000 dikurang 720.000.

Soal nomor 4

P : Kalau yang nomor 4 itu soalnya tentang apa?

C : Di suatu supermarket harga sebuah baju Rp.200.000,.

P : lalu?

C : Lalu Ia memberikan diskon sebesar 15%.

P : yang ditanya?

C : harga baju setelah mendapatkan diskon.

P : Jadi bagaimana Cindi menyelesaikannya?

C : 15 % dikali 200.000, sama dengan 3000. Jadi harga setelah mendapat diskon 200.000 dikurang 3000 hasilnya 197.000. Jadi harga baju setelah diskon Rp.197.000

Soal nomor 5

P : Kalau yang nomor 5? Apa yang diketahui dan ditanya?

C : Ayah membeli sekarung beras. Di karung beras tertera

bruto 10.100 gram dan neto 10.000 gram. Yang ditanya dari sekarung beras

itu mana yang termasuk bruto, neto dan tara dan tentukan besar taranya.

P : Jadi bagian mana yang termasuk bruto, neto dan tara?

C : Bruto terdapat pada sekarung beras.

P : Kalau neto?

C : Terletak pada berasnya saja

P : Kalau Tara?

C : Tara terletak pada karungya saja.

P : Bagaimana kamu mencari besar taranya?

C : Brutonya 10.100 dikurangi netonya 10.000 jadi taranya 100.

P : oke Cindi. Terima kasih banyak

C. Wawancara peneliti dengan siswa S-1**Soal nomor 1**

P : Oke nomorr 1 ya Fadhlán. Menurut kamu apa pengertian dari keuntungan?

- F : Keuntungan adalah selisih antara harga penjualan dengan harga pembelian suatu barang
- P : Kalau kerugian?
- F : Kerugian adalah selisih antara harga pembelian dengan harga penjualan suatu barang.
- P : Setelah itu kalau diskon menurut kamu?
- N : Diskon adalah potongan harga yang diberikan penjual kepada pembeli karena melakukan pembelian dalam jumlah yang besar.
- P : Dalam jumlah yang besar, kalau dalam jumlah yang kecil ga dapat diskon jadinya?
- F : hehe ga bu. (menjawab sambil tertawa)
- P : Kalau bruto, itu apa?
- F : Bruto adalah berat barang beserta bungkusnya.
- P : Berat barang beserta bungkusnya, oke. kalau neto?
- F : Berat isi tanpa kemasan.
- P : Berat isi tanpa tanpa kemasan. Jadi yang mana berat kotor, bruto atau neto.
- F : Bruto
- P : Kalau neto berarti?
- F : Berat bersih.
- P : kalau tara?
- F : Berat dari kemasan seperti karung, kardus, plastik atau lainnya.

Soal nomor 2

- P : Lalu kalau nomor 2 apa yang dapat kamu ketahui?
- F : Pak Subur menghabiskan Rp. 1.000.000.harga bubur ayam Rp. 10.000 per porsi.
Pak Subur dapat menjual 110 porsi.
- P : Yang ditanya apa?
- F : apa yang dialami Pak Subur keuntungan atau kerugian. Berapa besarnya.
- P : Jadi untung atau rugi?
- F : untung
- P : Bagaimana cara menyelesaikannya?
- F : Mengurangkan harga jual dikurang harga beli. Jadi harga jualnya dicari dulu, 1.000.000 dikali 110 hasilnya 1.100.000. lalu 1.100.000 dikurang 1.000.000 hasilnya 100.000.

Soal Nomor 3

- P : Apa yang diketahui dari soal nomor 3 Fadhlhan?
- F : Pak Soso menghabiskan Rp.800.000 Harga bakso Rp.8000per porsi.Pak Soso dapat menjual 90 porsi.
- P : kalau yang ditanya?
- F : Pak Soso untung atau rugi, berapa besarnya.
- P : Bagaimana langkah-langkah mengerjakannya?
- F : 8000 dikali 90 hasilnya 720.000. Lalu 800.000 dikurangi 720.000 hasilnya 80.000
- P : jadi Pak Soso untung atau rugi?

F : Untung.

Soal Nomor 4

P : Kalau yang nomor 4 itu soalnya tentang apa?

F : harga sebuah baju Rp.200.000, diskon 15%

P ; yang ditanya?

F : harga baju setelah mendapatkan diskon.

P : Jadi bagaimana Fadhlán menyelesaikannya?

F : 200.000 dikali 15% sama dengan 1,5. Lalu 15/100 dikali harga beli. Harga jual sama dengan harga beli ditambah untung, 66.000 sama dengan harga beli ditambah 1,5 harga beli. (garuk-garuk kepala lalu berhenti) kok jadi gini ya? Bingung bu. Belum dapat hasilnya. Gimana ni bu?

P : kamu kalikan harga baju dengan persentase diskonnya. Kurangkan 200.000 dengan hasil yang tadi.

F : ooo iya bu (sambil menuliskan arahan dari peneliti)

P : udah dapat hasilnya? Berapa?

F : Sudah bu. 170.000

Soal nomor 5

P : Lalu nomor 5, yang terakhir. Apa yang diketahui dan ditanya dari soal?

F : Ayah membeli sekarung beras. Di karung beras tertera bruto 10.100 gram dan neto 10.000 gram. Sedangkan yang ditanya dari sekarung beras itu mana yang termasuk bruto, neto dan tara dan tentukan besar taranya.

F : brutonya sekarung beras.

P : kalau netonya?

F : beras

P : Taranya?

F : karung

P : berapa besar taranya?

F : 100.

P : langkah-langkah mengerjakannya bagaimana?

F : 10.100 dikurangi 10.000 jadi hasilnya 100.

P : Terima kasih Fadhlán.

P : berapa besar taranya?

F : 100.

P : langkah-langkah mengerjakannya bagaimana?

F : 10.100 dikurangi 10.000 jadi hasilnya 100.

P : Terima kasih Fadhlán.

D. Wawancara Peneliti dengan siswa S-2

Soal nomor 1

P : Menurut halimah apa saja definisi dari kosakata tersebut, dimulai dari keuntungan?

H : Keuntungan adalah selisih antara harga penjualan dengan harga

pembelian suatu barang.

P :Sedangkan untuk kerugian?

H : Kerugian adalah selisih antara harga pembelian dengan harga penjualan suatu barang.

P :Kalau diskon menurut kamu?

H : Diskon adalah potongan harga yang diberikan penjual kepada pembeli karena melakukan pembelian dalam jumlah yang besar

P : mmm kalau belinya banyaknya baru dikasih diskon?

H : Iya bu.

P : Kalau bruto, menurut kamu?

H : Bruto adalah berat barang beserta kemasan pembungkusnya.

P : Jadi bruto itu berat kotor atau bersih?

H : Berat kotor bu.

P : Kalau neto itu?

H : Neto adalah berat isi tanpa kemasan.

P : Kalau neto itu berat bersih atau berat kotor?

H : mmm berat bersih.

P : Kalau tara, apa tara?

H: Tara adalah berat dari kemasan seperti karung, kardus, plastik atau lainnya.

Soal Nomor 2

P : lalu kalau nomor 2 apa yang diketahui?

H : Pak Subur menghabiskan Rp. 1.000.000. harga bubur ayam Rp.10.000 per porsi. Pak Subur dapat menjual 110 porsi

P : yang ditanya apa?

H : keuntungan atau kerugian

P : jadi bagaimana cara menyelesaikannya?

H : rumus untuk mencari untungkan harga jual dikurang harga beli. Jadi harga jualnya dicari dulu, 1.000.000 dikali 110 hasilnya 1.100.000. lalu 1.100.000 dikurang 1.000.000 hasilnya 100.000.

P : jadi untung atau rugi?

H : untung

Soal nomo 3

P : Apa yang diketahui dari soal nomor 3 Limah?

H : Pak Soso menghabiskan Rp.800.000 untuk membeli bahan pokok. Harga bakso Rp.8000 per porsi. Pak Soso menjual 90 porsi.

P : kalau yang ditanya?

H : Pak Soso untung atau rugi, berapa besarnya.

P : bagian diketahui dan ditanyanya kamu tuliskan di lembar jawaban?

H ; Tidak bu, saya bingung buatnya. Soalnya ga terbiasa, biasanya saya langsung menjawabnya.

P : Bagaimana langkah-langkah mengerjakannya?

H : untuk harga jualnya 8000 dikali 90 hasilnya 720.000. Lalu 800.000 dikurangi 720.000 hasilnya 80.000

P : jadi Pak Soso untung atau rugi?

H : rugi bu, rugina 80.000.

Soal nomor 4

P : Apa yang diketahui dari soal?

H : harga sebuah baju Rp.200.000, diskon 15%

P : yang ditanya?

H : harga baju setelah mendapatkan diskon.

P : Jadi bagaimana halimah menyelesaikannya?

H : harga jualnya 200.000. lalu 15 dibagi 100 dikali harga beli. Harga belinya belum

ada. jadi 200.000 dibagi 175.000

P : jadi berapa harga setelah didiskon?

H : 175.000 bu.

Soal nomor 5

P : lalu nomor 5 yang terakhir. Apa yang kamu ketahui dari soal?

H : Ayah membeli sekarung beras. Di karung beras tertera bruto 10.100 gram dan

neto 10.000 gram. Ditanya dari sekarung beras itu mana yang termasuk bruto,

neto dan tara dan tentukan besar taranya.

P : jadi yang termasuk bagian brutonya?

H : brutonya sekarung beras.

P : kalau netonya?

H : beras

P : Taranya?

H : karung

P : berapa besar taranya?

H : 100.

P : langkah-langkah mengerjakannya bagaimana?

H : 10.100 dikurangi 10.000 jadi hasilnya 100.

P : Terima kasih Halimah.

E. Hasil Wawancara dengan Siswa R-1**Soal Nomor 1**

P : Oke, nomor satu menurut Awi. Apa itu keuntungan wi?

A : sesuatu barang.. (suara terdengar pelan)

P : kuat ya wi.

A : sesuatu barang yang dijual seseorang untuk mendapatkan keuntungan yang

yang harga jualnya lebih besar dari harga belinya.

P : kalau kerugian wi?

A : harga barang yang dijual seseorang yang harga belinya lebih besar dari

harga jual.

P : diskonya?

A : sesuatu barang yang harga jualnya diminta turun oleh pembeli dengan harga yang murah.

P : sudah? Kalau bruto?

A: (mengganggu) rumus yang membuat neto ditambah tara atau barang yang lebih tinggi.

P : Neto?

A : rumus yang membuat bruto dikurangi tara.

P : Kalau bruto itu berat bersih atau berat kotor?

A : berat bersih.

P : kalau neto? Berat?

A : kotor.

P : Kalau tara?

A : berat pembungkusnya

Soal Nomor 2

P : oke nomor dua, apa yang diketahui dari soal?

A : bubur ayam 10.000 per porsi. Pak Subur menghabiskan 1.000.000.

P : satu juta itu apa?

A : modalnya buk.

P : berhasil berapa dijual?

A : berhasilnya 11.000 eh $11.000.000.1.000.000$ dibagi 10.000 dikali 110 hasilnya

11.000.000.

P : jadi Pak Subur untung atau rugi?

A: Pak subur mendapatkan keuntungan sebesar 990.000. 10.000 dikurangi 1.000.000 sama dengan

990.000.

Soal Nomor 3

P: lalu kalau nomor 3 apa yang diketahui?

A : harga bakso Pak Soso 8.000, pak soso menghabiskan modal 800.000

P : yang ditanya apa?

A:berapa pendapatan Pak Soso?apa yang dialami Pak Soso keuntungan atau kerugian?

P : jadi bagaimana cara menyelesaikannya?

A : 8.000 dikali 90 sama dengan 720.000. 80000 dikurang 720.000, jadi Pak Soso

mengalami kerugian 80.000.

Soal Nomor 4

P : Kalau soal yang nomor 4, tentang apa soal nomor 4?

A : tentang harga baju.

P : yang diketahui dari soal apa?

A : harga baju Rp.200.000, diskonnya 15%.

P : lalu ditanyanya?

A : Ditanyanya harga baju tersebut (seperti ragu-ragu lalu melanjutkan) berapa

harga baju tersebut setelah mendapatkan diskon.

P : cara menyelesaikannya bagaimana?

A: 15 dibagi 100 dikali 200.000 sama dengan 3000. 3000 dikurang 200.000 sama dengan 197.000.

Soal Nomor 5

P : lalu nomor 5 yang terakhir. Apa yang diketahui dan ditanya dari soal?

A : Ayah membeli sekarung beras, di karung beras tertera bruto 10.100 gram dan neto 10.000 gram.

Ditanya dari sekarung beras itu mana yang termasuk bruto, neto dan tara dan tentukan besar taranya.

A : brutonya itu sekarung beras. Netonya itu beras. Taranya sekarung.

P : lalu bagaimana langkah-langkah mencari besar taranya?

A : eee, $10.100 - 10.000$ hasilnya 100.

P : oke, terima kasih banyak Awi.

F. Hasil Wawancara dengan Siswa R-2

Soal Nomor 1

P : oke Bay, jawab nomor 1 dulu Bay.pertanyaannya, tuliskan pengertian kosakata matematika dari ada keuntungan, kerugian, diskon, bruto, neto dan

tara. Bayu jawab apa tentang keuntungan?

B : keuntungan apabila harga beli turun dan harga jual naik.

P : kalau kerugian Bay?

B: kerugian apabila harga belinya naik sedangkan harga jualnya turun.

P : kalau diskon?

B : diskon adalah sebuah potongan harga pada suatu barang.

P : kalau bturo?

B : bruto adalah rumus yang dibuat ditambah neto atau tara atau barang yang lebih tinggi.

P : Bruto itu berat bersih atau berat kotor?

B : apa bu?

P : Bruto itu berat bersih atau berat kotor?

B: mmmm, bersih. (menjawab dengan ragu-ragu)

P : kalau neto?

B : neto adalah yang membuat bruto dikurang tara.

P : kalau tadi bruto berat bersih kata Bayu, berarti kalau neto apa?

B : kotor.

P : Nah kalau tara?

B: tara adalah rumus yang dibuat dikurang bruto sesuatu barang yang lebih tinggi.

Soal Nomor 2

P: apa yang diketahui dan ditanya dari soal bay?

B : Bubur ayam 10.000 per porsi. Pak Subur menghabiskan 1.000.000 untu belanja. Pak Subur mendapatkan untung atau rugi. Berapa besarnya?

P : kenapa tidak kamu tuliskan pada lembar jawaban?

B : saya bingung bu, ga tahu cara menuliskannya.

P: bagaimana Bayu menyelesaikannya?

B : 1.000.000 itu dibagi 10.000 hasilnya dapat 100, lalu dikalikan (berhenti sebentar memikirkan sesuatu) dikalikan 110 porsi hasilnya mendapat 11.000.

P : Jadi untung tau rugi?

B : rugi

Soal nomor 3

P : Apa yang diketahui dari soal nomor 3 Bay?

B : ooo, Pak Soso seorang tukang bakso, menghabiskan Rp.800.000 membeli bahan pokok. Harga bakso Rp.8000 per porsi. Pak Soso menjual 90 porsi.

P : kalau yang ditanya?

B : Pak Soso untu atau rugi, berapa besarnya.

P : Bagaimana langkah- langkah mengerjakannya?

B : 800.000 itu dibagi dengan 8000, hasilnya 100. Lalu, dengan 90 porsi hasilnya 9000.

P : jadi Pak Soso untung atau rugi?

B : untung

Soal Nomor 4

P : nomor 4 itu apa yang diketahui dari soal Bay?

B : harga baju 200.000. diskon 15%

P : yang ditanya?

B : harga baju tersebut setelah mendapat potongan harga.

P : bagaimana cara Bayu menyelesaikannya? Langkah- langkahnya bagaimana?

B : harga bajunya 200.000 dikalikan potongan harganya $\frac{15}{100}$ (lima belas per seratus) sama dengan 30.000. 200.000 dikurang 30.000 itu. Hasilnya 170.000, jadi harga baju setelah didiskon adalah 170.000.

Soal Nomor 5

P : sekarang nomor 5 Bay. Nah nomor 5 itu Bay, apa yang diketahui dari soal Bay?

B : sekarung beras. Ditanya bagian bruto neto dan tara. Lalu tetnukan besar taranya.

P : dari sekarung beras, jadi mana brutonya Bay?

B: sekarung beras.

P : kalau netonya?

B : beras

P : Taranya?

B : sekarung.(dengan ragu-ragu)

P : karungnya??

B : karungnya.

P : berapa besar taranya?

B :100.

P : langkah-langkah mengerjakannya bagaimana?

B : 10.100 dikurangi 10.000 jadi hasilnya 100.

P : Terima kasih Bayu.

Lampiran L

DOKUMENTASI



Guru Menyampaikan Pelajaran



Siswa Menyampaikan Pendapatnya



Siswa T-2 Saat Diwawancara



Siswa T-3 Saat Diwawancara



Siswa S-1 Saat Diwawancara



Siswa S-2 Saat Diwawancara



Siswa R-1 Saat Diwawancara



Siswa R-2 Saat Diwawancara



Gerbang Masuk Sekolah



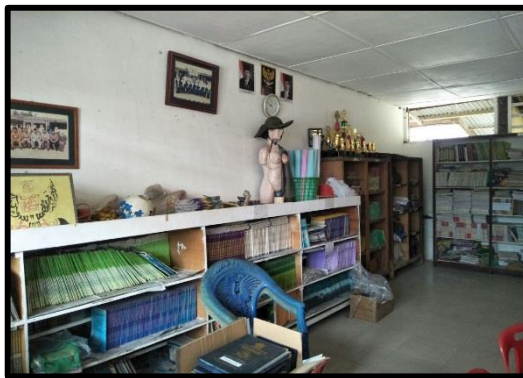
**Foto Bersama Kepala Sekolah
di Ruagannya**



Ruang Tata Usaha



Ruang Guru



Perpustakaan



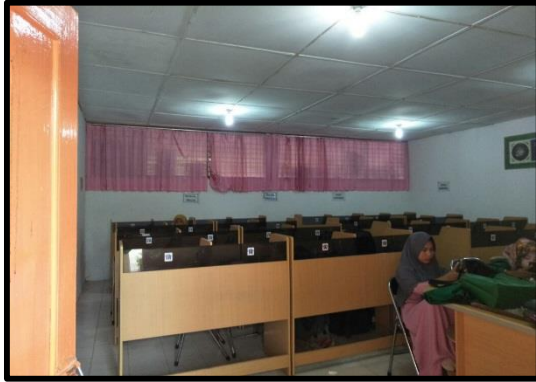
Koperasi



Suasana Ketika Istirahat



Meja Piket Guru



Laboratrium Komputer



Wawancara dengan Guru

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Renia Septiani
Tempat / Tanggal Lahir : Tumpatan Nibung, 27 September 1996
Alamat : Jl. Batang Kuis Dusun IV Desa Tumpatan Nibung
Gg Tanom, 20372
Nama Ayah : HARDI
Nama Ibu : Zahara Br. Rambe
Alamat Orang Tua : Jl. Batang Kuis Dusun IV Desa Tumpatan Nibung
Gg Tanom, 20372
Anak ke dari : 2 dari 2 bersaudara
Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Supir
Ibu : Ibu rumah Tangga

II. Pendidikan

- a. SD Negeri No. 101874 (2002 – 2008)
- b. SMP Negeri 1 Tanjung Morawa (2008 – 2011)
- c. SMA Negeri 1 Lubuk (2011 – 2014)
- d. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2014 – 2018)

Demikian riwayat hidup ini saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Yang membuat

Renia Septiani
NIM. 35.14.3.029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683
Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-693/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/01/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Observasi**

29 Januari 2018

Yth. Ka.MTs Darul Ilmi Batang Kuis

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan kepada Bapak/Ibu bahwa dalam rangka untuk mendapatkan informasi dan data-data, Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan. Untuk prihal dimaksud dengan ini kami tugaskan mahasiswa kami :

NO	NAMA	NIM	SEM/JUR
1	RENIA SEPTIANI	35143029	VII/ PMM

untuk melakukan penelitian Skripsi di **MTs Darul Ilmi Batang Kuis**, dengan judul:

"Analisis Kemampuan Pemahaman Kosakata Matematis Siswa Pada Pembelajaran Matematika Di MTs Darul Ilmi Batang Kuis".

kami mohon izin dan bantuannya terhadap Observasi dimaksud.
Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Wassalam
A.n. Dekan
Wakil Jurusan PMM

Dr. Mulya Jaya, M.Pd

19700521 200312 1 004

Tembusan:

.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**MADRASAH TSANAWIYAH DARUL ILMI
BATANG KUIS – DELI SERDANG**

Status : Terakreditasi (B) NSM : 121212070013
Alamat : Jalan Tamora, Desa Tanjung Sari, Kec. Batang Kuis Kode Pos : 20372
Telp. 061 7389323 E-mail : darulilmi86@yahoo.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No. : 009/SKSP/MTS-DIL/V/2018

Kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **RENIA SEPTIANI**
Tempat & Tanggal Lahir : Tumpatan Nibung, 27 September 1996
NIM : 35143029
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sem./ Jurusan : VIII / Pendidikan Matematika
Universitas : UIN Sumatera Utara

Adalah benar telah melaksanakan Observasi dan Riset di Madrasah Tsanawiyah Darul Ilmi Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang terhitung sejak 30 Januari s/d 14 Mei 2018 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

**“ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KOSA KATA MATEMATIKA
SISWA DI MTs DARUL ILMI BATANG KUIS”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Batang Kuis, 15 Mei 2018

Kepala Madrasah,

Rini Daraini
RINI DARAINI, S.Si., M.Pd